

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*)  
DENGAN MEDIA KOLEKSI GAMBAR *TWITTER* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA  
KELAS X SMA NEGERI 33 JAKARTA**



**NURHAYATI PUJI LESTARI**

**2115076486**

**Skripsi Ini Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan dalam Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2012**

## ABSTRAK

**NURHAYATI PUJI LESTARI.** *Pengaruh Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dengan Media Koleksi Gambar Twitter terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 33 Jakarta.* Skripsi. Jakarta : Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Januari 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dengan media koleksi gambar *twitter* terhadap kemampuan menulis siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 33 Jakarta, semester I tahun ajaran 2011-2012. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan teknik pengambilan sampel secara random atau acak. Jumlah sampel yang diteliti pada kelas eksperimen (X-1) sebanyak 30 siswa dan pada kelas kontrol (X-2) sebanyak 30 siswa pula. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes kemampuan menulis deskripsi. Untuk teknik analisis datanya, dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan uji t.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata skor menulis deskripsi pada pascates kelas eksperimen ( $\bar{x}_2 = 78,7$ ) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor menulis deskripsi pada prates ( $\bar{x}_1 = 56,6$ ). Sementara itu, rata-rata skor pascates pada kelas kontrol ( $\bar{x}_2 = 57,03$ ) jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor prates ( $\bar{x}_1 = 48,93$ ). Akan tetapi, kenaikan rata-rata skor di kelas kontrol lebih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan rata-rata skor di kelas eksperimen. Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan uji normalitas (Liliefors), diperoleh  $L_o = 0,0811$  dan  $L_t$  taraf signifikan  $0,05 = 0,161$ . Maka,  $L_o < L_t$ , berarti data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas (Barlett) diperoleh  $X^2$  hitung = 0.736 dan  $X^2$  tabel = 42,557 atau  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel. Hal ini berarti data dinyatakan bersifat homogen. Hasil analisis data dengan rumus uji t diperoleh harga t-hitung sebesar 2,66 dan t-tabel sebesar 1,67. Dengan demikian t-hitung > t-tabel yang berarti hipotesis penelitian ( $H_1$ ) diterima.

Hal ini berarti penggunaan pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *twitter* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis deskripsi. Jadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan media koleksi gambar *twitter* dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran alternatif untuk menaikkan skor kemampuan siswa dalam menulis deskripsi, karena siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan juga di dalam kelompoknya.

Penelitian ini memberikan saran agar guru dapat memilih media yang unik dan inovatif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Media gambar *twitter* dapat menjadi media alternatif dalam penulisan deskripsi karena dapat melatih siswa untuk menggambarkan suatu objek yang konkret sehingga memudahkan siswa untuk mengungkapkan dan memberikan kesan impresi terhadap pembaca. Media ini juga berimplikasi terhadap pembelajaran lainnya. Tidak hanya pada menulis deskripsi saja namun dapat digunakan untuk mengajar menulis argumentasi. Dengan melihat koleksi gambar *twitter* siswa diharapkan mampu untuk menuangkan gagasan yang nyata serta fakta-fakta yang ada. Apabila guru

dan peneliti lain ingin menggunakan media *twitter* di dalam pembelajaran lain, maka bisa digunakan selain dengan koleksi gambar yaitu kicauan (*tweet*). Dengan menggunakan kicauan dapat disarankan untuk siswa mengungkapkan gagasan-gagasan sesuai data dan bukti-bukti yang ada.

Kata kunci :

Pendekatan Kontekstual – Gambar *Twitter* – Deskripsi

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Nurhayati Puji Lestari  
No. Reg : 2115076486  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual  
(*Contextual Teaching and Learning*) dengan Media  
Koleksi Gambar *Twitter* terhadap Kemampuan Menulis  
Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 33 Jakarta

Telah berhasil dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

## DEWAN PENGUJI

### Pembimbing I

Asep Supriyana, S.S  
NIP 19691009 199802 1 001

### Penguji Ahli Materi

Dra. Suhertuti, M.Pd  
NIP 19580531 198403 2 001

### Pembimbing II

Erfi Firmansyah, M.A  
NIP 19721030 2001112 1 001

### Penguji Ahli Metodologi

Drs. Sam Mukhtar Chan, M.Si  
NIP 19600501 198610 1 001

### Ketua Penguji

Erfi Firmansyah, M.A  
NIP 19721030 2001112 1 001

**Jakarta, Februari 2012**  
**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**

Banu Pratitis, Ph.D  
NIP 19520605 198403 2 001

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhayati Puji Lestari  
No.Reg : 2115076486  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual  
(*Contekstual Teaching and Learning*) dengan Media  
Koleksi Gambar *Twitter* terhadap Kemampuan Menulis  
Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 33 Jakarta

Menyatakan adalah benar Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas dan Universitas Negeri Jakarta apabila saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, Februari 2012

Nurhayati Puji Lestari  
2115076486

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurhayati Puji Lestari

No.Reg : 2115076486

Fakultas : Bahasa dan Seni

Jenis Karya : Skripsi

Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual  
(*Contextual Teaching and Learning*) dengan Media  
Koleksi Gambar *Twitter* terhadap Kemampuan Menulis  
Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 33 Jakarta

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam kumpulan pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta  
Pada  
Yang menyatakan,

Nurhayati Puji Lestari

LEMBAR PERSEMBAHAN



*Saat merasa kesulitan, saat mengalami kerugian, atau saat tidak mendapatkan penyelesaian masalah, sering kali jiwa kita terguncang sehingga patah semangat, tidak lagi memiliki motivasi. Tetapi, jika kita sudah bisa menerimanya dengan lapang dada dan penuh kesabaran, hidup akan lebih bersemangat dalam mengejar prestasi.*

*Bukanlah suatu aib jika kamu gagal dalam suatu usaha, yang merupakan aib adalah jika kamu tidak bangkit dari kegagalan itu  
(Ali bin Abu Thalib)*

Skripsi ini kupersembahkan untuk Bapak dan Mamah tercinta. Hidupku tidak akan sempurna jika tidak ada bimbingan, doa dan motivasi dari mereka. Terimakasihku untuk perjuangan, dan pengorbanan kalian membesarkan aku. Bangga yang luar biasa aku memiliki kalian.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis memiliki kemampuan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan saritauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun guna menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Jakarta dan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Asep Supriyana, S.S. selaku dosen pembimbing materi yang telah memberikan banyak waktu luang, masukan dan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi.
2. Bapak Erfi Firmansyah, M.A. selaku dosen pembimbing metodologi yang telah memberikan masukan dan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Dra. Suhertuti, M.Pd. selaku dosen penguji materi yang telah memberikan waktu luangnya dan berbagai saran perbaikan mengenai isi materi skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sam Mukhtar Chan, M.Si. selaku dosen penguji metodologi yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Sri Suhita, M.Pd. selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi kemudahan dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Dr. Endry Boeriswati, M.Pd. selaku penasihat akademik yang memotivasi penulis untuk dapat sukses dalam hidup.

7. Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dan membantu kelancaran menulis skripsi ini baik sumber teori maupun fasilitas lainnya. Staf karyawan JBSI yang selalu memberikan informasi dan membantu melengkapi fasilitas kepada mahasiswa.
8. Ibu Dra. Hj. Danimar, M.Pd. selaku kepala SMA Negeri 33 Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Dra. Hj. Hayati selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 33 Jakarta yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi yang luar biasa kepada peneliti dalam menjalani proses penyusunan skripsi.
10. Ayahandaku yang bijaksana, baik hati dan pengertian yaitu Bapak Samidi yang selalu mencari nafkah untuk dapat menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi dan yang selalu membimbingku untuk jadi seseorang yang selalu rendah hati.
11. Mamahku paling aku cinta yang telah mencurahkan kasih sayang tulus, yang setia menjadi sahabat terbaikku, tak putus doanya untukku, tak pernah henti perhatian dan motivasi agar aku segera menyelesaikan skripsi ini. Serta pengorbanan hidup yang tidak dapat dijual dengan apapun agar aku menjadi orang yang sabar dan berguna bagi semua. Sangat bangga aku memiliki pria hebat dan wanita luar biasa seperti bapak dan mamah.
12. Calon pendampingku Akang Andri yang selalu hadir dan setia mendampingiku untuk menyelesaikan skripsi ini dan memberikan motivasi serta semangat yang tak pernah henti, pengertian dan pengorbanan untuk selalu menemani setiap pengetikan, mencari data, antarjemput kuliah. Sosok yang selalu membuatku tersenyum.
13. Kakakku, Mas Surya, Ka Hari dan Mba Egha yang telah memberikan doa dan motivasi membangun agar aku cepat menyelesaikan skripsi ini.
14. Keponakanku yang lucu, aktif, gemesin, ngangenin yaitu Righa. Anty sayang kamu.

15. Mbah-mbah ku, Mbah Bardi, Mbah Rakidi, Mbah Halimah, Mbah Sutimah, Mbah Ndut, Mbah Pun, Umi, yang selalu memotivasi aku agar bisa menjadi orang yang sukses.
16. Bulek Yati dan Om Raji, yang tiada hentinya untuk mengingatkanku agar cepat menyelesaikan studiku.
17. Sahabat-sahabat mainku dari kecil, Nida, Alih dan Deffy yang telah membantu saat sedang kesulitan, dan memberi motivasi yang membangun untukku.
18. Sahabat-sahabatku tersayang yang selalu ada mulai aku masuk di UNJ hingga mereka lulus lebih dahulu dari UNJ yaitu Ade, Rika, Yanah, Catur yang tak pernah henti memotivasi dan membantuku untuk memberi informasi hal-hal yang tidak aku ketahui. Sahabat seperjuanganku Alita dan Safinah yang selalu berjuang bersama-sama untuk dapat wisuda di semester ini.
19. Teman-teman JBSI angkatan 2007 yang juga berjuang bersama di semester ini, Rizky SN Annisa, Tito, Adi, Rahma, Fitri dan terutama kelas E yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah solid, setia dan berjuang bersama-sama hingga akhir meskipun mereka lebih dulu meninggalkan UNJ.
20. Keluarga Bengkel Sastra UNJ mulai dari 2006 – 2009 yang telah memberikan banyak pengalaman dan cerita menarik kepadaku, terutama Pak Edy Sutarto, Bunda Helvy, Kak Ferdy, Aris, Deny, Kak Andi, Kak Ibo, Dwi, Ujang, Pakde Roni, Andi Evil, Alvy, Hagi, Ute, Kak Indah, Kak Cece Shanti, Ayu Puspa, dan Yulia Rahayu.
21. Kakak-kakak kelas yang telah membagikan pengalamannya dan menyemangati sukses dalam skripsi yaitu Kak Haya, Kak Debong. Juga para kakak kelas yang bersama mengikuti sidang Kak Ume, Kak Tyas, Kak Rini dan Kak Andry yang insyaallah wisuda bareng tahun ini.
22. Siswa SMA Negeri 33 Jakarta kelas X-1 dan X-2 yang telah membantu dalam penelitian skripsi berlangsung.

23. Semua pihak yang turut membantu memberikan dorongan dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, diperlukan kritik dan saran yang membangun. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan satu kontribusi yang besar dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Jakarta, Januari 2012

Penulis

N.P.L

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRAK.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoritis.....	14
1. Hakikat Kemampuan Menulis Deskripsi.....	14
2. Hakikat Pendekatan Kontekstual.....	33
3. Hakikat Media Koleksi Gambar <i>Twitter</i> .....	46

B. Kerangka Berpikir.....	59
C. Pengajuan Hipotesis.....	62

### BAB III METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian.....	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
C. Variabel Penelitian.....	64
D. Metode Penelitian.....	64
E. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	65
F. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian.....	66
1. Prosedur Penelitian.....	66
2. Pelaksanaan Penelitian.....	67
G. Instrumen Penelitian.....	79
1. Definisi Konseptual.....	80
2. Definisi Operasional.....	80
3. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Deskripsi.....	81
H. Teknik Pengumpulan Data.....	90
I. Teknik Analisis Data.....	91
J. Uji Persyaratan Analisis.....	92
K. Hipotesis Statistik.....	94

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	95
1. Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen.....	96
2. Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol.....	98
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	104
1. Uji Normalitas.....	105
2. Uji Homogenitas.....	105
C. Pengujian Hipotesis.....	106
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	107

1. Isi Gagasan yang Dikemukakan.....	108
2. Organisasi Isi Karangan.....	111
3. Kalimat Efektif.....	117
4. Pilihan Kata atau Diksi.....	122
5. Ejaan dan Tanda Baca.....	125
6. Kemampuan memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.....	129
7. Kemampuan memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk Imajinasi.....	135
8. Kemampuan menyampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.....	142
9. Kemampuan memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia.....	149
10. Kemampuan menggunakan susunan ruang.....	157
E. Interpretasi Penelitian.....	161
F. Keterbatasan Penelitian.....	163
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	165
B. Implikasi.....	167
C. Saran.....	169
DAFTAR PUSTAKA.....	172
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	175

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Desain Penelitian.....	65
2. Tabel 2 Proses Pelaksanaan Penelitian.....	68
3. Tabel 3 Aspek Penelitian.....	79
4. Tabel 4 Kriteria Penelitian.....	81
5. Tabel 5 Perincian Kriteria Penelitian.....	83
6. Tabel 6 Uji Normalitas.....	93
7. Tabel 7 Uji Homogenitas.....	93
8. Tabel 8 Rangkuman Nilai Menulis Deskripsis.....	95
9. Tabel 9 Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Eksperimen.....	96
10. Tabel 10 Distribusi Frekuensi Postes Kelas Eksperimen.....	97
11. Tabel 11 Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Kontrol.....	99
12. Tabel 12 Distribusi Frekuensi Postes Kelas Kontrol.....	100
13. Tabel 13 Uji Normalitas.....	105
14. Tabel 14 Uji Homogenitas.....	106
15. Tabel 15 Uji Hipotesis.....	106
16. Tabel 16 Rangkuman Data Perubahan Nilai Siswa.....	163

## DAFTAR GRAFIK

1. Grafik 1 Histogram Nilai Prates Kelas Eksperimen .....	97
2. Grafik 2 Histogram Nilai Postes Kelas Eksperimen.....	98
3. Grafik 3 Histogram Nilai Pretes Kelas Kontrol.....	99
4. Grafik 4 Histogram Nilai Postes Kelas Kontrol .....	100
5. Grafik 5 Rata-rata Skor Nilai Prates Kelas Eksperimen dan Kontrol..	101
6. Grafik 6 Rata-rata Skor Nilai Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol.	102
7. Grafik 7 Rata-rata Skor Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen .. ..	103
8. Grafik 8 Rata-rata Skor Nilai Pretes dan Postes Kelas Kontrol .....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Skor Prates Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen.....	175
2. Skor Postes Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen.....	176
3. Skor Prates Menulis Deskripsi Kelas Kontrol.....	178
4. Skor Postes Menulis Deskripsi Kelas Kontrol.....	179
5. Distribusi Frekuensi Prates Kelas Eksperimen.....	180
6. Distribusi Frekuensi Postes Kelas Eksperimen.....	180
7. Distribusi Frekuensi Prates Kelas Kontrol.....	184
8. Distribusi Frekuensi Postes Kelas Kontrol.....	188
9. Perhitungan Persyaratan Analisis Uji Liliefors Kelas Eksperimen.....	188
10. Perhitungan Persyaratan Analisis Uji Liliefors Kelas Kontrol.....	197
11. Uji Homogenitas (Uji Barlett).....	199
12. Uji Hipotesis (Uji-t).....	201
13. Tabel Pembantu.....	202
14. Rencana Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	208
15. Rencana Pembelajaran Kelas Kontrol.....	220
16. Prates Menulis Deskripsi Siswa Kelas Eksperimen.....	221
17. Postes Menulis Deskripsi Siswa Kelas Eksperimen.....	226
18. Prates Menulis Deskripsi Siswa Kelas Kontrol.....	232
19. PostesMenulis Deskripsi Siswa Kelas Kontrol.....	238
20. Surat Permohonan Observasi Penelitian.....	244
21. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	245
22. Surat Keterangan Penelitian.....	246
23. Dokumentasi Penelitian.....	247

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1, sampel 10, postes kontrol, Keindahan Pantai.....	108
2. Gambar 2, sampel 18, postes Eksperimen, Keindahan Pantai.....	109
3. Gambar 3, sampel 19, postes Eksperimen, Keindahan Pantai.....	110
4. Gambar 4, sampel 5, pretes Eksperimen, Lingkungan SMA 33.....	112
5. Gambar 5, sampel 13, pretes Eksperimen, Lingkungan SMA 33...	113
6. Gambar 6, sampel 8, pretes Eksperimen, Lingkungan SMA 33.....	112
7. Gambar 7, sampel 18, pretes kontrol. Lingkungan SMAN 33.....	114
8. Gambar 8, sampel 20, postes eksperimen. Keindahan Pantai.....	115
9. Gambar 9, sampel 26, postes kontrol. Keindahan Pantai.....	116
10. Gambar 10, sampel 1, pretes eksperimen. Lingkungan SMAN 33...	117
11. Gambar 11, sampel 7, pretes kontrol. Lingkungan SMAN 33.....	118
12. Gambar 12, sampel 7, postes kontrol. Keindahan Pantai.....	119
13. Gambar 13, sampel 5, postes eksperimen. Keindahan Pantai.....	120
14. Gambar 14, sampel 3, postes eksperimen. Keindahan Pantai.....	121
15. Gambar 15, sampel 21, pretes kontrol. Lingkungan SMAN 33.....	130
16. Gambar 16, sampel 23, pretes eksperimen. Lingkungan SMAN 33...	131
17. Gambar 17, sampel 27, pretes eksperimen. Lingkungan SMAN 33...	131
18. Gambar 18, sampel 27, postes kontrol. Keindahan Pantai.....	132
19. Gambar 19, sampel 24, postes kontrol. Keindahan Pantai.....	133
20. Gambar 20, sampel 26, postes eskperimen. Keindahan Pantai.....	134
21. Gambar 21, sampel 2, postes eksperimen. Keindahan Pantai.....	136
22. Gambar 22, sampel 27, pretes eksperimen. Lingkungan SMAN 33...	136
23. Gambar 23, sampel 24, pretes eksperimen. Lingkungan SMAN 33...	137
24. Gambar 24, sampel 15, postes eksperimen. Keindahan Pantai.....	137
25. Gambar 25, sampel 30, postes eksperimen. Keindahan Pantai.....	138

26. Gambar 26, sampel 3, pretes kontrol. Lingkungan SMAN 33.....	139
27. Gambar 27, sampel 6, pretes kontrol. Lingkungan SMAN 33.....	141
28. Gambar 28, sampel 10, postes kontrol. Keindahan Pantai.....	141
29. Gambar 29, sampel 7, pretes eksperimen. Lingkungan SMAN 33.....	143
30. Gambar 30, sampel 16, pretes kontrol. Lingkungan SMAN 33.....	144
31. Gambar 31, sampel 7, postes eksperimen. Keindahan Pantai.....	145
32. Gambar 32, sampel 27, postes eksperimen. Keindahan Pantai.....	146
33. Gambar 33, sampel 17 , postes kontrol. Keindahan Pantai.....	147
34. Gambar 34, sampel 22, postes kontrol. Keindahan Pantai.....	148
35. Gambar 35, sampel 6, pretes kontrol. Lingkungan SMAN 33.....	149
36. Gambar 36, sampel 8, pretes eksperimen. Lingkungan SMAN 33...	150
37. Gambar 37, sampel 21, pretes eksperimen.Lingkungan SMAN 33....	152
38. Gambar 38, sampel 21, postes eksperimen. Keindahan Pantai.....	153
39. Gambar 39, sampel 4, postes eksperimen. Keindahan Pantai.....	154
40. Gambar 40, sampel 18, postes kontrol. Keindahan Pantai.....	155
41. Gambar 41, sampel 29, postes kontrol. Keindahan Pantai.....	155
42. Gambar 42, sampel 13 , postes eksperimen. Keindahan Pantai.....	157
43. Gambar 43, sampel 26, postes eksperimen. Keindahan Pantai.....	158
44. Gambar 44, sampel 27, postes eskperimen. Keindahan Pantai.....	159
45. Gambar 45, sampel 12, postes kontrol. Keindahan Pantai.....	160
46. Gambar 46, sampel 23, postes kontrol. Keindahan Pantai.....	160

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Nurhayati Puji Lestari  
No. Reg : 2115076486  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual  
(*Contextual Teaching and Learning*) dengan Media  
Koleksi Gambar *Twitter* terhadap Kemampuan Menulis  
Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 33 Jakarta

Telah berhasil dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

## DEWAN PENGUJI

### Pembimbing I

Asep Supriyana, S.S  
NIP 19691009 199802 1 001

### Penguji Ahli Materi

Dra. Suhertuti, M.Pd  
NIP 19580531 198403 2 001

### Pembimbing II

Erfi Firmansyah, M.A  
NIP 19721030 2001112 1 001

### Penguji Ahli Metodologi

Drs. Sam Mukhtar Chan, M.Si  
NIP 19600501 198610 1 001

### Ketua Penguji

Erfi Firmansyah, M.A  
NIP 19721030 2001112 1 001

**Jakarta, Februari 2012**  
**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**

Banu Pratitis, Ph.D  
NIP 19520605 198403 2 001

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhayati Puji Lestari  
No.Reg : 2115076486  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual  
(*Contekstual Teaching and Learning*) dengan Media  
Koleksi Gambar *Twitter* terhadap Kemampuan Menulis  
Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 33 Jakarta

Menyatakan adalah benar Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas dan Universitas Negeri Jakarta apabila saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, Februari 2012

Nurhayati Puji Lestari

2115076486

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurhayati Puji Lestari

No.Reg : 2115076486

Fakultas : Bahasa dan Seni

Jenis Karya : Skripsi

Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual  
(*Contextual Teaching and Learning*) dengan Media  
Koleksi Gambar *Twitter* terhadap Kemampuan Menulis  
Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 33 Jakarta

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam kumpulan pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta  
Pada  
Yang menyatakan,

Nurhayati Puji Lestari  
2115076486

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua unit dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Salah satu pelaksanaan dalam dunia pendidikan untuk membentuk moral bangsa, maka diajarkanlah pengajaran berbahasa, karena berbahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengajaran berbahasa, siswa diajarkan bagaimana kesantunan berbahasa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kesantunan berbahasa dalam bentuk tulisan diajarkan dalam mata pelajaran menulis.

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai alat komunikasi. Sebagaimana diketahui bahwa sekarang ini orientasi pembelajaran bahasa berubah dari penekanan pada pembelajaran aspek bentuk ke pembelajaran yang

menekankan pada aspek fungsi. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses pertukaran pesan dalam suatu konteks atau situasi.

Dalam kebiasaan bertutur setiap hari istilah "bahasa" juga diterapkan kepada sarana-sarana komunikasi yang dikuasai oleh manusia. Bahasa merupakan ketentuan sosial bahwa bagian yang penting dalam kontak sosial manusia (interaksi sosial) terjadi melalui penggunaan bahasa. Melalui bahasa, kita dapat bertukar informasi, saling bertanya dan saling memberi tugas, mengungkapkan penghargaan atau kurang menghargai satu dengan yang lain, saling menjanjikan sesuatu, saling memberi peringatan, dan saling berhubungan dengan cara yang lain, saling menjanjikan sesuatu, saling memberi peringatan, dan saling berhubungan dengan cara yang lain. Dengan demikian, hubungan sosial antarmanusia erat berkaitan dengan penggunaan bahasanya.

Pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia yang diberikan pada seluruh jenjang pendidikan merupakan salah satu upaya yang langsung berkaitan dengan perkembangan anak dalam menumbuhkan potensi yang dimiliki. Dalam hubungannya dengan pengajaran bahasa, tujuan kurikuler pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa SMA.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan

berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat aspek keterampilan ini dalam pelaksanaannya saling berkaitan. Keterampilan menyimak dan berbicara berkenaan dengan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis berkenaan dengan bahasa tulis. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikiran seseorang. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti sama halnya dengan melatih keterampilan berpikir.<sup>1</sup>

Sebagai suatu bentuk ekspresi berbahasa, menulis memiliki fungsi dan karakteristik yang berbeda dengan bentuk ekspresi lainnya yaitu berbicara. Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan menulis bukanlah sekadar menulis prosa (mengarang). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca. Pemahaman berbagai jenis karangan serta pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks. Untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik siswa dituntut memiliki beberapa

---

<sup>1</sup> Tarigan, Henry Guntur. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa. 1983.) hal:1

kemampuan sekaligus. Kemampuan tentang pengetahuan apa yang akan ditulis dan bagaimana menulisnya. Pengetahuan tersebut menyangkut aspek penalaran, kebahasaan, pengetahuan tentang isi karangan, dan teknik penulisan.

Sebagai seorang siswa hendaknya memiliki keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dimulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Tulisan digunakan siswa untuk merekam ilmu pengetahuan yang didapat dan menyampaikannya kepada orang lain. Kegiatan menulis bukan sekadar menuliskan kata-kata, tetapi lebih dari itu. Siswa dituntut mampu menuangkan ide, pikiran, atau gagasan yang dimilikinya. Gagasan merupakan modal utama bagi seorang penulis. Oleh karena itu, menulis perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam pengajaran.

Berdasarkan bentuk pengembangannya kegiatan menulis dibedakan atas narasi, eksposisi, persuasi, deskripsi dan argumentasi. Kelima bentuk tersebut memiliki tujuan dan karakteristik yang berbeda-beda. Namun, jika dari tingkat kesulitannya, tulisan dalam bentuk deskripsi memiliki tingkat ketelitian yang tinggi.

Dalam menulis deskripsi dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh bertujuan untuk mengajukan suatu objek atau suatu hal yang sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan kepala pembaca. Hal inilah yang mendorong peneliti memilih tulisan deskripsi sebagai variabel terikat dalam penelitian ini.

Tujuan pembelajaran haruslah berdasarkan silabus dan kurikulum yang sedang digunakan. Selain itu, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sekarang ditetapkan sebagai Kurikulum 2006 telah diberlakukan di sekolah-sekolah mulai tahun 2006. Kurikulum ini juga diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditegaskan bahwa tugas sebagai guru adalah membelajarkan siswa, bukan mengajar. Siswalah yang harus didorong agar aktif berlatih menggunakan bahasa pada keterampilan menulis. Tugas guru adalah menciptakan situasi dan kondisi agar siswa belajar secara optimal untuk berlatih menggunakan bahasa agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.<sup>2</sup>

Selain itu, pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut guru bukan hanya sekadar sebagai sumber informasi, guru juga harus dapat memberi semangat pada siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Ketika proses belajar mengalami kejenuhan dan siswa mulai merasa bosan, seorang guru harus dapat memberi inovasi pembelajaran dan media yang dapat membangkitkan kembali minat siswa tentang pelajaran yang dipelajarinya. Untuk mewujudkan proses dan hasil tersebut, kemampuan mendayagunakan media atau cara mengajar sangat diperlukan peserta didik yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peserta didik memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan dengan menggunakan sesuatu yang abstrak

---

<sup>2</sup> Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa*. (Jakarta : Kencana, 2009) hlm. 21

dan ceramah.<sup>3</sup> Hal ini pulalah yang menyebabkan siswa kurang memiliki ide atau gagasan, mengajukan suatu objek atau suatu hal yang sedemikian rupa kurang optimal sehingga siswa malas untuk mengeluarkan kemampuan yang sebenarnya mereka miliki dalam hal menulis deskripsi. Melalui model pembelajaran yang baik, guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.<sup>4</sup>

Hal tersebut dapat terlihat pada hasil kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 33 Jakarta tahun ajaran 2011-2012 dengan rata-rata nilai 60. Pada tes menulis deskripsi, guru menggunakan metode ceramah. Rata-rata nilai yang diperoleh merupakan nilai ketuntasan minimal telah ditetapkan sekolah. Penggunaan metode ceramah pada pembelajaran menulis deksripsi menjadi faktor kurangnya pemahaman siswa dan sedikitnya informasi, daya khayal, imajinasi yang diperoleh pada saat menulis deskripsi berdasarkan topik yang diberikan guru. Agar keterampilan siswa untuk menulis bisa berkembang, siswa perlu dipacu dengan menggunakan pendekatan dan media yang menarik.

Pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk siswa SMA Kelas X, menulis deskripsi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan berbahasa yaitu menulis hasil laporan observasi dalam bentuk tulisan deskripsi.<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran deskripsi di kalangan siswa, terdapat faktor yang mengakibatkan rendahnya keterampilan menulis paragraf deskripsi, dikarenakan

---

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm.viii.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.46

<sup>5</sup> [http://kurikulum+bnsp+&oq=kurikulum+bnsp+&aq=f&aq=&aql=&gs\\_sm=&gs\\_upl=](http://kurikulum+bnsp+&oq=kurikulum+bnsp+&aq=f&aq=&aql=&gs_sm=&gs_upl=),  
diunduh pada 20 Januari 2012

siswa kurang memahami ciri-ciri paragraf deskripsi serta cara menuangkan ide atau gagasan secara tepat, pada umumnya guru jarang menggunakan media pembelajaran pada saat penyampaian materi, sehingga para siswa menjadi cepat jenuh dan semakin tidak berminat untuk menulis, dan banyak siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis itu adalah keterampilan yang paling sulit karena mereka sulit untuk mengawali kalimat dalam sebuah paragraf.

Model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis deskripsi adalah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dengan media koleksi gambar *twitter*, karena pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) adalah suatu konsep belajar di mana menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan keluarga dan masyarakat.<sup>6</sup> Dengan pendekatan yang seperti itu hasil pembelajaran diharapkan akan lebih bermakna bagi anak untuk memecahkan persoalan, berpikir kritis, dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjang.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup.

---

<sup>6</sup> Eveline Siregar. *op.cit*, 2007), hlm.111

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) memungkinkan siswa belajar dengan bermakna.

Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Penerapan CTL dalam kelas cukup mudah, secara garis besar langkahnya sebagai berikut:

Langkah awal yaitu kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Kemudian laksanakanlah sejauh mungkin kegiatan *inquiri* untuk semua topik. Kembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya. Jangan lupa untuk menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). Agar lebih menarik minat siswa hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Langkah terakhir adalah melakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>7</sup>

Pendekatan kontekstual diharapkan dapat mendorong siswa agar menyadari dan menggunakan pemahamannya untuk pengembangan diri dan penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan kontekstual yang demikian diharapkan siswa dapat mengerti makna belajar, manfaat belajar, status mereka, serta bagaimana mereka mencapai semua itu. Mereka akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidupnya nanti, sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Di dalam pembelajaran deskripsi dibutuhkan sebuah media yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan media koleksi gambar *twitter*.

---

<sup>7</sup> H.Yatim Riyanto. *Paradigma baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009),. hlm.170-171

Media koleksi gambar *twitter* diduga dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi, karena siswa diharapkan untuk berimajinasi dengan koleksi gambar yang ada di jejaring tersebut. Dengan koleksi gambar *twitter*, maka jejaring sosial tersebut tidak hanya digunakan untuk kesenangan dan menambah pertemanan di dunia maya tetapi juga memberikan inovasi baru pembelajaran menulis paragraf deskripsi sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu cara untuk merangsang dan memotivasi siswa dalam melatih pembelajaran kemampuan menulis deskripsi adalah melalui pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dengan media koleksi gambar *twitter*. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan media tersebut guru akan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa memuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*). Siswa pun dituntut untuk selalu aktif berimajinasi, atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan koleksi gambar yang ada di dalam *twitter*. Sehingga siswa memiliki gambaran yang nyata dalam menuangkan imajinasi dari gambar-gambar dalam media *Twitter* menjadi sebuah karangan.

Penelitian pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) sebelumnya tidak ada yang menggunakan dalam pembelajaran menulis, namun

lebih banyak digunakan di luar pembelajaran bahasa Indonesia yaitu Ekonomi, Sejarah, Fisika, Matematika, dan Biologi. Penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa di Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui *Contextual Teaching Learning* dengan Media Teks Lagu”.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan kontekstual belum ada yang mengkaitkannya dengan kemampuan menulis paragraf. Atas dasar alasan-alasan yang telah dijelaskan di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi mengenai pengaruh Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dengan media koleksi gambar *twitter* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 33 Jakarta. Pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut sebagai upaya untuk mengenalkan atau menunjukkan, dan ingin mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *twitter* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 33 Jakarta. Diharapkan dari penerapan pendekatan dan media ini, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal selama proses pembelajaran di kelas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 33 Jakarta?

2. Bagaimana penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran?
3. Faktor apakah yang menyebabkan anak kurang terampil dalam menulis deskripsi dengan baik?
4. Apakah ada hubungan antara pendekatan kontekstual dan media koleksi gambar *twitter* dengan kemampuan menulis deskripsi siswa?
5. Apakah siswa dapat memaparkan objek dengan memberi sugesti dan kesan impresi dari koleksi gambar *twitter*?
6. Mengapa pendekatan kontekstual (*contextual teaching learning*) dan media koleksi gambar *twitter* dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis deskripsi?
7. Bagaimana pengaruh pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *twitter* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 33 Jakarta?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai masalah yang telah dikemukakan pada identifikasi masalah di atas, permasalahan penelitian ini dibatasi untuk diteliti yaitu mengenai pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dengan media koleksi gambar *twitter* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 33 Jakarta.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut menjadi: Adakah pengaruh pendekatan kontekstual

(*Contextual Teaching Learning*) dengan media koleksi gambar *Twitter* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 33 Jakarta?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai dua kegunaan, teoritis dan kegunaan praktis.

### **1. Kegunaan Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat teoretis, yaitu memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Manfaat teoretis lainnya adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Selain itu, juga mengembangkan teori pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan koleksi gambar *twitter*.

### **2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu, bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

- a. Manfaat bagi siswa yaitu dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis paragraf deskripsi pada khususnya, dan meningkatkan kreativitas serta keberanian siswa dalam berpikir.

- b. Manfaat bagi guru yaitu untuk memperkaya khasanah metode, pendekatan strategi dan media pembelajaran menulis untuk dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan. Hal tersebut agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media koleksi gambar *twitter*.
- c. Manfaat bagi sekolah yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis paragraf deskripsi dapat menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan media koleksi gambar *twitter* sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.
- d. Manfaat bagi peneliti yaitu penelitian dan peneltian lain sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan teknik pembelajaran menulis menjadi lebih baik dan efektif dan dapat menjadi acuan dasar untuk penelitian selanjutnya.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

**PENELITIAN**

Pada dasarnya landasan teori merupakan inti dari hakikat masing-masing variabel yang menjelaskan beberapa konsep dan karangan berpikir. Konsep-konsep tersebut diambil dari beberapa sumber penelaahan kepustakaan. Hal ini bertujuan untuk lebih memperkuat hipotesis penelitian.

**A. Deskripsi Teoritis**

**1. Hakikat Kemampuan Menulis Deskripsi**

Untuk terampil berbahasa seseorang dituntut memiliki kemampuan tertentu agar keterampilan berbahasa tersebut menjadi lebih baik. Suatu kemampuan tidak datang dengan sendirinya, kemampuan timbul karena adanya tindakan nyata dan latihan. Hal mengenai kemampuan secara jelas diutarakan oleh Conny Semiawan berikut ini.

Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang.<sup>7</sup>

Di dalam *Wikipedia* juga dijelaskan bahwa kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>8</sup>

Kemampuan adalah kesanggupan kita berusaha dengan diri sendiri (*Kamus Besar*

---

<sup>7</sup> Conny Semiawan, A.S.Munandar, S.C.Utami Munandar, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta:PT.Gramedia, 1987), hlm:1

<sup>8</sup> id.wikipedia.org/wiki/kemampuan.5 Mei 2010

*Bahasa Indonesia*).<sup>9</sup> Dengan kata lain, keterampilan tidak hanya dimiliki seseorang begitu saja tetapi ada kemampuan-kemampuan yang harus dikembangkan agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Gafur menambahkan, kemampuan merupakan suatu keterampilan menguasai tertentu.<sup>10</sup> Jadi, kemampuan adalah kesanggupan dan keterampilan seseorang dalam melakukan suatu hal sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Latihan tersebut harus dilakukan berulang-ulang sampai kemampuan yang diharapkan tercapai.

Menulis atau yang lazim juga disebut mengarang merupakan kegiatan yang sekaligus menuntut beberapa kemampuan. Kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan yang kompleks, karena itu ada yang beranggapan bahwa kemampuan menulis itu hanya dapat dimiliki oleh orang-orang yang mempunyai bakat menulis saja, sastrawan misalnya. Akan tetapi anggapan ini tidak benar. Dengan latihan yang intensif dan sistemik, kemampuan itu dapat dikuasai oleh setiap orang.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas mengenai kemampuan, dapat dilihat bahwa kemampuan adalah seberapa besar usaha atau tindakan yang dilakukan secara individu. Usaha atau tindakan akan berupa hasil yang dinilai berdasarkan proses latihan yang dilakukan. Oleh karena itu, kemampuan menulis tidak hanya untuk seseorang yang berbakat menulis tetapi dengan melakukan latihan yang sungguh-sungguh, kemampuan menulis dapat dimiliki oleh siapa saja.

---

<sup>9</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 707.

<sup>10</sup> Abdul Gafur, *Desain Instruksional* (Solo: Tiga serangkai, 1987), hlm: 40

<sup>11</sup> Sabarti Akhadiyah Mk, Sakura Ridwan, Maidar G. Arsyad. *Menulis I* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1995), hlm 1.1

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Ketika guru sedang menerangkan materi yang sedang dibahas, guru akan menggunakan papan tulis untuk menulis bahan-bahan yang akan diajarkan pada siswa, siswa akan melakukan kegiatan menulis untuk mencatat apa yang sedang dijelaskan oleh guru.

Henry Guntur Tarigan mengutarakan:

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak serta teratur.<sup>12</sup>

Disebut sebagai kegiatan produktif karena kegiatan menulis menghasilkan tulisan, dan disebut sebagai kegiatan yang ekspresif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan penulis kepada pembaca.

Sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif, menulis membutuhkan banyak latihan yang teratur dan kemampuan berpikir yang baik. Latihan dan kemampuan tersebut dibutuhkan agar mampu mengekspresikan gagasan secara jujur dan logis sesuai dengan apa yang disampaikan dan diungkapkan.

Hal senada juga diungkapkan Gie bahwa:

Menulis arti pertamanya semula ialah membuat huruf, angka, nama dan sesuatu tanda kebahasaan apapun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Kini dalam pengertiannya yang luas menulis merupakan kata sepadan yang mempunyai arti yang sama seperti mengarang.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Henry Guntur Tarigan, *Op.Cit.*, hlm.3-4

<sup>13</sup> The Liang Gie, *Terampil Mengarang* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm.3

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan beberapa tahap dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata.

Di dalam kegiatan menulis memiliki batasan seperti yang diutarakan oleh Mulyono Abdurrahman. Abdurrahman berpendapat menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam simbol gambar, menulis merupakan suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan tangan, jari, dan mata secara integrasi, menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.<sup>14</sup>

Lado dalam buku Tarigan juga menjelaskan hal yang serupa dengan Mulyono mengenai batasan menulis,

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dari gambaran grafik itu. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.<sup>15</sup>

Dengan demikian, dalam menulis memiliki beberapa batasan yaitu mengungkapkan melalui simbol dan gambar yang diharapkan dapat dipahami pembaca. Menulis merupakan representasi bagian dari ekspresi bahasa yang tidak datang secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktek secara kontinu dan teratur.

Menurut Marwoto menulis sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman

---

<sup>14</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.224

<sup>15</sup> Henry Guntur Tarigan. *Op.cit.*, hlm:21

hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami orang lain. Menulis erat sekali kaitannya dengan kegiatan ilmiah.<sup>16</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan beberapa batasan yaitu mengungkapkan bahasa dalam simbol gambar, melukiskan lambang-lambang grafik menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik tersebut. Menulis juga dilakukan dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata.

Definisi menulis menurut Atar Semi merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Sebagai suatu proses, menulis itu dilaksanakan secara garis besar atas tujuan langkah.<sup>17</sup>

Menulis adalah sebuah aktivitas yang tidak berdiri sendiri. Kegiatan itu berkaitan erat dengan hal-hal lain, seperti penguasaan materi, pemahaman metode penelitian dan metode penulisan, pemanfaatan sumber referensi, penguasaan bahasa, membiasakan diri berlatih, dan penggunaan media yang tepat serta pemilihan segmen pembacanya<sup>18</sup>. Selain itu menulis merupakan kegiatan penuangan ide dan gagasan seseorang ke dalam media tulisan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengusung berbagai tujuan, misalnya untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan atau bahkan untuk

---

<sup>16</sup> Marwoto Ms, Suyatmi, Suyitno. *Komposisi Praktis* (Yogyakarta:Hanindita,1985), hlm:12

<sup>17</sup> M. Atar Semi. *Menulis Efektif* (Padang: Angkasa Raya, 2003), hlm:5

<sup>18</sup> Sutarno NS. *Menulis yang Efektif* (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hlm:1

mempengaruhi pembaca.<sup>19</sup> Jadi, dengan kegiatan menulis kita akan bisa menuangkan segala macam ide atau gagasan yang sebelumnya hanya terpendam di dalam benak kita.

Marwoto berpendapat bahwa menulis erat sekali kegiatannya dengan menimba ilmu, proses belajar mengajar, upaya memperluas cakrawala berpikir, serta memperdalam pengetahuan umum.<sup>20</sup> Oleh karena itu, keterampilan menulis bukanlah kegiatan khusus untuk mereka yang bekerja di media massa atau mereka yang bekerja di bidang tulis-menulis. Keterampilan menulis seharusnya memasuki kegiatan hidup setiap ilmuwan, setiap dosen, setiap mahasiswa, setiap guru, bahkan setiap murid.

Pada bidang pendidikan, menulis merupakan salah satu bagian yang sangat penting. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dituntut untuk dikuasai secara baik oleh siswa. Melalui tulisan siswa, seorang guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswanya terhadap materi yang telah diajarkan. Untuk menghasilkan suatu tulisan yang koheren dan dapat dipahami pembaca, maka diperlukan sebuah perencanaan matang, tingkat konsentrasi yang tinggi, serta keseriusan dalam menulis.

Dalam kegiatan menulis ada beberapa langkah yang harus diperhatikan agar tulisan dapat sesuai dengan apa yang kita inginkan, seperti yang dijelaskan oleh Semi bahwa menulis dilaksanakan secara garis besar atas tujuh langkah, yaitu:

1. Pemilihan dan penetapan topik

---

<sup>19</sup> Yeti Mulyati, Neneng Sri Wulan. *Bahasa Indonesia* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2009),hlm:7.1

<sup>20</sup> Marwoto Ms, Suyatmi, Suyitno. *op.cit.*, hlm:13

Ini merupakan suatu langkah awal yang penting, sebab tidak ada tulisan tanpa ada sesuatu yang hendak ditulis. Ketika memilih dan menetapkan topik, diperlukan keterampilan dan kesungguhan. Topik tulisan adalah masalah atau gagasan yang hendak disampaikan di dalam tulisan. Masalah atau gagasan itu dapat diperoleh atau digali melalui empat sumber, yaitu pengalaman, pengamatan, imajinasi, pendapat dan keyakinan.

## 2. Pengumpulan informasi

Informasi dan data yang dikumpulkan adalah data dan informasi yang relevan dengan topik atau pokok bahasan dan sesuai pula dengan tujuan tulisan. Data dan informasi dapat berupa gambar, statistik, grafik, atau beberapa cuplikan pendapat orang lain, sehingga tulisan dapat terencana dan hasilnya diharapkan lebih sempurna dan menarik.

## 3. Penetapan tujuan

Tujuan ini pada dasarnya sudah mulai tertanam di dalam pikiran penulis saat pemilihan topik dilakukan, namun tujuan itu harus lebih disadari pada saat tulisan mulai dirancang dengan sungguh-sungguh.

## 4. Perancangan tulisan

Sesuatu kegiatan menilai kembali informasi dan data, memilih subtopik yang perlu dimuat, melakukan pengelompokan topik-topik kecil ke dalam suatu kelompok yang lebih besar, dan memilih suatu sistem notasi dan sistem penyajian yang dianggap paling baik.

## 5. Penulisan

Dalam penulisan perlu dipilih organisasi dan sistem penyajian yang tepat. Artinya, tepat menurut jenis tulisan, tepat menurut topik, dan tepat menurut tujuan atau sasaran tulisan.

#### 6. Penyuntingan atau revisi

Penyuntingan berguna agar tulisan menjadi lebih baik dan bersih dari kesalahan-kesalahan yang tidak perlu. Di dalam menyunting dilakukan kegiatan mengecek ketepatan angka-angka atau nama, menghilangkan yang tidak perlu, menambah sesuatu yang perlu ditambah. Selain itu juga perbaiki kalimat dan ejaan. Kosakata yang kurang tepat diganti yang lebih tepat.

#### 7. Penulisan naskah jadi

Dalam pengetikan terakhir ini perlu diperhatikan kembali masalah ejaan dan tanda baca. Kesempurnaan suatu tulisan tidak hanya terbatas pada kesempurnaan isi dan ketepatan pemakaian perangkat kebahasaan, tetapi juga masalah susunan, kejelasan, dan ketepatan pemakaian sarana tulis lainnya. Kerapian dan keindahan tata muka memberi nilai tambah terhadap kesempurnaan tulisan.<sup>21</sup>

Setelah memahami langkah-langkah menulis, Mulyono menjelaskan bahwa terdapat beberapa kesulitan belajar dalam menulis, yaitu *pertama*, menulis dengan tangan atau menulis permulaan artinya sejak awal masuk sekolah anak harus belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Kesulitan menulis dengan tangan

---

<sup>21</sup> M. Attar Semi, *Op.Cit.*, hlm.11-15

tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak tetapi juga guru. Tulisna yang tidak jelas misalnya, baik anak maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut.<sup>22</sup>

Selain kesulitan-kesulitan dalam menulis yang sudah dijelaskan di atas, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, menurut Lerner, yaitu motorik, perilaku, persepsi, memori, kemampuan melaksanakan, penggunaan tangan yang dominan, dan kemampuan memahami instruksi.<sup>23</sup> Berdasarkan langkah-langkah, kesulitan, dan faktor menulis seperti penjelasan di atas, maka siswa diharapkan dapat menangani kesulitan-kesulitan yang ada karena kesulitan itu dapat diminimalkan jika dilakukan latihan terus menerus dengan memperhatikan langkah-langkahnya saat menulis.

Selain adanya langkah-langkah dan berbagai macam faktor kesulitan menulis, terdapat juga bentuk keuntungan yang diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Akhaidah, dkk. ada 8 kegunaan menulis dan terangkum seperti di bawah ini :

Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif. Dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Dengan kegiatan menulis yang terencana membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), hlm.227-231.

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> Sabarti Akhadiyah, Maidar Arsjad, dan Sakura Ridwan. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta:Erlangga, 1998), hlm:1-2

Dari beberapa bentuk keuntungan yang didapat dan diperoleh dalam kegiatan menulis di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan dari kegiatan menulis tersebut adalah penulis dapat mengetahui kemampuan dan potensi dirinya. Paling terpenting adalah penulis dapat terlatih dalam mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, karena dengan menulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan sehingga penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif

Di dalam kegiatan menulis dengan baik, terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan. Salah satunya pendapat menurut Burhan antara lain; isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosa kata, dan ejaan.<sup>25</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan Suhendar dan Supinah yang menggambarkan lima unsur menjadi bahan uji keterampilan menulis sebagai berikut:

*Pertama* Isi karangan, merupakan gagasan atau ide pengarang yang dituangkan dalam keseluruhan karangan. Berisikan topik dan tema. *Kedua* bentuk-bentuk karangan yaitu susunan atau penyajian isi karangan. Masing-masing bentuk mempunyai spesifikasi yang harus diikuti dan ditaati pengarang. *Ketiga* gramatika, perangkat kebahasaan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dengan kecermatan pemakaian bahasa memungkinkan gagasan dan ide pokok terbungkus dengan baik dan mudah diterima pembaca. *Keempat* gaya penulisan, tergambar dari pemilihan kata. Gaya penulisan memberi nada dan warna terhadap karangan. *Kelima* Ejaan, sistem yang mengatur pemindahan bahasa lisan ke bahasa tulis. Ejaan meliputi cara penulisan huruf, cara penulisan kata, cara penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE, 1995), hlm:305

<sup>26</sup> M.E.Suhendar, Pien Supinah. *Op.cit.*, hlm:112

Selain penjelasan unsur dari ketiga pakar di atas, Gie dalam bukunya juga menjelaskan unsur penulisan atau karang mengarang meliputi empat hal yang berikut :

Menentukan gagasan (*ide*) berikut tema yang diungkapkan secara tertulis, menentukan tuturan (*discourse*) yaitu bentuk pengungkapan gagasan agar dapat dipahami pembaca, kemudian memperhatikan tatanan (*organization*) ialah tata tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan dan tehnik sampai merencanakan langkah, dan yang terakhir memperhatikan wahana (*medium*) ialah sarana penghantar gagasan menyangkut kosakata, gramatika dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif).<sup>27</sup>

Dari beberapa penjelasan mengenai menulis di atas dapat diberikan simpulan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut.

Jadi, pada dasarnya dalam menulis harus memperhatikan beberapa unsur-unsur tersebut. Siswa harus mampu membuat isi karangan yang sesuai dengan gagasan dan ide pokok, mampu mengembangkan organisasi isi, mampu menulis dengan kalimat yang efektif, pilihan kata yang sesuai dan menggunakan ejaan atau tanda baca yang benar. Hal tersebut ditujukan agar siswa mempunyai pedoman untuk melakukan kegiatan menulis.

Berdasarkan bentuk pengembangannya kegiatan menulis dibedakan atas narasi, eksposisi, persuasi, deskripsi dan argumentasi. Penelitian ini membahas

---

<sup>27</sup> The Liang Gie. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. (Yogyakarta:Liberty,1995) hal:17-18

tentang keterampilan menulis khususnya menulis deskripsi, karena dalam menulis deskripsi diperlukan ketelitian dan keruntutan tulisan sehingga menjadi paragraf yang utuh.

Wiyanto memberikan pendapat bahwa kata deskripsi berasal dari verba *to describe* (Ing), yang artinya menguraikan, memerikan, atau melukiskan. Paragraf deskripsi adalah paragraf yang bertujuan memberikan kesan atau impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan semacamnya yang ingin disampaikan penulis. Dengan deskripsi yang baik, pembaca dapat dibuat seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, atau terlibat dalam peristiwa yang diuraikan penulis.<sup>28</sup>

Akhadiah juga mendefinisikan tentang deskripsi. Deskripsi berasal dari kata latin, *describe* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan suatu hal. Di samping itu deskripsi dapat pula diterjemahkan menjadi pemerian, yang berarti melukiskan tentang sesuatu.<sup>29</sup> Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari obyek yang sedang dibicarakan.

Keraf juga memberikan pengertian kata *deskripsi* berasal dari kata latin *describe* yang berarti *menulis tentang*, atau *membeberkan sesuatu hal*. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi *pemerian*, yang berasal dari kata *peri-memerikan* yang berarti ‘melukiskan sesuatu hal’.<sup>30</sup> Dengan demikian, dapat

---

<sup>28</sup> Asul Wiyanto. *Terampil Menulis Paragraf*. (Jakarta:PT.Grasindo,2004) hal:64

<sup>29</sup> Sabarti Akhadiah, Maidar Arsjad, dan Sakura Ridwan. *Menulis II* (Jakarta: Karunika universitas Terbuka, 1986), hlm.1.33

<sup>30</sup>Gorys Keraf. *Eksposisi dan Deskripsi, Komposisi Lanjutan II*. (Flores:Nusa Indah Yayasan Kanisius.198) hal:93

disimpulkan bahwa deskripsi adalah salah satu karangan untuk melukiskan sesuatu dan memberikan kesan perincian yang detil pada suatu objek.

Deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar dan mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh pancaindera.<sup>31</sup> Dalam penulisan deskripsi harus dilandaskan pada pancaindera, maka deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi.

Hal itu diperkuat oleh pendapat Gie, deskripsi adalah bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai cerapan pengarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca.<sup>32</sup> Melalui pelukisan itu, pembaca diharapkan dapat pula seolah-olah mencerap atau mengalami macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya pemandangan indah, lagu merdu, bunga harum, mangga manis, atau sutra halus).

Ada yang sependapat dengan Gie. Vero Sudiati menamai deskripsi itu “menulis lukisan”. Ia berkata :

Bila kita sedang menulis lukisan, kita melukiskan suatu objek pengamatan dengan kata-kata (dengan bahasa beserta segala macam gaya bahasanya). Ada bermacam-macam lukisan karena ada bermacam-macam objek pengamatan. Pada waktu kita sedang menulis lukisan, kita berdaya upaya untuk menuangkan gegambaran angan-angan yang kita miliki berkat pencerapan pancaindera kita, secara lisan ataupun secara tertulis, sehingga pendengar atau pembicara seolah-olah dapat melihat apa yang kita lihat, dapat mendengar apa yang kita dengar, dapat merasakan apa yang kita

---

<sup>31</sup> A.Chaedar Alwasilah Senny Suzanna Alwasilah. *Pokoknya Menulis. Cara Baru! Menulis dengan Metode Kolaborasi*. (Bandung:PT.Kiblat Buku Utama, 2005) hal:114

<sup>32</sup> The Liang Gie. *Op.cit.* (Yogyakarta:Liberty,1995) hal:18

rasakan, dapat mencium apa yang kita cium, dapat mencecap apa yang kita cecap<sup>33</sup>

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata tentang sebuah benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat “melihat” apa yang dilihatnya, “mendengar” apa yang didengarnya, “mencium bau” yang dicitumnya, “mencicipi” apa yang dimakannya, “merasakan” apa yang dirasakannya, serta sampai pada “kesimpulan” yang sama dengannya.<sup>34</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penulisan deskripsi, seorang penulis berusaha menggambarkan perincian objek dengan segenap inderanya yang bermaksud memindahkan kesan-kesan, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca. Objek dalam deskripsi tidak hanya terbatas pada apa yang dapat dilihat, didengar, dicitum, dirasa dan diraba, tetapi deskripsi juga harus dapat mendeskripsikan perasaan hati.

Dari penjelasan pakar-pakar di atas, maka sasaran yang ingin dicapai seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri obyek secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

Terdapat bermacam-macam bentuk deskripsi yang dapat dituliskan, secara garis besar menurut Ismail hanya membedakannya atas dua macam saja, dan

---

<sup>33</sup> Vero Sudiati dan Aloys Widyamartaya. *Kiat Menulis Deskripsi & Narasi, Lukisan dan Cerita*. (Yogyakarta:Pustaka Widayatama) hal:10

<sup>34</sup> Ismail Marahimin. *Menulis Secara Populer*. (Jakarta:PT. Dunia Pustaka Jaya, 1994.) hal:33

pembedaan itu tidaklah terlalu penting. Deskripsi terbagi yaitu Deskripsi *Ekpositori* dan Deskripsi *Impresionistis*.<sup>35</sup>

Deskripsi *Ekpositori* adalah yang sangat logis, yang isinya biasanya merupakan daftar rincian, semuanya atau menurut penulisanya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan logis obyek yang diamati itu. Sedangkan Deskripsi *Impresionistis*, kadang-kadang dinamakan juga deskriptif stimulatif, adalah untuk menggambarkan impresi penulisnya, atau untuk menstimulir pembacanya.<sup>36</sup> Dengan demikian, deskripsi ekspositoris dipakai urutan logika atau urutan peristiwa obyek yang dideskripsikan itu, maka dalam deskripsi impresionistis urutan yang dipakai adalah menurut kuat lemahnya kesan penulis terhadap bagian-bagian obyek itu.

Chaedar sependapat dengan Ismail. Menurutnya deskripsi bisa juga dibagi dua: deskripsi *ekpositori* dan deskripsi *impresionistis* atau *stimulatif*. Bila yang disebut pertama merujuk pada deskripsi yang logis, sedangkan yang disebut terakhir menggambarkan impresi penulis ihwal yang dituliskannya.<sup>37</sup>

Lain halnya definisi deskripsi yang dijelaskan oleh Atar Semi. Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang ojek pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut. Biasanya tulisan deskripsi ini menyangkut penyampaian informasi tentang suatu keadaan, suatu benda (seperti

---

<sup>35</sup> Ismail Marahimin. *Loc.cit.* hlm.33

<sup>36</sup> Ismail Marahimin. *op.cit.*, hlm.34

<sup>37</sup> A.Chaedar, *loc.cit.*, hlm.114

alam, binatang, tumbuhan), dan atau tentang manusia.<sup>38</sup> Dengan demikian, karya deskripsi ini bersifat memaparkan sesuatu benda, alam, atau manusia sebagaimana adanya.

Menurut Atar Semi pada dasarnya deskripsi ini merupakan eksposisi juga, sehingga ciri umum yang dimiliki oleh eksposisi pada dasarnya dimiliki juga oleh deskripsi. Ciri penanda deskripsi yang sekaligus pembeda dengan eksposisi adalah sebagai berikut:

Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek. Deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah; sedangkan eksposisi gayanya lebih lugas. Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia. Organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang (*spatial order*)<sup>39</sup>

Sama halnya dengan Ismail dan Chaedar, Atar Semi mengklasifikasikan deskripsi menjadi dua, yaitu:

1. *Deskripsi ekspositoris (deskripsi teknis)*
2. *Deskripsi artistik (disebut juga literer, impresionistik atau sugestif).*

Deskripsi ekspositorik bertujuan menjelaskan sesuatu dengan perincian yang jelas sebagaimana adanya tanpa menekankan unsur impresi atau sugesti kepada pembaca. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang formal dan lugas.<sup>40</sup> Dengan demikian, bentuk ini kadang-kadang sukar dibedakan dengan eksposisi, bahkan hampir sama dengan eksposisi.

---

<sup>38</sup> M. Atar Semi. *Op.cit.* hal:41

<sup>39</sup> *ibid*

<sup>40</sup> *ibid*

Deskripsi artistik adalah deskripsi yang mengarah kepada pemerian pengalaman kepada pembaca bagaikan berkenalan langsung dengan objek yang disampaikan, dengan jalan menciptakan sugesti dan impresi melalui keterampilan penyampaian dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah perasaan.<sup>41</sup>

Dengan kata lain, deskripsi artistik atau literer berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca. Misalnya, bila penulis mendeskripsikan sebuah kamar mandi yang kotor maka pembaca diberi imajinasi tentang kejerokan, bahkan pembaca seperti mencium bau yang tidak sedap, merasa jijik, dan sebagainya.

Selain itu Keraf juga membagi deskripsi menjadi dua bentuk, yaitu *deskripsi sugestif* dan *deskripsi teknis* atau *ekspositoris*. Dalam deskripsi sugestif penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena perkenalan langsung dengan obyeknya. Pengalaman atas obyek itu harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi. Sasaran deskripsi sugestif adalah dengan perantaraan tenaga rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri, sifat dan watak dari obyek tersebut.<sup>42</sup>

Di pihak lain deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai obyeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan obyek tadi. Ia tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> M. Atar Semi .*Opcit*, hal:42

<sup>42</sup> Gorys Keraf. *Op.cit.* hal:94

<sup>43</sup> *Ibid*

Dengan demikian, sebuah tulisan deskripsi menghendaki sebuah obyek pengamatan yang cermat dan tepat. Bahkan dalam membuat deskripsi atas sebuah obyek yang fantastis, penulis harus menyajikan perincian-perincian sedemikian rupa dengan mempergunakan pengalaman-pengalaman faktualnya, hingga tampak bahwa obyek fantastis tadi benar-benar hidup dan ada.

Dari beberapa definisi penulisan deskripsi menurut para pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa paragraf deskripsi merupakan paragraf yang melukiskan suatu objek dimana penulis menggunakan segala pancainderanya sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis pengarang. Objek paragraf deskripsi dapat berupa benda, orang, peristiwa, suasana dan lainnya. Berdasarkan tujuannya, deskripsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu *deskripsi ekspositoris* dan *deskripsi impresionistik, sugestif atau artistik*).

Deskripsi *ekspositorik* lebih menekankan pada tujuan menjelaskan sesuatu dengan perincian yang jelas sebagaimana adanya. Bahasa yang digunakan pun adalah bahasa yang formal dan lugas. Berbeda prinsip dengan deskripsi *artistik*. Di dalam deskripsi *artistik* menekankan unsur impresi dan sugesti melalui keterampilan penyampaian dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah perasaan, sehingga pembaca bagaikan berkenalan langsung dengan objek yang disampaikan.

Dari beberapa penjelasan mengenai deskripsi yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan dalam menulis deskripsi terdapat dua pola pengembangan untuk dapat memberikan gambaran yang jelas detil kepada para pembaca. Paragraf

deskripsi dapat dikembangkan secara subjektif, dan secara objektif. Di dalam pengembangan secara subjektif, terdapat unsur subjektivitas penulis. Ditandai adanya opini penulis mengenai objek yang ditulis. Sedangkan dalam pengembangan secara objektif, tidak terdapat unsur subjektivitas/opini penulis. Tulisan hanya berisi fakta-fakta mengenai objek yang ditulis.

Hakikat kemampuan menulis deskripsi adalah kegiatan diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan memperhatikan penggunaan isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosa kata, dan ejaan atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan.

Kemampuan menulis deskripsi bertujuan memberikan kesan atau impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan semacamnya yang ingin disampaikan penulis. Dengan deskripsi yang baik, pembaca dapat dibuat seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, atau terlibat dalam peristiwa yang diuraikan penulis. Kegiatan ini memerlukan latihan dan praktek yang terus menerus dan teratur agar tujuan pembelajaran mencapai angka maksimal.

## **2. Hakikat Pendekatan Kontekstual**

Pada umumnya kata *approach* diartikan sebagai pendekatan. Kata ini lebih tepat diartikan sebagai *a way of beginning something*, yaitu sebuah langkah awal dari segala sesuatunya.

Istilah kata pendekatan (approach) sering dikaitkan dengan metode (method) dan teknik (technique). Semua istilah itu merupakan tiga aspek yang saling berkaitan. Berdasarkan Longman Dictionary of Applied Linguistics, Richard, dkk dalam Subana, dkk (2000: 19) mengupas ketiga aspek itu bahwa “Pengajaran bahasa sering dibicarakan dalam tiga aspek yang berkaitan, yaitu pendekatan, metode dan teknik”. Teori-teori yang berbeda tentang hakikat bahasa dan cara mengajarkan bahasa (pendekatan) menyiratkan cara yang berbeda dalam mengajarkan bahasa (metode) dan metode yang berbeda memanfaatkan aktivitas kelas yang berbeda (teknik).<sup>44</sup>

Dari pendapat di atas, dapat dijabarkan bahwa pendekatan berada pada tingkat tertinggi, yang kemudian diturunkan atau dijabarkan dalam bentuk metode. Selanjutnya, metode dituangkan atau diwujudkan dalam sebuah teknik. Teknik inilah yang menjadi tombak pengajaran karena berada pada tahap operasional atau tahap pelaksanaan pengajaran.

Pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi.<sup>45</sup> Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>46</sup> Dapat disimpulkan, pendekatan kontekstual sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan baik hubungan di dalam dan di luar ruang kelas.

---

<sup>44</sup> Subana, & Sunarti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm : 19

<sup>45</sup> Eveline Siregar. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007)

<sup>46</sup> Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm.109

Dalam kegiatan penelitian ini diperkenalkan suatu pendekatan yang dinamakan Pembelajaran Kontekstual atau (*Contextual Teaching and Learning*). Kesadaran perlunya pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) didasarkan atas adanya kenyataan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini dikarenakan pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka.

Pembelajaran yang selama ini mereka terima hanya menitikberatkan pada tingkat penghafalan dari sekian banyak rentetan topik atau pokok bahasan, namun tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang lebih bermakna yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, melalui pendekatan kontekstual ini diharapkan target penguasaan materi akan lebih berhasil dan peserta didik dapat semaksimal mungkin untuk mengembangkan kompetensinya.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* (CTL)) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>47</sup> Dengan adanya konsep itu, hasil pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami

---

<sup>47</sup> H.Yatim Riyanto. *Paradigma baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.161

pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Pendekatan kontekstual *Contextual Teaching Learning* adalah konsep belajar bahwa guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa memuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggota masyarakat.<sup>48</sup>

*Contextual Teaching Learning* merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya.<sup>49</sup>

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pembelajaran yang memiliki konsep pendekatan pembelajaran yang menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan baik hubungan di dalam dan di luar ruang kelas yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna

---

<sup>48</sup> Eveline Siregar. *op.cit*, 2007) , hlm.111

<sup>49</sup> Nanang Hanafiah,dkk.*Konsep Strategi Pembelajaran*.(Bandung:Refika Aditama,2009) hal:67

(*meaningfull*) karena dalam pembelajaran ini strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

*...an educational process that aims to help students see meaning in the academic material they are studying by connecting academic subjects with the context of their daily lives, that is, with context of their personal, social, and cultural circumstance. To achieve this aim, the system encompasses the following eight components: making meaningful connections, doing significant work, self-regulated learning, collaborating, critical and creative thinking, nurturing the individual, reaching high standards, using authentic assessment*

Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para peserta didik melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini sistem tersebut meliputi delapan komponen yaitu: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.<sup>50</sup>

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi.<sup>51</sup> Dengan demikian tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) datang

---

<sup>50</sup> Elaine. B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna (terjemahan)*. (Bandung: 2009. MLC), hlm.67

<sup>51</sup> H.Yatim Riyanto. *op.cit.*, hlm.162

dari “menemukan diri” bahkan “apa kata guru”. Begitu peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar. Hal tersebut dikemukakan oleh Riyanto di dalam bukunya sebagai berikut.

Belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka. Siswa belajar dari mengalami bukan mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru dan bukan diberi begitu saja oleh guru.<sup>52</sup>

Pandangan belajar seperti itu juga sependapat dengan Hanafiah dan Suhana. Proses belajar menurut mereka yaitu:

Belajar tidak hanya menghafal, akan tetapi mengalami dan harus mengkonstruksikan pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan kumpulan fakta-fakta atau proposisi yang integral, dan sekaligus dapat dijadikan keterampilan yang dapat diaplikasikan. Peserta didik memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi situasi baru dan dibiasakan belajar menemukan sesuatu bagi memecahkan masalah dalam kehidupannya. Belajar secara kontinu dapat membangun struktur otak sejalan dengan perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang diterima.<sup>53</sup>

Dari penjelasan kedua pakar di atas tentang pandangan belajar CTL yaitu pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proporsi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan. Pembelajaran bukan hanya menghafal tetapi mengalami dan mengkonstruksikan pengetahuan.

Ada perbedaan pokok antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran CTL yang diterapkan di sekolah sekarang ini. Secara singkat perbedaan kedua model tersebut dilihat dari konteks tertentu. Di antaranya adalah:

---

<sup>52</sup> H.Yatim Riyanto. *op.cit.*, hlm.163-164

<sup>53</sup> Nanang Hanafiah,dkk. *Loc.cit.*, hlm.67

*Pertama* CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, sedangkan konvensional siswa sebagai objek belajar sebagai penerima informasi secara pasif. *Kedua* dalam CTL siswa belajar melalui kegiatan kelompok. Sedangkan dalam konvensional siswa belajar secara individual dengan menerima, mencatat dan menghafal materi. *Ketiga* dalam CTL pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil, sedangkan konvensional pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak. *Keempat* dalam CTL kemampuan didasarkan atas pengalaman, sedangkan konvensional diperoleh melalui latihan-latihan. *Kelima* tujuan akhir CTL adalah kepuasan, sedangkan konvensional tujuan akhir adalah angka atau nilai.<sup>54</sup>

Dari paparan tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran kontekstual menuntut siswa untuk lebih aktif, dan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran kontekstual juga mengutamakan pengalaman siswa dan hasil belajar tidak hanya diukur melalui tes akan tetapi melalui cara proses bekerja.

Menurut Zahorik ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual yaitu :

- 1) Pembelajaran harus memperhatikan, pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik; 2) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan menuju bagian-bagiannya secara khusus; 3) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara : menyusun konsep sementara, melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, merevisi dan mengembangkan konsep; 4) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajari; 5) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Wina Sanjaya. *op.cit.*, hlm.115

<sup>55</sup> H.Yatim Riyanto. *op.cit.*, hlm.167

Dalam pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: 1) konstruktivisme (*constructivism*), 2) menemukan (*inquiry*), 3) bertanya (*questioning*), 4) masyarakat belajar (*learning community*), 5) pemodelan (*modeling*), 6) refleksi (*reflection*), dan 7) penilaian sebenarnya (*authentic assesement*).<sup>56</sup>

Konstruktivisme (*constructivism*) merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.<sup>57</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan satu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik sendiri. Dengan dasar konstruktivis ini pula akan mempersiapkan para peserta didik untuk belajar di lingkungan belajar yang kompleks yang mereka sendiri nantinya akan menemukan tujuan arah pembelajaran yang sesungguhnya.

Menemukan (*inquiry*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengikat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Dalam inkuiri terdiri atas siklus yang mempunyai langkah-

---

<sup>56</sup> Nanang Hanafiah, dkk. *Op.cit.*, hlm.73-75

<sup>57</sup> *Ibid*

langkah antara lain 1) merumuskan masalah, 2) mengumpulkan data melalui observasi, 3) menganalisis dan menyajikan hasil tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, 4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, atau audiens yang lain.

Bertanya (*questioning*) adalah suatu strategi utama . Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai keterampilan berpikir siswa. Dengan demikian, hal ini merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiri*, yaitu menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan pada aspek yang belum diketahuinya.

Masyarakat belajar (*learning community*), hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antarkelompok, dan antarmereka yang tahu ke mereka yang sebelum tahu. Dalam kelas kontekstual, guru disarankan melaksanakan pembelajaran dalam kelompok belajar. Dalam masyarakat belajar, anggota kelompok yang terlibat dalam kegiatan masyarakat memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan juga meminta informasi yang diperlukan dari teman bicaranya.

Pemodelan (*modeling*) yaitu dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang guru

inginkan agar siswa-siswanya melakukan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

Refleksi (*reflection*) adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Kunci dari itu semua adalah, bagaimana pengetahuan mengendap dibenak siswa. Siswa mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru.

Penilaian yang sebenarnya (*authentic assesement*), merupakan prosedur penilaian pada pembelajaran konekstual yang memberikan gambaran perkembangan belajar siswanya. *Assesement* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Adapun karakteristik *authentic assesment* adalah *pertama* dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, *kedua* bisa digunakan untuk formatif dan sumatif, *ketiga* yang diukur keterampilan dan performasi, bukan mengingat fakta, *keempat* harus berkesinambungan, *kelima* terintegrasi dan *keenam* dapat digunakan sebagai *feedback*.<sup>58</sup>

Dalam bukunya Riyanto menerangkan bahawa untuk melakukan atau melibatkan ketujuh komponen tersebut didalam pengajaran itu tidak sulit, CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang

---

<sup>58</sup> H.Yatim Riyanto. *op.cit.*, hlm.171-177

bagaimanapun keadaannya. Penerapan CTL dalam kelas cukup mudah, secara garis besar langkahnya sebagai berikut:

Langkah awal yaitu kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Kemudian laksanakanlah sejauh mungkin kegiatan *inquiri* untuk semua topik. Kembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya. Jangan lupa untuk menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). Agar lebih menarik minat siswa hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Langkah terakhir adalah melakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>59</sup>

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang dipelajarinya. Dalam program tercermin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan tersebut, langkah-langkah pembelajaran, dan *authentic assesment*-nya.

Atas dasar itu, saran pokok dalam penyusunan program pembelajaran berbasis kontekstual adalah sebagai berikut:

1). Guru menyatakan kegiatan utama pembelajarannya, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar. 2). Nyatakan tujuan umum pembelajarannya. 3) Rincilah media untuk mendukung kegiatan itu. 4) Buatlah skenario tahap demi tahap kegiatan siswa. 5) Nyatakan *authentic asesment*-nya, yaitu dengan data apa siswa dapat diamati partisipasinya dalam pembelajaran.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> H.Yatim Riyanto. *op.cit.*, hlm.170-171

<sup>60</sup> H.Yatim Riyanto. *op.cit.*, hlm.179-180

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat di atas adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada dasarnya merupakan suatu pembelajaran bahwa guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*).

Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) juga menuntut siswa untuk lebih aktif, dan guru hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) mengutamakan pengalaman siswa dan bukan hanya diukur melalui tes akan tetapi melalui cara proses belajar. Dengan proses belajar maka dapat mengubah struktur otak sejalan dengan perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang diterima.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) mendasarkan pemikiran tentang belajar bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka. Siswa belajar dari mengalami bukan mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru dan bukan diberi begitu saja oleh guru.

Penerapan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam kelas cukup mudah, secara garis besar langkahnya sebagai berikut: Langkah awal mengembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan

keterampilan barunya. Kemudian melakukan kegiatan *inquiri* untuk semua topik. Kembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). Agar lebih menarik minat siswa hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

### 3. Hakikat Media Koleksi Gambar *Twitter*

Banyak orang yang memberi istilah tentang pengertian media. Jawabannya pun bervariasi. Munadi dalam bukunya mengartikan media berasal dari Bahasa Latin, yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti '*tengah, pengantar, atau perantara*'. Dalam Bahasa Arab, media disebut '*wasail*' bentuk *jama'* dari '*wasilah*' yakni sinonim *al-wasth* yang artinya juga '*tengah*'. Kata tengah itu sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut juga sebagai '*perantara*' (*wasilah*) atau yang mengatarai dua sisi tersebut.<sup>61</sup>

Sadiman mengistilahkan kata *media* juga berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>62</sup> Hal ini berarti, bahwa media merupakan alat perantara seseorang untuk menyampaikan pesan atau sesuatu informasi kepada orang lain.

Selain itu banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Diantaranya Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of

---

<sup>61</sup> Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Cipayung: Gaung Persada, 2008), hlm.6

<sup>62</sup> Arief Sadiman, R.Raharjo, Rahardjito. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm.6

Education and Communication Technology/AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.<sup>63</sup>

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.<sup>64</sup>

Menurut arti sempit bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Sedangkan menurut arti luas, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan pesert didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.<sup>65</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dimanipulasi yang berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).

Disamping sebagai sistem penyampaian, Sudarwan menyatakan bahwa media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangkan berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu itu disebut media pendidika, sedangkan komunikasi adalah sistem

---

<sup>63</sup> *Ibid*

<sup>64</sup> Arief Sadiman, R.Raharjo, Rahardjito. *Op.cit.*, hlm.7

<sup>65</sup> Ahmad Rohani . *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.3

penyampaiannya.<sup>66</sup> Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan media, guru dapat menyampaikan pengetahuan, keahlian, serta pengalaman kepada peserta didik dan peserta didik dapat menerima apa yang disampaikan guru.

Dewasa ini di dalam pengajaran sering menghadirkan sebuah media. Hamalik juga mengistilahkannya sebagai media pendidikan, ia mengatakan bahwa:

Media pendidikan adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lelam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi anatar guru dan siswa dalam proses pendidikan daan pengajaran di sekolah.<sup>67</sup>

Menurut Sudjana media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi proses belajar siswa.<sup>68</sup> Sudajana juga memberi alasan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar mengajar dan berkenaan dengan taraf berpikir siswa.

Dari pernyataan di atas diungkapkan bahwa dengan media pembelajaran siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal karena diharapkan dapat mempertinggi proses belajar dan dengan media pembelajaran guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan berkualitas

Selain itu ada yang mengistilahkan media pendidikan sebagai media instruksional edukatif. Beberapa pengertian media instruksional edukatif dapat dikemukakan sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm.7

<sup>67</sup> Oemar Hamalik. *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1986), hlm.23

<sup>68</sup> Nana Sudjana, Ahmad Rivai. *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm.2

1. Segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional. Mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil, peta, model, globe dan sebagainya.
2. Media yang digunakan dan diintegrasikan dengan tujuan dan isi instruksional yang biasanya sudah dituangkan dalam Garis Besar Pedoman Instruksional (GBPP) dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar.
3. Sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara, dengan menggunakan alat penampilan dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional, meliputi kaset, audio, slide, film-strip, OHP, film, radio, televisi dan sebagainya.<sup>69</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pendidikan atau instruksional edukatif adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien, serta tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

Menurut *Encyclopedia of Educational Research* (dalam Hamalik) mengemukakan tentang nilai atau manfaat media pendidikan adalah sebagai berikut.

Media meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir dan oleh karena itu mengurangi “verbalisme”, dapat memperbesar perhatian para siswa, meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar dan oleh karena itu membuat pengajaran lebih menetap, media memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa, dapat menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup, membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa, media juga dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu

---

<sup>69</sup> Ahmad Rohani. *loc.cit.*, hlm.3

berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.<sup>70</sup>

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa nilai media pendidikan sangat besar terhadap pendidikan para siswa. Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Akhmad Sudrajat membagi jenis media belajar, di antaranya:

1. *Media Visual* : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik.
2. *Media Audial* : radio, tape, recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.
3. *Projected still media* : *slide, over head projector (OHP), in focus* dan sejenisnya.
4. *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.<sup>71</sup>

Di bawah ini beberapa pengertian media gambar, di antaranya:

Hamalik yang mendefinisikan media gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Macam-macamnya: lukisan, ilustrasi, gambar seri, potret, karikatur, kartun, poster, slide, filmstrip, opaque projection.<sup>72</sup> Menurut Sadiman media gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.<sup>73</sup>

Munadi sependapat dengan Sadiman, ia mengatakan:

---

<sup>70</sup> Oemar Hamalik. *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1986), hlm.27

<sup>71</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/AKHMADSU-DRAJAT:ALL-ABOUT-EDUCATION> diunduh 20 november 2011

<sup>72</sup> Oemar Hamalik. *Op.cit*), hlm.57

<sup>73</sup> Arief Sadiman, R.Raharjo, Rahardjito. *Op.cit.*, hlm.63

Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Diaktakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia.<sup>74</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi dan media gambar adalah media yang paling umum untuk digunakan.

Sadiman juga memberi rincian tentang kelebihan media gambar/foto. Ia berpendapat bahwa :

media gambar sifatnya konkrit. Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Media ini juga dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa: anak-anak di bawa ke objek/peristiwa tersebut. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. Kelebihan paling mendasar bahwa media gambar murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.<sup>75</sup>

Namun selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar/foto terdapat juga kelemahannya, antara lain; bahwa gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata, gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, ukuran gambar/foto sangat terbatas untuk kelompok besar.<sup>76</sup>

Menurut Sudjana tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar gambar adalah sebagai berikut:

Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa

<sup>74</sup> Yudhi Munadi. *Op.cit.*, hlm.89

<sup>75</sup> Arief Sadiman, R.Raharjo, Rahardjito. *Op.cit.*, hlm.30-31

<sup>76</sup> *Ibid*

lalu, melalui penafsiran kata-kata. Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya. Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata. Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat.<sup>77</sup>

Dalam merancang media pengajaran perlu memperhatikan beberapa patokan guna mempertinggi daya tarik serta motivasi belajar siswa, antara lain: *Kesederhanaan*, dalam tata letak (*lay out*) media pengajaran tampak pada gambar yang cukup besar dan jelas rincian pokoknya sehingga terlihat jelas perbedaan antara latar depan dan latar belakang unsur pokok yang ditonjolkan. *Keterpaduan*, ada hubungan erat di antara berbagai unsur visual sehingga keseluruhannya berfungsi padu. *Penekanan*, memegang peranan penting dalam media pengajaran walaupun penyajian bersifat tunggal, memiliki keterpaduan, seringkali memerlukan penekanan hanya pada satu unsur yang justru memerlukan titik perhatian siswa. *Keseimbangan*, mencakup dua macam yaitu keseimbangan formal atau simetris dan keseimbangan informal atau asimetris.

Dengan demikian agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka sejumlah prinsip harus diperhatikan, salah satu. diharapkan guru dalam menggunakan media harus sesuai agar mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian patokan *garis*, fungsi garis dalam sebagai unsur visual adalah sebagai penuntun bagi para pengamat (siswa), dalam mempelajari rangkaian konsep, gagasan, makna atau isi pelajaran yang tersirat di dalam media gambar

---

<sup>77</sup> Nana Sudjana, Ahmad Rivai. *Op.cit.*, hlm.12

yang dipertunjukkan. *Bentuk*, bentuk sebagai unsur visual diperlukan dalam sebuah pameran. *Tekstur*, adalah unsur visual yang memungkinkan timbul suatu kesan kasar atau halusny permukaan. Tekstur juga dapat digunakan seperti warna dalam hal penekanan, aksentuasi atau pemisahan, serta dapat menambah kesan keterpaduan. *Ruang*, merupakan unsur gambar yang penting dalam merancang media pengajaran. Hanya dengan pemanfaatan ruang secara hati-hati berbagai unsur visual dari sebuah rancangan media gambar akan menjadi efektif. Pada patokan terakhir adalah *warna*, merupakan penambahan yang penting untuk sebagian besar media visual, tetapi pemakaiannya harus hemat dan hati-hati bila menghendaki hasil yang terbaik<sup>78</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam unsur media visual, siswa dalam mempelajari rangkaian konsep, gagasan, makna atau isi pelajaran yang tersirat di dalam media gambar yang dipertunjukkan oleh guru harus memperhatikan dari aspek *bentuk*, *tekstur*, *ruang* dan *warna*. Hal tersebut diharapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Situs jejaring sosial atau pertemanan sudah sangat populer di dunia internet, hal ini karena mudahnya kita mencari dan berkomunikasi dengan teman tanpa melihat perbedaan waktu, tempat dan budaya. Dampaknya sangat dahsyat, bagaikan sihir yang mampu membuat kita lupa dan terlena. Letupannya dimulai dari era *friendster*, *multiply* dan mencapai titik ledakan terdahsyat di era *facebook*. *Twitter* adalah jejaring sosial baru yang belakangan ini yang mulai populer dan mencuri perhatian *para netter* serta bersaing ketat dengan *facebook*.

---

<sup>78</sup> Nana Sudjana, Ahmad Rivai. *Op.cit.*, hlm.20-25

Di Indonesia sendiri pengguna *Twitter* di tahun 2009 menunjukkan perkembangan yang signifikan. Di kalangan pelajarpun *Twitter* juga sudah sangat dikenal dan bahkan sering digunakan sehari-hari. Hal tersebut terlihat pada presentasi sumbangan *tweets* dari seluruh dunia dimana Indonesia mendapat posisi ketiga dengan presentase sumbangan *tweet* sebesar 15%. Brazil menduduki urutan pertama dengan presentase 27%, kemudian Amerika, di urutan kedua dengan presentase 25%. Setelah Indonesia di urutan keempat dan kelima adalah Inggris 7% dan Belanda 4%. Untuk jumlah pengguna *twitter* di Indonesia pun jumlahnya mencapai lebih dari 5 juta pengguna.<sup>79</sup>

*Twitter* adalah salah satu layanan jaringan sosial dan *micro blogging* untuk dapat saling berkomunikasi dengan teman, keluarga atau rekan bisnis. *Twitter* dalam bahasa Inggris artinya berkicau, dimana Anda dapat mengatakan apa saja yang sedang Anda lakukan dan akan diketahui oleh banyak orang.<sup>80</sup>

Menurut wikipedia,

*Twitter* adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh *Twitter Inc.*, yang menawarkan jejaring sosial berupa *mikroblog* sehingga memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut kicauan.<sup>81</sup>

Kicauan adalah teks tulisan hingga 140 karakter yang ditampilkan pada halaman profil pengguna. Kicauan bisa dilihat secara luar, namun pengirim dapat membatasi pengiriman pesan ke daftar teman-teman mereka saja. Pengguna dapat melihat kicauan penulis lain yang dikenal dengan sebutan pengikut atau *follower*.

---

<sup>79</sup> <http://hiasanrumah.wordpress.com/2011/07/19/indonesia-mendominasi-penggunaan-twitter/> 20 November 2011

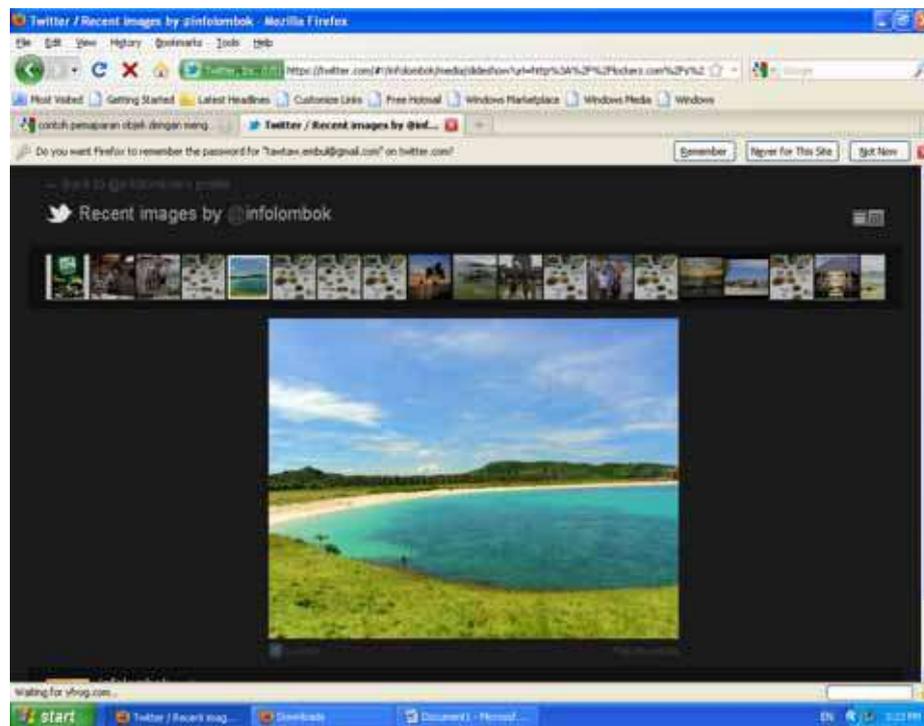
<sup>80</sup> Duwi Priyatno. *Asyiknya Mencari Teman dan Berburu Dollar di Situs Pertemanan Twitter* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), hlm.2

<sup>81</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Twitter>. 20 November 2011

Di dalam *Twitter* terdapat beberapa konten dan salah satunya koleksi gambar atau foto. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk menggunakan gambar/foto tersebut sebagai media pembelajaran. Selama ini yang kita tahu, jejaring sosial di internet seringkali dituding memiliki dampak negatif terhadap semangat belajar siswa. Sehingga peneliti mencoba inovasi baru dalam proses belajar-mengajar dengan penggunaan akun *Twitter* khususnya koleksi gambar atau foto yang terdapat di akun tersebut. Dari koleksi gambar yang ada di *twitter* akan dipilih dan disusun oleh peneliti, sehingga siswa dapat mendeskripsikan sesuatu dari gambar-gambar tersebut. Berikut ini contoh gambaran layar awal pada akun *twitter*.



Berikut ini gambaran layar koleksi gambar yang ada di akun *twitter* infolombok yang akan dihadirkan dalam pembelajaran di kelas:



Media koleksi gambar *Twitter* memiliki kelebihan dari jejaring sosial lainnya. Diantaranya yaitu, *Twitter* lebih sederhana di dalam penulisannya, karena hanya memuat 140 karakter. Lebih fleksibel, karena saat memberikan *tweet* bisa diumumkan ke seluruh pemakai berbeda dengan *facebook* yang membatasi hanya pada mereka yang berteman. Dapat melihat orang tanpa batas, karena tanpa harus berteman sudah dapat berkomunikasi, dengan para artis sekalipun. Koleksi gambar yang tersedia dalam akun tersebut juga lebih spesifik dan dapat disunting oleh siapa saja tanpa harus berteman

Selain itu *Twitter* juga menjadi media silaturahmi. Dengan memfollow dan difollow oleh keluarga dan teman-teman Anda, Anda dapat dengan mudah berbagi informasi dengan mereka. Mendapatkan berita terkini, ada begitu banyak media cetak dan elektronik yang aktif di *Twitter* (@korantempo). Kita dapat

memfollow mereka untuk mengetahui berbagai berita terkini. Bukan hanya berita politik dan ekonomi, tetapi juga dapat mengetahui kondisi lalu lintas (@tmcpoldametro, @tmcpoldajabar) dan bencana alam (@infogempabmg) yang terjadi di sekitar. Sehingga sebelum sesuatu yang buruk terjadi, kita sudah dapat melakukan tindakan antisipasi. Mendapatkan motivasi, ada banyak motivator baik dalam dan luar negeri yang rutin membagikan kata-kata motivasi di akun twitternya (@tonyrobbins, @johncmaxwell, @tungdw, @nutrisijiwa).<sup>82</sup>

Hal tersebut yang menjadikan media ini membuat peneliti untuk menjadikan sebagai media pembelajaran. *Twitter* lebih fleksibel karena mudah untuk menggunakannya, meskipun *facebook* menjadi urutan pertama di Indonesia tetapi *facebook* lebih rumit karena kita harus berteman untuk dapat berkomunikasi.

Sehubungan dengan penerapan unsur-unsur media gambar di atas, maka dapat digambarkan beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam proses belajar menulis deskripsi, yaitu:

Pertama tahap persiapan, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan berbagai media gambar yang berhubungan dengan pokok bahasan yang diajarkan. Kemudian dilanjutkan tahap pelaksanaan, yaitu menyajikan materi pelajaran dengan memanfaatkan media gambar, sehingga menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Pada bagian akhir adalah tahap evaluasi, yaitu mengadakan evaluasi materi pelajaran yang lebih menekankan

---

<sup>82</sup> <http://www.tunardy.com/manfaat-menggunakan-twitter/> diunduh 20 November 2011

pada aspek afektif. Selebihnya dapat mengadakan evaluasi terhadap media gambar yang digunakan.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kemampuan menulis memberikan makna yang penting untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam kehidupan. Memiliki kemampuan menulis tidaklah semudah yang dibayangkan oleh banyak orang. Semakin banyak kita berlatih menulis, maka akan semakin menguasai keterampilan tersebut. Tidak ada orang yang dapat langsung terampil menulis tanpa melalui suatu proses latihan.

Hakikat kemampuan menulis deskripsi adalah kegiatan diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan memperhatikan penggunaan isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosa kata, dan ejaan atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan.

Kemampuan menulis deskripsi bertujuan memberikan kesan atau impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan sebagainya yang ingin disampaikan penulis. Sasaran utama yang ingin dicapai seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar dan mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh pancaindera. Karena deskripsi dilandaskan pada panca indera, maka deskripsi sangat mengandalkan

pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi. Deskripsi juga disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. Kegiatan ini memerlukan latihan dan praktek yang terus menerus dan teratur agar tujuan pembelajaran mencapai angka maksimal.

Sebagai upaya dalam pembelajaran menulis khususnya menulis deskripsi, guru dapat menerapkan pengetahuannya mengenai pendekatan serta penggunaan media dalam mengajar menulis. Dalam hal ini guru dapat menggunakan pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *twitter* guna mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Dengan melihat beberapa contoh gambar/foto pada akun *twitter*, maka siswa dituntut untuk dapat aktif berimajinasi, atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan koleksi gambar yang ada di dalam *twitter*.

Selama ini yang kita tahu, jejaring sosial di internet salah satunya *Twitter*, seringkali dituding memiliki dampak negatif terhadap semangat belajar siswa. Dengan demikian, manfaat dari penggunaan media koleksi gambar *Twitter* akan menuntut siswa berpikir aktif menuangkan apa yang ia pikirkan dan ia rasakan. Media gambar juga dapat membantu siswa untuk mengalirkan secara bebas apapun yang telah tersimpan di dalam pikiran dan perasaan siswa. Selain itu belajar dengan sesuatu yang disukai dan berdasarkan pengalaman siswa akan mempengaruhi kreativitas siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Pendekatan kontekstual pada dasarnya merupakan suatu pembelajaran bahwa guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa memuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam

kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*). Pendekatan kontekstual mendasarkan pemikiran tentang belajar bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka. Siswa belajar dari mengalami bukan mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru dan bukan diberi begitu saja oleh guru.

Penerapan kontekstual dalam kelas cukup mudah, secara garis besar langkahnya sebagai berikut: Langkah awal mengembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Kemudian melakukan kegiatan *inquiri* untuk semua topik. Kembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). Agar lebih menarik minat siswa hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan uraian di atas penulis menduga bahwa ada pengaruh yang positif pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *twitter* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa.

### **C. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, pengajuan hipotesis ini dapat dirumuskan menjadi dua jenis rumusan yaitu Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ).

H0 = tidak ada pengaruh pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *twitter* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMAN 33 Jakarta.

H1 = ada pengaruh pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *twitter* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMAN 33 Jakarta.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis statistik, prosedur penelitian dan pelaksanaan penelitian.

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *Twitter* kelas X SMA Negeri 33 Jakarta. Tujuan yang lebih khusus peneliti ingin mengkaji seberapa besar pengaruh pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *Twitter* dapat membantu siswa dalam mencapai hasil pembelajaran yaitu kemampuan menulis deskripsi dengan media dan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 33 Jakarta. Pada siswa-siswa kelas sepuluh, bertepatan dengan tahun ajaran 2011/2012, bulan Oktober sampai dengan November 2011 . Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jam pelajaran Bahasa Indonesia.

### C. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *twitter*, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis deskripsi siswa kelas sepuluh.

### D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif eksperimen dengan melakukan pretes dan postes dua kelompok. Metode eksperimen adalah metode yang menggunakan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Kedua kelompok dalam penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan berupa pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *Twitter*, sedangkan kelas kontrol merupakan kelompok yang menggunakan metode ceramah. Kedua kelompok akan diukur dan dibandingkan untuk melihat apakah pengaruh pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *twitter* pada kelas eksperimen dapat memberi perubahan yang lebih besar daripada kelas kontrol.

Setelah diberi perlakuan, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama diberi tes berupa *pretest* dan *posttest* untuk melihat apakah ada perubahan perilaku, hasil belajar dan pengaruh di kelompok eksperimen.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 1 Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Variabel bebas</b>	<b>Posttest</b>
(R) E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
(R) P	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan :

- E : Kelas eksperimen
- P : Kelas kontrol
- X : Variabel bebas atau perlakuan dengan pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *twitter*
- O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> : Hasil tes kemampuan menulis deskripsi pada kedua kelompok dengan menggunakan *pretest*
- O<sub>2</sub> : Hasil tes kemampuan menulis deskripsi pada kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan.
- O<sub>4</sub> : Hasil tes kemampuan menulis deskripsi pada kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

#### **E. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian ini merupakan populasi terjangkau yang meliputi seluruh siswa kelas X SMAN 33 Jakarta tahun ajaran 2011/2012 yang terdiri dari tujuh kelas dan masing-masing kelas rata-rata berjumlah 30 siswa. Dari ketujuh kelas tersebut, peneliti hanya mengambil dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, terdapat dua kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas X-1 dan X-2.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak atau *simple random sampling*. Prosedur yang digunakan dengan cara ini yaitu sebagai berikut : dari kelas X yang ada di SMAN 33 Jakarta, ditentukan dua kelas secara acak yaitu

masing-masing kelas 30 siswa. Jadi jumlah sampelnya ada 30 siswa. Satu kelas dijadikan kelompok eksperimen yaitu kelas (X-1) yang mendapat perlakuan berupa pendekatan kontekstual. Satu kelas lain (X-2) tidak mendapat perlakuan, tetapi menggunakan metode ceramah dan dijadikan sebagai kelas kontrol.

## **F. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Prosedur Penelitian**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia dan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan dengan guru Bahasa Indonesia SMAN 33 Jakarta untuk menjelaskan tujuan dan rencana penelitian.
- 2) Mengadakan survei lapangan terlebih dahulu dengan berkonsultasi bersama guru Bahasa Indonesia untuk menyamakan persepsi, bertanya tentang metode yang digunakan dan sebagainya.
- 3) Mendata jumlah siswa dan mencatat nama siswa sebagai sampel.
- 4) Menentukan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas yang menjadi kelas kontrol.
- 5) Peneliti menyiapkan perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laptop, menyiapkan media pembelajaran yang akan diujicobakan, contoh paragraf deskripsi, dan sumber-sumber yang relevan.
- 6) Memberikan pretes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 7) Memberi perlakuan kepada kelas eksperimen dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Memberikan materi mengenai penulisan deskripsi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- b) Memberi latihan menulis deskripsi dengan mengembangkan kerangka karangan.
- c) Memberi pengajaran kepada kelas kontrol dengan metode ceramah mengenai materi penulisan deskripsi.
- d) Setelah memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan mengajar dengan pendekatan kontekstual menggunakan media gambar *twitter*. Pada kelas kontrol, memberi postes berupa tes menulis deskripsi.
- e) Memberikan nilai berdasarkan kriteria penilaian.

Peneliti membandingkan data dari hasil tes kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Sebelum proses belajar mengajar menulis deskripsi dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti menentukan pokok bahasan untuk memilih tema yang akan digunakan dalam kegiatan menulis deskripsi. Setelah tema sudah dipilih, guru menyiapkan materi-materi tentang penulisan deksripsi yang baik dan benar. Sebagai persiapan bahan untuk belajar mengajar, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas:

Standar Kompetensi : Menulis

Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar : Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

**Tabel 2. Proses Pelaksanaan Penelitian**

<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
<p><b>Pertemuan Ke-1</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyiapkan kondisi kelas, mengecek kebersihan kelas, kerapian baju, mengucapkan salam dan mengontrol kehadiran siswa.</li> <li>b. Guru memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi dengan cara: guru mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang menulis deskripsi. Guru memotivasi siswa bahwa menulis deskripsi itu mudah dan dapat dilakukan oleh siapapun.</li> <li>c. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan, SK, KD.</li> </ol> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan tes awal (pretest) kepada siswa untuk menulis deskripsi dengan topik lingkungan SMA Negeri 33, berdasarkan persepsi awal yang siswa ketahui.</li> <li>b. Siswa mengumpulkan hasil tulisannya.</li> </ol>	<p><b>Pertemuan Ke-1</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran serta menyiapkan kondisi siswa untuk belajar.</li> <li>b. Guru memberikan apersepsi tentang penulisan deskripsi.</li> </ol> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan tes awal (pretest) kepada siswa untuk menulis deskripsi dengan topik lingkungan SMA Negeri 33, berdasarkan persepsi awal yang ia ketahui.</li> <li>b. Siswa mengumpulkan hasil tulisannya</li> </ol> <p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti</li> <li>b. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis deskripsi</li> </ol>

<p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</p> <p>b. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis deskripsi.</p>	
<p><b>Pertemuan ke-2 (Perlakuan 1)</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>a. Guru menyiapkan kondisi kelas, mengecek kebersihan kelas, kerapian baju, mengucapkan salam dan mengontrol kehadiran siswa.</p> <p>b. Guru memberikan apersepsi pembelajaran sebelumnya dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>d. Guru menyampaikan prosedur pembelajaran (belajar secara kelompok dan individu).</p> <p>e. Siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 4 orang.</p> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Guru memberikan umpan balik terhadap tugas menulis deskripsi pada pertemuan sebelumnya berkaitan dengan bentuk karangan deskripsi, kalimat efektif, diksi, ejaan dan tanda baca.</p>	<p><b>Pertemuan ke-2</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>a. Guru memberikan apersepsi pembelajaran dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.</p> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p>b. Guru memberikan umpan balik terhadap tugas menulis deskripsi pada pertemuan sebelumnya berkaitan dengan bentuk karangan deskripsi, kalimat efektif, diksi, ejaan dan tanda baca.</p> <p>c. Siswa diminta mengemukakan pendapatnya tentang konsep deskripsi dan unsur-unsur didalamnya.</p> <p>d. Siswa diberi penjelasan mengenai pengertian menulis khususnya deskripsi dan unsur-unsur yang terdapat dalam penulisan deskripsi.</p> <p>e. Siswa ditugasi untuk membuat tulisan deskripsi yang memenuhi</p>

<p>b. Guru menyampaikan materi dalam penulisan deskripsi yang baik, dan memberikan contoh paragraf deskripsi dengan menunjukkan satu gambar sebagai model yaitu <i>vas bunga</i> sebagai objek untuk menulis paragraf deskripsi.</p> <p>c. Guru membagi kelas dalam 9 kelompok dengan memberikan undian berupa kartu berwarna-warni secara estafet. Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan warna kartu dan terdiri atas 4 orang.</p> <p>d. Siswa dalam kelompoknya bertanggung jawab bersama mendiskusikan permasalahan yang terdapat pada sebuah paragraf deskripsi yang berjudul <i>Suasana Malam</i> seperti isi paragraf, ciri-ciri paragraf deskripsi, dan karakteristik paragraf deskripsi.</p> <p>e. Siswa menyimpulkan karakteristik paragraf disertai penandasan guru.</p> <p>f. Kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan suatu objek yang akan digunakan sebagai bahan kajian pembelajaran menulis paragraf deskripsi.</p> <p>g. Siswa memperhatikan dan mengamati contoh objek yang</p>	unsur-unsur penulisan deskripsi.
--	----------------------------------

<p>diberikan guru diadaptasi melalui koleksi gambar <i>twitter</i> yang ditampilkan melalui laptop dan LCD yaitu gambar makanan khas Yogyakarta.</p> <p>h. Siswa secara individu di dalam kelompoknya mengungkapkan dan menggambarkan objek yang mereka amati secara detil. Hal ini untuk lebih menambah pemahaman siswa.</p> <p>i. Siswa diberikan waktu yang cukup untuk menulis deskripsi dengan memperhatikan aspek penilaian deskripsi.</p> <p>j. Perwakilan setiap kelompok membacakan tulisan deskripsi yang telah ditulis.</p> <p>k. Kelompok lain menanggapi dan menyunting deskripsi tersebut.</p> <p>l. Guru dan murid melakukan penilaian.</p> <p>m. Setelah selesai, siswa berdiskusi mengenai kesulitan yang dihadapi dalam paragraf deskripsi yang ditulis oleh siswa .</p> <p>n. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.</p> <p>o. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru disampaikan.</p> <p>p. Guru menugaskan peserta didik</p>	<p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar</p> <p>b. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti</p> <p>c. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis deskripsi</p>
--	---

<p>untuk masing-masing membuat tulisan deskripsi berdasarkan objek gambar yang terdapat dalam akun <i>twitter</i> yaitu <i>Laboratorium Bahasa</i> dengan memperhatikan karakteristik penulisan deskripsi.</p> <p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah diikutinya.</li> <li>b. Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.</li> <li>c. Guru memberi penguatan terhadap simpulan oleh para siswa.</li> <li>d. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam</li> </ol>	
<p><b>Pertemuan ke-3 (Perlakuan 2)</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diberikan apersepsi pembelajaran mengenai pembelajaran sebelumnya, dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.</li> <li>b. Mengajukan pertanyaan tentang bagaimana penulisan deskripsi yang baik.</li> </ol> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p>	<p><b>Pertemuan ke-3</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diberikan apersepsi pembelajaran mengenai pembelajaran sebelumnya, dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.</li> </ol> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diberi contoh tulisan deskripsi</li> </ol>

<p>a. Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing.</p> <p>b. Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan karakteristik paragraf deksripsi yang sudah ditugaskan oleh guru pada pertemuan sebelumnya seperti memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, dan memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. (pancaindera), memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi dengan menggunakan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah berdasarkan contoh tulisan deskripsi yang sudah guru berikan.</p> <p>c. Perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi, dan kelompok yang lain menanggapinya. Melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk menilai hasil kerja kelompok lain.</p> <p>d. Siswa dibantu guru untuk menyimpulkan permasalahan yang ditemukan.</p> <p>e. Setelah selesai berdiskusi, guru memberikan suatu objek yang akan digunakan sebagai bahan kajian pembelajaran menulis paragraf</p>	<p>oleh guru dengan judul <i>Suasana Musim Semi</i>.</p> <p>b. Siswa dan guru membahas bersama contoh tulisan deskripsi yang sudah guru berikan dengan memperhatikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis deskripsi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengingatkan kembali kepada siswa mengenai pembahasan-pembahasan yang sudah diterangkan pada pertemuan sebelumnya mengenai tulisan deskripsi.</p>
---	--

<p>deskripsi. Objek yang diberikan guru diadaptasi melalui koleksi gambar <i>twitter</i>, yaitu <i>bantaran kali ciliwung</i>.</p> <p>f. Tiap siswa membuat kerangka karangan yakni berupa gagasan-gagasan yang akan dikembangkan berdasarkan objek yang mereka amati.</p> <p>g. Setiap siswa membuat tulisan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah mereka susun.</p> <p>h. Perwakilan kelompok membacakan hasil tulisan yang telah mereka susun.</p> <p>i. Kelompok lain menyunting, dengan memperhatikan karakteristik deskripsi seperti memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, dan memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. (pancaindera), memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca dengan menggunakan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.</p> <p>j. Guru dan murid melakukan penilaian.</p> <p>k. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru disampaikan.</p>	<p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar</p> <p>b. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak</p>
--	--

<p>1. Siswa mengumpulkan hasil tulisannya.</p> <p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah diikutinya.</p> <p>b. Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.</p> <p>c. Guru memberi penguatan terhadap simpulan oleh para siswa.</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam</p>	<p>dimengerti</p> <p>c. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis deskripsi</p>
<p><b>Pertemuan ke-4 (Perlakuan 3)</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>a. Siswa diberikan apersepsi pembelajaran mengenai pembelajaran sebelumnya.. Dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.</p> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p>b. Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing.</p> <p>c. Siswa diminta mengemukakan pendapatnya tentang tulisan deskripsi yang sudah ditulis pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>d. Siswa diberikan paragraf yang sudah</p>	<p><b>Pertemuan ke-4</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>a. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menulis deskripsi berdasarkan unsur-unsur yang diperhatikan dalam penulisan deskripsi</p> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Siswa dan guru membahas pembelajaran-pembelajaran sebelumnya mengenai penulisan deskripsi.</p> <p>b. Siswa diberi contoh tulisan deskripsi oleh guru dengan judul <i>Laboratorium Bahasa</i>.</p> <p>c. Siswa dan guru membahas bersama</p>

<p>ditulis pada pertemuan sebelumnya pada beberapa kelompok yang belum mempresentasikan penulisan deskripsi mereka.</p> <p>e. Siswa dan guru mendiskusikan paragraf yang sudah ditulis siswa yang belum sempat presentasi pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>f. Siswa diberikan penjelasan mengenai pentingnya karakteristik deskripsi seperti memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, dan memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. (pancaindera), memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca dengan menggunakan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.</p> <p>g. Setiap siswa mencatat hasil diskusi berupa penggambaran ihwal manusia, benda, alam, secara detil dengan memperlihatkan bentuk, warna, tekstur, suasana yang digambarkan dan dengan cara penulisan yang imajinatif dan menggugah.</p> <p>h. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru disampaikan.</p>	<p>contoh tulisan deskripsi yang sudah guru berikan dengan memperhatikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis deskripsi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengingatkan kembali kepada siswa mengenai pembahasan-pembahasan yang sudah diterangkan pada pertemuan sebelumnya mengenai tulisan deskripsi.</p> <p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar</p> <p>b. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti</p> <p>c. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis deskripsi</p>
---	--

<p>i. Guru menugaskan peserta didik untuk masing-masing membuat satu puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan</p> <p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti</p> <p>b. Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran menulis deskripsi.</p> <p>c. Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.</p> <p>d. Guru memberi penguatan terhadap simpulan oleh para siswa.</p> <p>e. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam</p>	
<p style="text-align: center;"><b>Pertemuan ke-5 (<i>Postest</i>)</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>a. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu <i>postest</i> untuk mengetahui kemampuan siswa menulis deskripsi</p> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Guru memberikan postes yaitu siswa diminta untuk menulis paragraf deskripsi berdasarkan tema yang telah ditentukan guru yaitu tentang <i>Keindahan Pantai</i>.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Pertemuan ke-5 (<i>Postes</i>)</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>a. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu <i>postest</i> untuk mengetahui kemampuan siswa menulis deskripsi</p> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Siswa ditugaskan untuk menulis deskripsi.</p> <p>b. Siswa dan guru mendiskusikan hasil kerja siswa.</p> <p>c. Siswa mengumpulkan hasil tulisannya</p>

- b. Guru memberikan objek melalui gambar *twitter* yang ditampilkan dengan laptop dan LCD dengan memperhatikan kriteria dan unsur-unsur deskripsi. Gambar diadaptasi dari media *twitter* yaitu susunan empat gambar suasana keadaan pantai dari sebuah akun *twitter* infolombok.
- c. Siswa mengamati dan mendata objek yang terdapat dalam gambar.
- d. Siswa mendeskripsikan setiap objek yang telah disusun kemudian dikembangkan menjadi tulisan deskripsi yang utuh dengan memperhatikan karakteristik deskripsi.
- e. Siswa dan guru mendiskusikan hasil kerja siswa.
- f. Siswa mengumpulkan hasil tulisannya.

### **3. Kegiatan Penutup**

- a. Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah diikutinya.
- b. Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.
- c. Guru memberi penguatan terhadap simpulan oleh para siswa.

### **3. Kegiatan Penutup**

- a. Guru menyimpulkan dan menutup pembelajaran.

d. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam	
--	--

Setelah melaksanakan pengambilan data, peneliti memberi skor pada seluruh tulisan siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Evaluasi : penilaian proses dan penilaian hasil.

**Tabel 3 Aspek Penelitian**

No	Nama	Aspek Penilaian										Jumlah
		A. Kemampuan Menulis					B. Kemampuan Menulis Deskripsi					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

Keterangan :

1. Isi gagasan yang dikemukakan
2. Organisasi isi karangan
3. Tata bahasa/ kalimat efektif
4. Kosakata (diksi)
5. Ejaan dan tanda baca
6. Kemampuan memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
7. Kemampuan memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi.
8. Kemampuan menyampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah
9. Kemampuan memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia.
10. Kemampuan menggunakan susunan ruang (spatial order)

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis deskripsi yang dilakukan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Tes menulis deskripsi diambil

sebagai langkah untuk mengetahui apakah metode pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *twitter* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa. Kriteria penilaian kemampuan menulis deskripsi diambil berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam penulisan deskripsi.

### **1. Definisi Konseptual Kemampuan Menulis Deskripsi**

Kemampuan menulis deskripsi adalah kemampuan siswa dalam memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi, penyampaian dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia, menggunakan susunan ruang (*spatial order*) serta keterampilan menyusun gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, pemakaian kalimat efektif, pilihan kata / diksi yang tepat dan yang terakhir penggunaan ejaan dan tanda baca.

### **2. Definisi Operasional Kemampuan Menulis Deskripsi**

Kemampuan menulis deskripsi siswa adalah skor yang diperoleh dari tes kemampuan menulis deskripsi siswa yang mencakup keterlibatan aspek memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi, penyampaian dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia, menggunakan susunan ruang (*spatial order*) serta keterampilan menyusun gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, pemakaian

kalimat efektif, pilihan kata / diksi yang tepat dan yang terakhir penggunaan ejaan dan tanda baca.

### 3. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Deskripsi Menurut Burhan Nurgiyantoro

**Tabel 4 Kriteria Penilaian Deskripsi**

No.	Aspek penilaian	Skor Maksimal
A.	Kemampuan Menulis	
	1. Isi gagasan yang dikemukakan	0 – 10
	2. Organisasi isi karangan	0 – 10
	3. Tata bahasa/ kalimat efektif	0 – 10
	4. Pilihan kata/ diksi	0 – 8
	5. Ejaan dan tanda baca	0 – 8
B.	Kemampuan Menulis Deskripsi	
	6. Kemampuan memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.	0 – 12
	7. Kemampuan memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi	0 – 10
	8. Kemampuan menyampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah	0 – 10
	9. Kemampuan memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia.	0 – 12
10. Kemampuan menggunakan susunan ruang (spatial order)	0 – 10	
	Jumlah	100

Tabel 4 sebagai indikator penilaian terhadap kemampuan menulis dan sebagai alat untuk mempermudah guru dalam melakukan penilaian. Berikut ini akan digambarkan pedoman penskoran kemampuan menulis yang berhubungan dengan kemampuan menulis deskripsi berdasarkan pedoman penilaian dari buku yang ditulis oleh Burhan Nurgiyantoro dengan modifikasinya sehingga lebih sesuai dengan kriteria penilaian.

Adapun kisi-kisi penilaian penulisan deskripsi adalah sebagai berikut :

1. Isi gagasan yang dikemukakan

Isi karangan, merupakan gagasan atau ide pengarang yang dituangkan dalam keseluruhan karangan. Berisikan topik dan tema.

2. Organisasi isi karangan

Bentuk – bentuk karangan yaitu susunan atau penyajian isi karangan. Masing-masing bentuk mempunyai spesifikasi yang harus diikuti dan ditaati pengarang.

3. Tata bahasa/ kalimat efektif

Kelengkapan unsur sebuah kalimat sangat menentukan kejelasan sebuah kalimat. Sebuah kalimat memiliki sekurang-kurangnya unsur subjek dan predikat. Kata-kata yang dipergunakan untuk membentuk sebuah kalimat haruslah jelas dan padu sehingga makna yang terdapat dalam kalimat jelas maknanya agar dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.

4. Pilihan kata/Diksi

Pilihan kata atau diksi harus digunakan tepat dan sesuai. Ketepatan dalam memilih kata menyangkut makna dan aspek logika kata-kata sehingga kata-

kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan, sedangkan kesesuaian dalam memilih kata menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan atau situasi dan keadaan pembaca.

5. Ejaan dan tanda baca

Memenuhi antara penggunaan tanda baca dan penulisan ejaan yang benar, sehingga pembaca dapat memahami sebuah tulisan dengan tepat.

6. Kemampuan memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.

7. Kemampuan memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi.

8. Kemampuan menyampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah

9. Kemampuan memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia.

10. Kemampuan menggunakan susunan ruang (spatial order)

Secara rinci kriteria penilaian kemampuan menulis deskripsi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5 Kriteria Penilaian Deskripsi Secara Rinci**

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
	Kemampuan Menulis		
	1. Isi gagasan yang dikemukakan	9 – 10	<b>Sangat baik.</b> Padat informasi, gagasan relevan dengan permasalahan dan tuntas.
		7 – 8	<b>Baik</b>

		5 – 6	<p>Informasi cukup. Gagasan sesuai dengan tema tetapi tak lengkap, pengembangan gagasan terbatas</p> <p><b>Sedang – Cukup</b></p> <p>Informasi terbatas, pengembangan gagasan kurang sesuai dengan tema, permasalahan diungkapkan kurang jelas.</p>
		1 – 4	<p><b>Sangat kurang</b></p> <p>Gagasa kurang sesuai dengan tema, perumusan gagasan tidak logis, gagasan diungkapkan tidak jelas.</p>
2	Organisasi isi karangan	9 – 10	<p><b>Sangat baik</b></p> <p>Struktur karangan lengkap (pendahuluan, isis, penutup). Padat informasi, ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, urutan logis, kohesif.</p>
		7 – 8	<p><b>Baik.</b></p> <p>Struktur karangan kurang lengkap. Informasi kurang terorganisir tapi ide utama terlihat, urutan logis tetapi tidak lengkap.</p>
		5 – 6	<p><b>Sedang - Cukup</b></p> <p>Struktur karangan kurang</p>

		1 – 4	<p>lengkap, informasi terpotong-potong, urutan dan pengembangan tema tidak logis.</p> <p><b>Kurang</b></p> <p>Struktur karangan tidak lengkap, tidak ada (pedahuluan, isi, penutup), tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak ada pengembangan tema.</p>
3	Tata bahasa	<p>9 – 10</p> <p>7 – 8</p> <p>5 – 6</p> <p>1 – 4</p>	<p><b>Sangat baik</b></p> <p>terjadi satu kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan, tetapi makna tidak kabur.</p> <p><b>Baik</b></p> <p>Terjadi 2 kesalahan tetapi makna tidak kabur.</p> <p><b>Cukup</b></p> <p>Terjadi 1-2 kesalahan, makna agak membingungkan.</p> <p><b>Kurang</b></p> <p>Terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif.</p>
4	Pilihan Kata / Diksi	7 - 8	<p><b>Sangat Baik</b></p> <p>Pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat.</p>

		5 – 6	<b>Baik</b> Pemanfaatan potensi kata kurang bagus, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tapi tidak mengganggu.
		3 – 4	<b>Cukup</b> Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
		1 – 2	<b>Kurang</b> Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tak layak nilai.
5	Ejaan dan Tanda Baca	7 - 8	<b>Sangat baik</b> Menguasai aturan penulisan, memahami pemakaian EYD dan tanda baca dengan benar. Hanya terjadi beberapa kesalahan
		5 – 6	<b>Baik</b> Kadang-kadang terjadi kesalahan penulisan dan pemakaian tanda baca, tetapi tidak mengaburkan makna.
		3 – 4	<b>Cukup</b> Sering terjadi kesalahan

		1 – 2	penulisan dan pemakaian tanda baca sehingga kalimat yang dihasilkan tidak jelas. <b>Kurang</b> Tak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tak terbaca, tak layak nilai.
B	Kemampuan Menulis Deskripsi 6. Kemampuan memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.	10 – 12 7 – 9 4 – 6 1 – 3	<b>Sangat baik</b> melukiskan objek tulisan secara nyata, perinciannya tentang objek detail <b>Baik.</b> melukiskan objek tulisan kurang nyata dan kurang detil, <b>Cukup</b> melukiskan objek tulisan kurang nyata dan tidak detil, <b>Kurang</b> Penulisannya princiannya tidak detil tidak layak nilai
	7. Kemampuan memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi.	9 – 10 7 – 8 4 – 6	<b>Sangat baik</b> Pemberian sensitivitas dan imajinasi sangat jelas, <b>Baik.</b> Pemberian sensitivitas dan imajinasi cukup jelas <b>Cukup</b>

		1 – 3	Pemberian sensitivitas dan imajinasi masih kurang jelas. <b>Kurang</b> Pemberian sensitivitas dan imajinasi tidak ada tidak layak nilai.
	8. Kemampuan menyampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah	9 – 10 7 – 8 4 – 6 1 – 3	<b>Sangat baik</b> penggunaan gaya tulisan dan kata-kata sangat kreatif dan menggugah. <b>Baik.</b> penggunaan gaya tulisan dan kata-kata cukup kreatif dan cukup menggugah. <b>Cukup</b> penggunaan gaya tulisan dan kata-kata masih kurang kreatif dan kurang menggugah. <b>Kurang</b> penggunaan gaya tulisan dan kata-kata tidak kreatif dan sama sekali tidak menggugah.
	9. Kemampuan memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan (pancaindera)	10 – 12 7 – 9	<b>Sangat baik</b> Pemaparan objek yang dijelaskan sangat menyentuh pancaindra secara rinci. <b>Baik.</b> Pemaparan objek yang

		4 – 6	dijelaskan menyentuh pancaindra dan sedikit rinci. <b>Cukup</b> Pemaparan objek yang dijelaskan kurang menyentuh pancaindra dan tidak rinci.
		1 – 3	<b>Kurang</b> Pemaparan objek yang dijelaskan tidak menyentuh pancaindra dan tidak secara rinci, tidak layak nilai.
	10. Kemampuan menggunakan susunan ruang (spatial order)	9 – 10	<b>Sangat Baik</b> Penyajian deskripsi sudah menggunakan susunan ruang dengan sangat runtut.
		7 – 8	<b>Baik</b> Penyajian deskripsi sudah menggunakan susunan ruang dengan sedikit runtut.
		4 – 6	<b>Cukup</b> Penyajian deskripsi cukup menggunakan susunan ruang namun tidak runtut.
		1 – 3	<b>Kurang</b> Penyajian deskripsi tidak terdapat menggunakan susunan ruang dan tidak runtut, tidak layak nilai.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilaksanakan di kelas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia dan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Pertemuan akan dilakukan dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMAN 33 Jakarta untuk menjelaskan tujuan dan rencana penelitian.
- b. Mengadakan survei lapangan terlebih dahulu dengan berkonsultasi dengan guru Bahasa Indonesia untuk menyamakan persepsi, bertanya tentang metode yang digunakan dan sebagainya.
- c. Mendata jumlah siswa dan mencatat nama siswa sebagai populasi.
- d. Menentukan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas yang menjadi kelas kontrol.
- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan langkah-langkah eksperimen.
- f. Memberi *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- g. Memberi perlakuan kepada kelas eksperimen dengan tahapan sebagai berikut :
  - i. Memberi materi mengenai penulisan deskripsi dan unsur-unsur deskripsi.
  - ii. Memberi latihan (*pretest*) menulis deskripsi menggunakan pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *twitter*.
  - iii. Memberi pengajaran kepada kelas kontrol dengan metode ceramah mengenai materi penulisan deskripsi.

- iv. Setelah memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan mengajar dengan media koleksi gambar *twitter*, pada kelas kontrol, peneliti memberi *posttest* berupa tes menulis deskripsi.
- v. Memberikan nilai berdasarkan kriteria penilaian
- vi. Peneliti membandingkan data dari hasil tes kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Setelah melaksanakan pengambilan data, peneliti memberi skor pada seluruh tulisan siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol

#### I. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data, langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menjumlahkan skor berdasarkan kategori penilaian menulis deskripsi.
2. Mengelompokkan skor tes menjadi skor X untuk kelas eksperimen dan skor Y untuk kelas kontrol.
3. Melakukan uji persyaratan analisis.
4. Mendeskripsikan data nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.
5. Mendeskripsikan data nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.
6. Menentukan nilai mean, median, modus, varians dan standar deviasi masing-masing data.
7. Menguji hipotesis dengan mencari t hitung untuk data tidak berhubungan dengan rumus :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

$X_1$  : rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

$X_2$  : rata-rata hasil belajar kelas kontrol

$n_1$  : jumlah sampel kelas eksperimen

$n_2$  : jumlah sampel kelas kontrol

$s_1$  : standar deviasi yang dikuadratkan dari kelas eksperimen.

$s_2$  : standar deviasi yang dikuadratkan dari kelas kontrol

Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel

Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi  $\alpha : 0,05$  adalah :

Tolak  $H_0$  apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

## **J. Uji Persyaratan Analisis**

Setelah memperoleh skor *pretes* dan *posttest*, dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas data. Uji normalitas menggunakan uji liliefors dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan uji Barlett untuk mengetahui homogen atau tidak.

### **a. Uji Normalitas kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dan dibantu dengan menggunakan perhitungan statistik. Data sampel dikatakan berdistribusi normal apabila jika  $L_o < L_{tabel}$  dan jika  $L_o > L_{tabel}$  berarti data sampel tidak berdistribusi normal.

Uji dengan menggunakan perhitungan statistik untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan cara membaca interpretasi grafik yaitu

data berdistribusi normal jika semua pancaran titik –titik yang diperoleh dekat dengan garis lurus.

**Tabel 6. Uji Normalitas**

No	Xi	Zi	Z tabel	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)

Keterangan :

Xi : skor kemampuan menulis deskripsi

Zi : nilai baku

Z tabel : nilai tabel uji liliefors

F(Zi) : peluang setiap angka baku

S(Zi) : proporsi dari angka baku

#### **b. Uji Homogenitas**

Setelah melakukan uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan untuk menguji homogenitas varians kelas eksperimen dan varians kelas kontrol, kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan uji Barlett.

Kriteria pengujian homogenitas sampel yaitu jika  $X_{hitung} < X_{tabel}$  berarti data kelas sampel mempunyai variansi yang homogen, sebaliknya jika  $X_{hitung} > X_{tabel}$  berarti data kelas sampel tidak homogen.

**Tabel 7. Uji Homogenitas**

Sampel ke-	Db	1/Db	Si <sup>2</sup>	Log Si <sup>2</sup>	(dk)Log Si <sup>2</sup>
1	n1-1	1/n1-1	S <sub>1</sub> <sup>2</sup>	log S <sub>1</sub> <sup>2</sup>	(n1-1)(log S <sub>1</sub> <sup>2</sup> )
2	n2-1	1/n2-1	S <sub>2</sub> <sup>2</sup>	log S <sub>2</sub> <sup>2</sup>	(n2-1)(log S <sub>2</sub> <sup>2</sup> )
_____	_____	_____	_____	_____	_____

K	$n_K - 1$	$1/n_K - 1$	$S_K^2$	$\log S_K^2$	$(n_K - 1)(\log S_K^2)$
Jumlah	$\sum (n_K - 1)$	$\sum 1/(n_K - 1)$			$\sum (n_K - 1)(\log S_K^2)$

Harga-harga dalam tabel di atas diperoleh dengan rumus :

1.  $S^2 = \frac{(n-1)s_1^2 + (n-1)s_2^2}{(n_1-1) + (n_2-1)}$
2.  $B = (\log S^2) \sum (n_1 + n_2 - 2)$
3.  $X^2 = (\log 10) \{B - \sum (n-1) \log S_i^2\}$

#### K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \mu X_1 = \mu X_2$$

$$H_a = \mu X_1 \neq \mu X_2$$

Keterangan :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *twitter*. Artinya, tes awal menulis deskripsi sebelum mendapat perlakuan lebih besar atau sama dengan hasil tes akhir menulis deskripsi setelah diberikan perlakuan.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *twitter* terhadap kemampuan menulis deskripsi. Artinya, tes awal menulis deskripsi sebelum mendapat perlakuan lebih besar atau sama dengan hasil tes akhir menulis deskripsi setelah diberikan perlakuan.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri 33 Jakarta, diperoleh data hasil pretes dan postes menulis deskripsi siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan koleksi gambar *twitter* sedangkan kelas kontrol hanya diberi pengajaran ceramah dan tanya jawab. Jumlah sampel tiap kelas baik kelas eksperimen maupun kontrol yaitu 30 siswa.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata, standar deviasi, variansi, rentangan skor, distribusi frekuensi, serta histogram. Rangkuman data penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 8: Rangkuman Nilai Menulis Deskripsi**

Kelompok		Mean	Median	Modus	Varians	Sd	Nilai tertinggi	Nilai terendah
Eksperimen (30 siswa)	Pretes	56,7	55,5	52,83	126,64	11,25	79	37
	Postes	78,7	80,5	78,7	111,564	10,56	96	60
Kontrol (30 siswa)	Pretes	48,9	46,5	38,25	167,72	12,95	73	30
	postes	57,1	57,5	56,3	152,24	12,33	77	28

### 1. Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Tes menulis deskripsi yang diberi perlakuan berupa penggunaan media koleksi gambar *twitter* dilakukan di kelas eksperimen. Data nilai pretes kelas eksperimen yang diperoleh yaitu nilai tertinggi 79 sedangkan nilai terendah adalah 37 dengan nilai rata-rata sebesar 56,7. Nilai median sebesar 55,5, dan modus sebesar 52,83. Sementara itu nilai varians pada pretes sebesar 126,64 dan standar deviasi sebesar 11,25 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa (perhitungan lengkap terdapat dalam lampiran).

Data nilai postes yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata sebesar 78,7. Nilai mediannya sebesar 80,5 serta modus sebesar 78,7. Varians untuk postes yaitu sebesar 111,564 dan standar deviasinya sebesar 10,56 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa (perhitungan lengkap terdapat dalam lampiran)

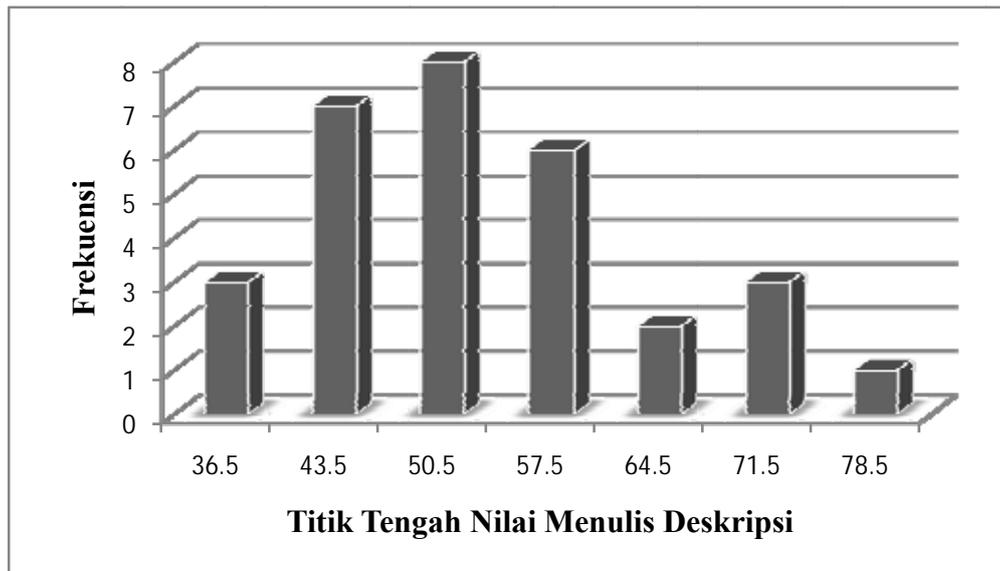
Berdasarkan data di atas, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi hasil pretes dan postes menulis deskripsi kelas eksperimen pada tabel berikut serta histogramnya.

**Tabel 9: Distribusi Frekuensi Prates Kelas Eksperimen**

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	37 – 43	40	3	3	13,3%	36,5
2	44 – 50	47	7	10	20%	43,5
3	51 – 57	54	8	18	20%	50,5
4	58 – 64	61	6	24	23,33%	57,5
5	65 – 71	68	2	26	10%	64,5
6	72 - 78	75	3	29	10%	71,5

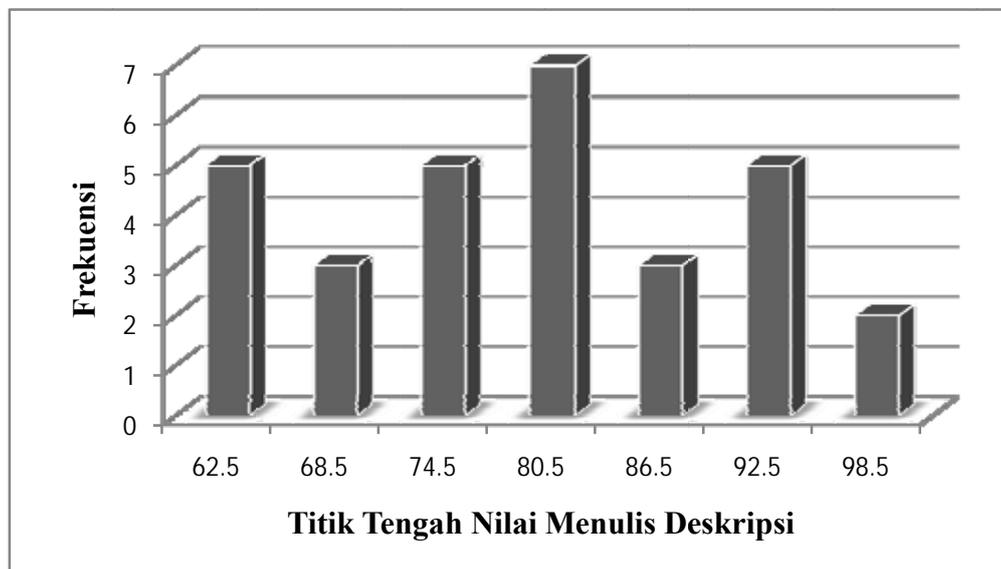
7	79 - 85	82	1	30	3,33%	78,5
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>		<b>100%</b>	

**Grafik 1: Histogram Nilai Pretes Kelas Eksperimen**



**Tabel 10: Distribusi Frekuensi Postes Kelas Eksperimen**

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	60 – 65	62,5	5	5	16,67%	59,5
2	66 – 71	68,5	3	8	10%	65,5
3	72 – 77	74,5	5	13	16,67%	71,5
4	78- 83	80,5	7	20	23,33%	77,5
5	84 – 89	86,5	3	23	10%	83,5
6	90 – 95	92,5	5	28	16,67%	89,5
7	96 – 101	98,5	2	30	6,67%	95,5
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>		<b>100%</b>	

**Grafik 2: Histogram Nilai Postes Kelas Eksperimen**

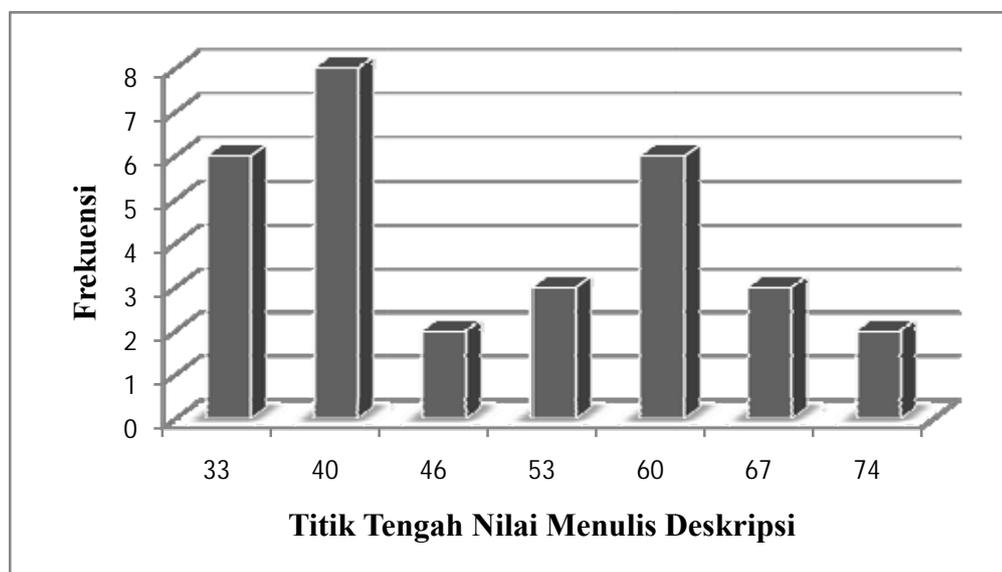
## 2. Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol

Dari data hasil kelas kontrol, diperoleh data nilai prates dan postes. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai terendah, tertinggi, rata-rata, varians, standar deviasi, median, dan modus. Untuk hasil prates diperoleh data nilai tertinggi yaitu 73 dan nilai terendah 30 dengan rata-rata nilai 48,9. Nilai mediannya sebesar 46,5 serta modusnya 38,25. Varians untuk prates yaitu sebesar 167,72, dan standar deviasi sebesar 12,95 dengan jumlah sebanyak 30 siswa. Sementara itu, pada postes diperoleh nilai tertinggi sebesar 77 dan terendah sebesar 28 dengan nilai rata-rata 57,03. Nilai mediannya sebesar 57,5 serta modusnya 56,3. Varians untuk postes yaitu sebesar 152,24 dan standar deviasi sebesar 12,33.

Berdasarkan data di atas, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi hasil prates dan postes menulis deskripsi kelas kontrol pada tabel berikut serta histogramnya.

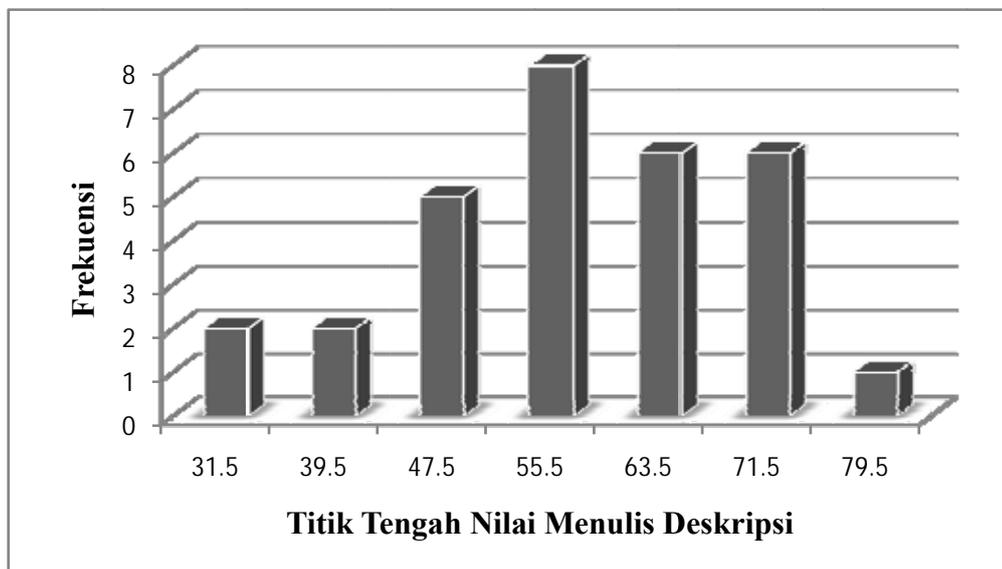
**Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Prates Kelas Kontrol**

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	30 – 36	33	6	6	20%	29,5
2	37 – 42	40	8	14	26,67%	36,5
3	43 – 49	46	2	16	6,67%	42,5
4	50 – 56	53	3	19	10%	49,5
5	57 – 63	60	6	25	20%	56,5
6	64 - 70	67	3	28	10%	63,5
7	71 - 77	74	2	30	6,67%	70,5
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>		<b>100%</b>	

**Grafik 3 : Histogram Nilai Prates Kelas Kontrol**

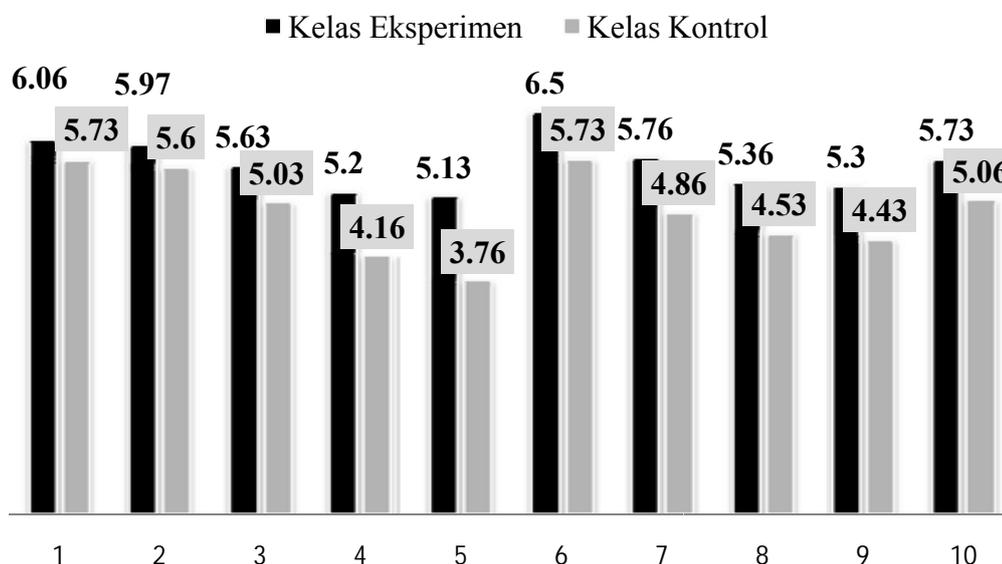
**Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Postes Kelas Kontrol**

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	28 – 35	31,5	2	2	6,67%	29,5
2	36 – 43	39,5	2	4	6,67%	35,5
3	44 – 51	47,5	5	9	16,67%	43,5
4	52 – 59	55,5	8	17	26,67%	51,5
5	60 – 67	63,5	6	23	20%	59,5
6	68 – 75	71,5	6	29	20%	67,5
7	76 – 83	79,5	1	30	3,33%	75,5
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>		<b>100%</b>	

**Grafik 4 : Histogram Nilai Postes Kelas Kontrol**

Bila data nilai kemampuan menulis deskripsi kelas eksperimen dan kontrol dibandingkan, perbandingan keduanya akan tampak pada grafik berikut ini :

**Grafik 5 : Penjabaran Rata-rata Skor Nilai Prates Kelas Eksperimen dan Kontrol**



**Keterangan :**

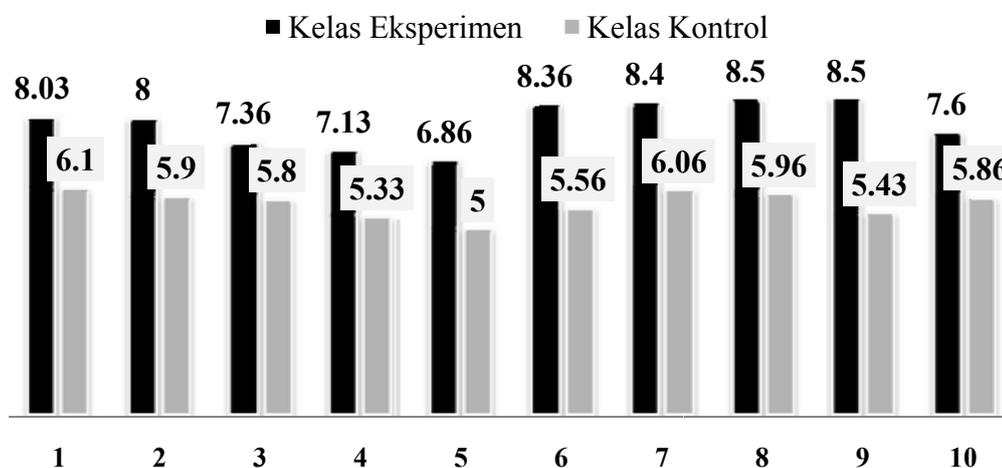
1. Rata-rata skor isi gagasan yang dikemukakan (skor maksimal 10)
2. Rata-rata skor organisasi isi karangan (skor maksimal 10)
3. Rata-rata skor tata bahasa/kalimat efektif (skor maksimal 10)
4. Rata-rata skor pilihan kata atau diksi (skor maksimal 8)
5. Rata-rata skor ejaan dan tanda baca (skor maksimal 8)
6. Rata-rata skor kemampuan memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.(skor maksimal 12)
7. Rata-rata skor kemampuan memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi. (skor maksimal 10)
8. Rata-rata skor kemampuan menyampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah (skor maksimal 10)
9. Rata-rata skor kemampuan memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia. (skor maksimal 12)
10. Rata-rata skor kemampuan menggunakan susunan ruang (skor maksimal 10)

Dari grafik tersebut terlihat bahwa tiap aspek penilaian di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terpaut jauh untuk skor prates. Hal ini berarti

kemampuan awal siswa dalam menulis deksripsi pada saat prates dapat dikatakan sama untuk di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut ini merupakan grafik perbandingan antara skor nilai postes kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

**Grafik 6 : Penjabaran Rata-rata Skor Nilai Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol**

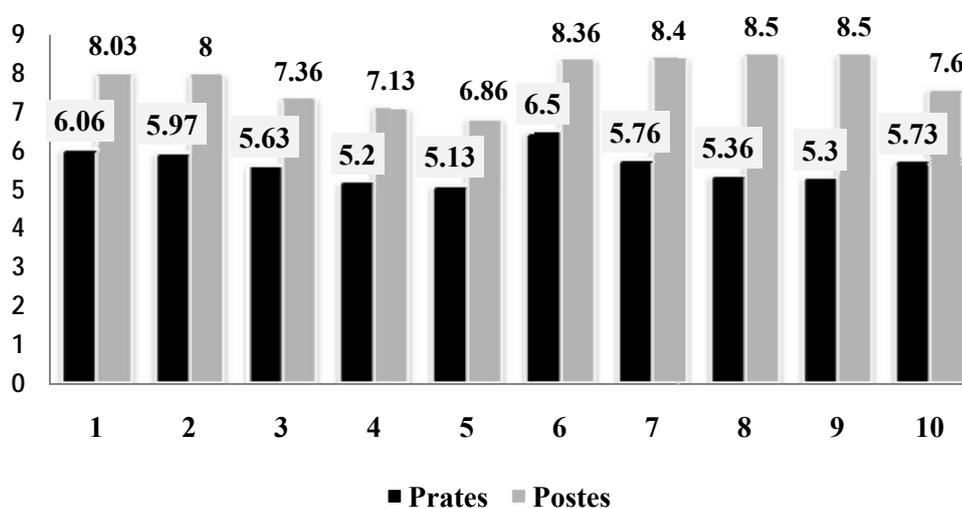


**Keterangan :**

1. Rata-rata skor isi gagasan yang dikemukakan (skor maksimal 10)
2. Rata-rata skor organisasi isi karangan (skor maksimal 10)
3. Rata-rata skor tata bahasa/kalimat efektif (skor maksimal 10)
4. Rata-rata skor pilihan kata atau diksi (skor maksimal 8)
5. Rata-rata skor ejaan dan tanda baca (skor maksimal 8)
6. Rata-rata skor kemampuan memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.(skor maksimal 12)
7. Rata-rata skor kemampuan memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi. (skor maksimal 10)
8. Rata-rata skor kemampuan menyampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah (skor maksimal 10)
9. Rata-rata skor kemampuan memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia. (skor maksimal 12)
10. Rata-rata skor kemampuan menggunakan susunan ruang (skor maksimal 10)

Dari grafik di atas, terlihat pada postes terjadi kenaikan skor nilai di kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terjadi pada semua aspek penilaian. Kenaikan skor tiap aspek untuk masing-masing kelas dapat dilihat dari grafik berikut ini.

**Grafik 7 : Penjabaran Rata-rata Skor Nilai Prates dan Postes Kelas Eksperimen**

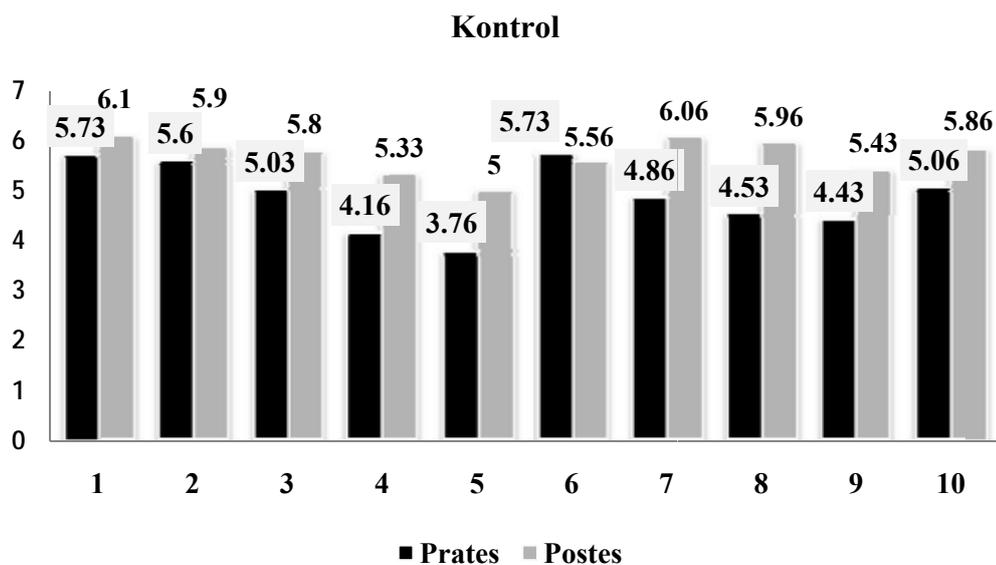


**Keterangan :**

1. Rata-rata skor isi gagasan yang dikemukakan (skor maksimal 10)
2. Rata-rata skor organisasi isi karangan (skor maksimal 10)
3. Rata-rata skor tata bahasa/kalimat efektif (skor maksimal 10)
4. Rata-rata skor pilihan kata atau diksi (skor maksimal 8)
5. Rata-rata skor ejaan dan tanda baca (skor maksimal 8)
6. Rata-rata skor kemampuan memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.(skor maksimal 12)
7. Rata-rata skor kemampuan memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi. (skor maksimal 10)
8. Rata-rata skor kemampuan menyampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah (skor maksimal 10)
9. Rata-rata skor kemampuan memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia. (skor maksimal 12)
10. Rata-rata skor kemampuan menggunakan susunan ruang (skor maksimal 10).

Dari grafik tersebut terlihat bahwa kenaikan yang lebih tinggi di kelas eksperimen karena kenaikan terjadi pada semua aspek. Di kelas kontrol, kenaikan skor untuk tiap aspek penilaian dapat digambarkan melalui grafik berikut ini.

**Grafik 8: Penjabaran Rata-rata Skor Nilai Prates dan Postes Kelas**



Dari grafik tersebut terlihat kenaikan yang tinggi antara rata-rata nilai prates dan postes terjadi pada isi gagasan yang dikemukakan dan nilai yang rendah pada kemampuan memperlihatkan detail atau perincian tentang objek karena mengalami penurunan. Pada aspek lainnya tidak mengalami kenaikan yang signifikan, hanya terjadi kenaikan satu angka saja.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan Liliefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji Barlett.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji Liliefors yang dilakukan terhadap sampel 30 siswa di kelas eksperimen, didapat hasil  $L_0$  maksimal yaitu 0,0811 sedangkan  $L_t$  pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,161.

Pada sampel siswa kelas kontrol dengan subjek sebanyak 30 siswa, didapat  $L_0$  maksimal 0,0642 sedangkan  $L_t$  pada taraf signifikansi 0.05 sebesar 0,161 . Dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki  $L_0 < L_t$ . Dari hal tersebut, maka sampel berdistribusi normal. Hasil penghitungan uji normalitas dengan menggunakan Liliefors dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

**Tabel 13 : Uji Normalitas**

<b>X</b>	<b>N</b>	<b>Lo</b>	<b>Lt</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Kelas Eksperimen</b>	30	0,0811	0,161	Normal
<b>Kelas Kontrol</b>	30	0,0642	0,161	Normal

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji Barlet dengan menggunakan tabel Chi kuadrat pada taraf signifikansi  $\alpha$  0,05 didapat  $x^2$  sebesar 0,736. Nilai ini lebih kecil dari  $x^2$  tabel sebesar 42,557. Dengan demikian, sampel memiliki varians yang homogen.

Hasil penghitungan uji homogenitas dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

**Tabel 14 : Uji Homogenitas**

$S^2_{gab}$	$\beta$	Dk	$x^2$	$xt^2$	Kesimpulan
131,9	122,96	29	0,736	42,557	Homogen

Keterangan :

$S^2_{gab}$  = varians

$\beta$  = harga uji Barlett

dk = derajat kebebasan

$x^2$  = nilai hitung Chi kuadrat

$xt^2$  = nilai tabel Chi kuadrat

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh pendekatan kontekstual (CTL) dengan media koleksi gambar *twitter* terhadap kemampuan menulis deskripsi kelas X SMA Negeri 33 Jakarta. Untuk melihat perbedaan hasil kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang diteliti, maka digunakan pengujian hipotesis yaitu uji-t. Selanjutnya, data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak  $H_0$  jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Dalam tabel berikut, terlihat perbedaan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel.

**Tabel 15 : Uji Hipotesis**

$t$ hitung	Dk	$t$ tabel (0.05)
<b>2,66</b>	<b>29</b>	<b>1,67</b>

Dari tabel tersebut dapat dilihat  $t$  hitung ( $t_0$ ) = 2,66 dan  $t$  tabel dalam taraf nyata 0,05 adalah sebesar 1,67.  $T$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang

mengatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *twitter* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 33 Jakarta, diterima.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, terlihat bahwa kemampuan menulis deskripsi yang diajarkan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *twitter* lebih baik daripada yang tidak diajarkan dengan pendekatan dan media tersebut. Hal ini dapat diketahui dari rentangan skor yang didapat dari 2 kelompok yang menjadi sampel penelitian ini. Rentangan nilai menulis deskripsi siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media koleksi gambar *twitter* antara 60 – 96 dapat mencapai rata-rata 78,7 sedangkan rentangan nilai menulis deskripsi yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional antara 28 – 77 hanya mencapai 57,03. Nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 22, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol hanya meningkat sebesar 8,13. Artinya, kenaikan terjadi lebih signifikan di kelas eksperimen.

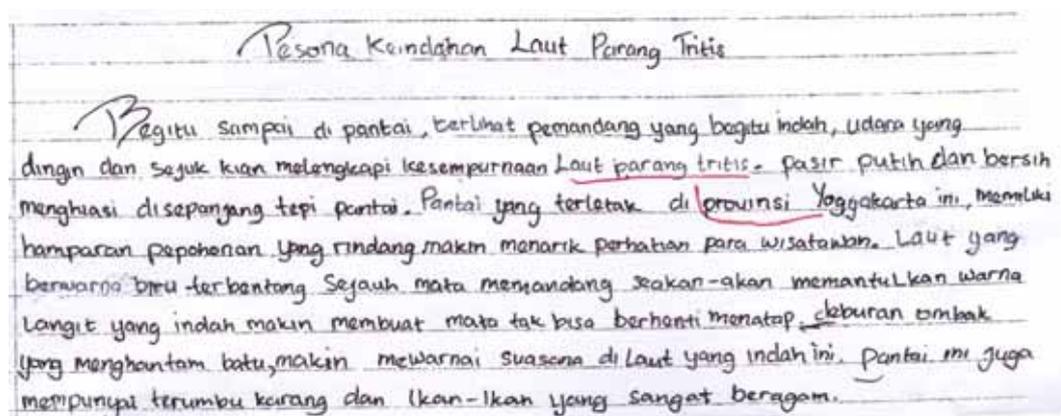
Siswa kelas eksperimen sebagian besar mampu menulis deskripsi dengan baik dan mampu memperkaya tulisan mereka dengan penggambaran objek yang detil, kata-kata yang mengugah dan unsur aspek pancaindera yang lebih lengkap dibandingkan pada saat prates. Meskipun demikian masih terdapat 6 siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 33 Jakarta yaitu 70. Untuk

melihat secara langsung beberapa kesalahan tulisan deskripsi siswa, berikut adalah beberapa contoh dari masing-masing kriteria penilaian.

### 1. Isi gagasan yang dikemukakan

Kesalahan pada aspek ini pada umumnya disebabkan kurangnya siswa mengungkapkan gagasan secara terorganisir, namun ide utama sudah terlihat. Kadangkala urutan dan pengembangan tidak logis serta terpotong-terpotong. Hal inilah yang mengakibatkan ketidakruntutan bagian pada tulisan deskripsi. Selain itu, hal tersebut menyebabkan pembaca tidak menemukan penggambaran objek secara detil yang ditulis. Pada saat prates kebanyakan dari para siswa hanya memaparkan objek-objek tanpa disertai dengan bentuk, gambar, warna sesuai dengan syarat-syarat penulisan deskripsi. Dengan demikian, tulisan tersebut tidak bisa dikatakan tulisan deskripsi.

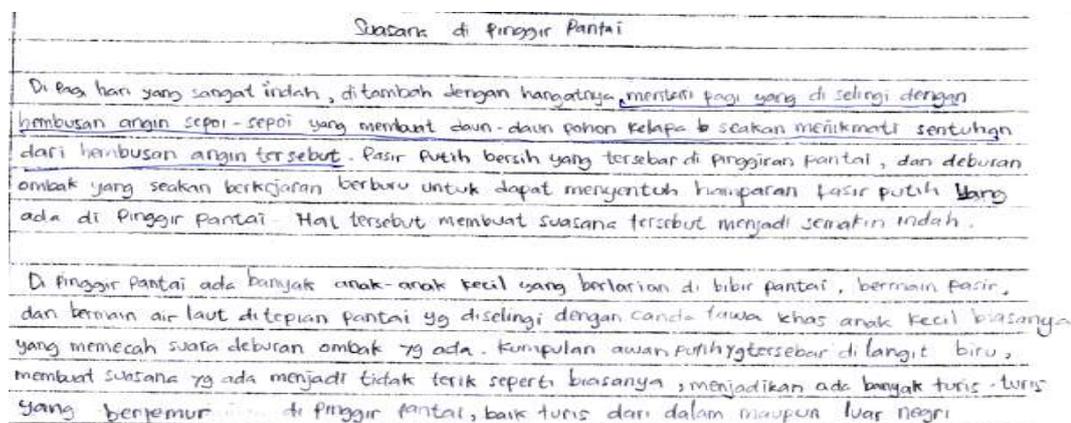
Pada kelas kontrol masih banyak yang belum memahami gagasan-gagasan yang ingin disampaikan. Hal tersebut terlihat dari tulisan deskripsi siswa yang masih terpotong-potong dan tidak tuntas. Berikut ini contoh tulisan deskripsi kelas kontrol :



**Gambar 1 :** (sampel 10, postes kontrol. Keindahan Pantai)

Pada contoh tulisan di atas, dapat terlihat bahwa masih ada siswa yang belum mampu mengungkapkan gagasan-gagasan yang ingin ditulis. Paragraf ke paragraf yang siswa tulis tidak terorganisir dengan baik. Sehingga membingungkan saat membaca tulisan tersebut.

Berbeda dengan kelas eksperimen. Pada postes eksperimen, kesalahan ini lebih sedikit dibandingkan pada saat pretes karena siswa sudah diberikan pemahaman tentang gagasan-gagasan yang harus padu disetiap paragraf dengan paragraf berikutnya. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang masih saja kesulitan untuk mengemukakan gagasan-gagasan mereka mengenai topik yang akan dibahasnya. Berikut ini contoh kesalahan tulisan siswa pada aspek isi gagasan yang dikemukakan :

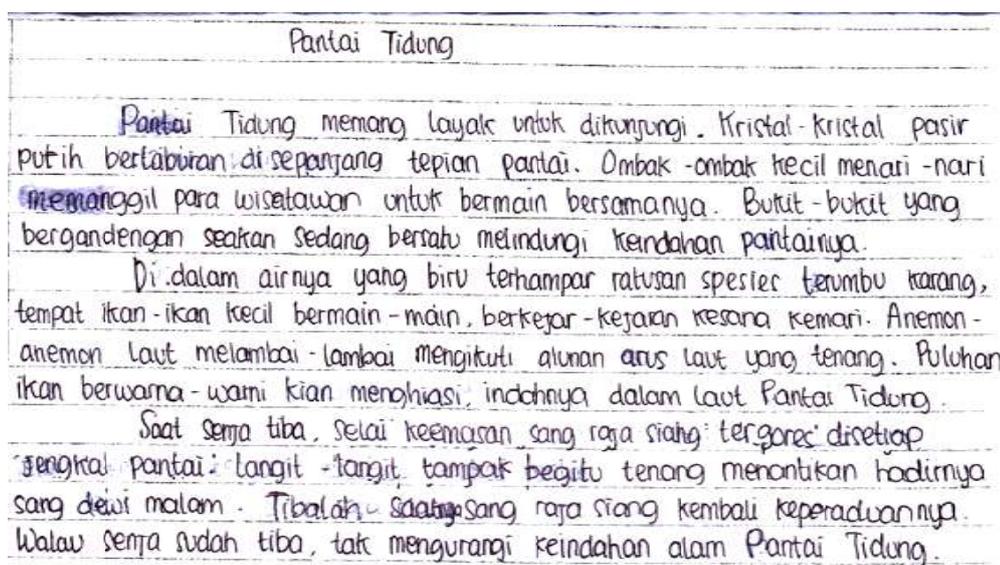


**Gambar 2 :** (sampel 18, postes eksperimen. Keindahan Pantai)

Pada karangan di atas, gagasan yang disampaikan siswa kurang memadai karena siswa menyampaikan gagasannya tidak berurutan dan terpotong-potong, terlihat dari setiap paragraf yang siswa buat. Pada paragraf dua contohnya, siswa tidak tuntas untuk menggambarkan objek yang ditulis.

Untuk kelas eksperimen, kesalahan pada aspek pertama ini lebih sedikit dibandingkan kelas kontrol. Pada postes kelas kontrol, deskripsi yang siswa ungkapkan sangat terbatas sehingga dalam pengembangan tema dan gagasan tidak tuntas, tidak jelas, tidak padu dan terpotong-potong.

Dalam aspek ini, kesalahan yang terjadi pada kelas eksperimen hanya pada beberapa siswa saja. Sebagian besar siswa pada kelas eksperimen mampu dalam mengungkapkan gagasannya secara jelas dan padu. Adapun contoh tulisan deskripsi yang mengungkapkan gagasannya secara jelas dan terorganisir serta pengembangan tema tuntas, seperti berikut ini:



**Gambar 3 :** (Sampel 19, postes eksperimen. Keindahan Pantai)

Dilihat dari aspek isi gagasan yang dikemukakan, tulisan deksripsi tersebut sudah mengembangkan cerita sesuai dengan tema, pengungkapan gagasan yang teroganisir, relevan dengan permasalahan dan berurutan. Terlihat dari paragraf satu, siswa mendeskripsikan tentang suasana Pantai Tidung, paragraf kedua siswa

mendeskripsikan keadaan bawah laut, dan pada paragraf tiga siswa mendeskripsikan keadaan pantai saat senja tiba. Penulisan tulisan deskripsi siswa sesuai dengan contoh media yang guru berikan dari media koleksi gambar *twitter*. Penulisan deskripsi juga sudah sesuai dengan yang diajarkan yaitu dalam menulis deskripsi biasakan menggunakan kalimat fakta dan diakhiri dengan opini penulis.

## 2. Organisasi Isi Karangan

Dalam sebuah karangan terdapat struktur karangan, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Dalam tulisan deskripsi siswa harus menulis karangan dengan melengkapi struktur karangan tersebut. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa adalah mereka langsung menyajikan isi tulisan mereka tanpa memberikan pendahuluan terlebih dahulu.

Pada saat postes kelas eksperimen dalam aspek ini lebih sedikit dibandingkan pretes karena siswa sudah diberikan pemahaman mengenai bagian-bagian yang harus ada dalam tulisan deskripsi, yaitu terdapat pendahuluan, isi dan penutup. Akan tetapi masih ada beberapa siswa hanya menuliskan pendahuluan secara singkat, dan siswa menuliskannya langsung kepada isi dan penutup. Berikut ini contoh kesalahan pada tulisan pretes siswa eksperimen :

Lingkungan SMAN 33 JAKARTA
Lingkungan sekolah ini rapih dan tertata , di setiap lapangannya hampir tidak ada sampah daun kering. Sekolah ini bentuk bangunannya hampir membentuk leter U. Sekolah ini juga mempunyai 2 gerbang , gerbang pertama terdapat di sebelah timur yang menjadi pintu utama , dan gerbang kedua ada di sebelah barat yang menjadi gerbang keduanya

Gedung di SMA 33 ada 2, yaitu gedung baru yang catnya berwarna hijau, dan yang satu lagi adalah gedung lama. Di setiap luar sudut kelas terdapat loker dan tempat sampah. Di setiap dalam kelasnya terdapat lcd, dan layar. Di lapangannya bisa dipakai untuk olah raga futsal, Basket, & voli. Di setiap sisi lapangannya terdapat ruangan yang rindang. Ruang staf dan Ruang guru terdapat di lantai I gedung lama.

Gambar 4: sampel 5, pretes eksperimen. Lingkungan SMAN 33)

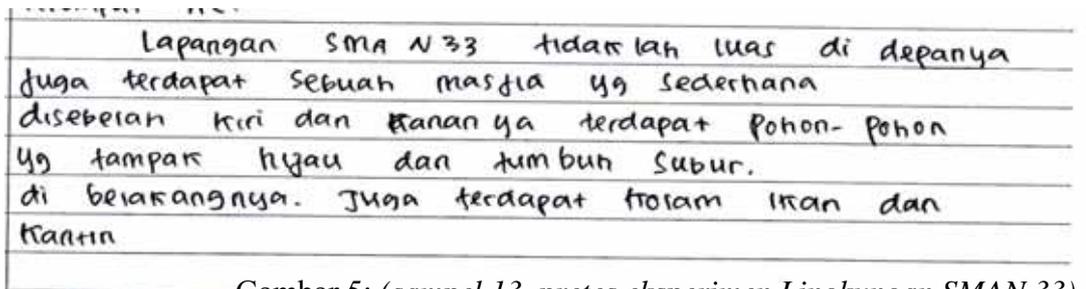
Pada contoh di atas, siswa tidak menuliskan pendahuluan dalam tulisan deskripsinya. Di awal tulisan, siswa langsung membicarakan isi dari karangan yang siswa buat. Seharusnya siswa terlebih dahulu mendeskripsikan riwayat SMA Negeri 33 Jakarta, bukan lingkungannya. Dengan demikian tidak terdapat bagian pendahuluan melainkan langsung ke isi.

Isi atau pendeskripsian tentang objek juga kurang detail, selain itu siswa hanya memaparkan benda-benda yang ada tanpa mendeskripsikan bagaimana bentuk dan keadaan objek tersebut. Di dalam bagian isi tulisan di atas urutannya tidak urut dan tidak kohesif. Siswa juga tidak memberikan penutup pada tulisannya. Dengan demikian tulisan tersebut tidak sesuai dengan syarat-syarat dalam aspek isi karangan.

Sementara itu, pada pretes kelas eksperimen juga terdapat kesalahan yang sama, yaitu tidak terdapatnya pendahuluan, isi yang tidak lengkap dan tidak kohesif, pada bagian penutup juga tidak ada. Tulisan deskripsinya tidak tuntas.

Berikut ini contohnya :

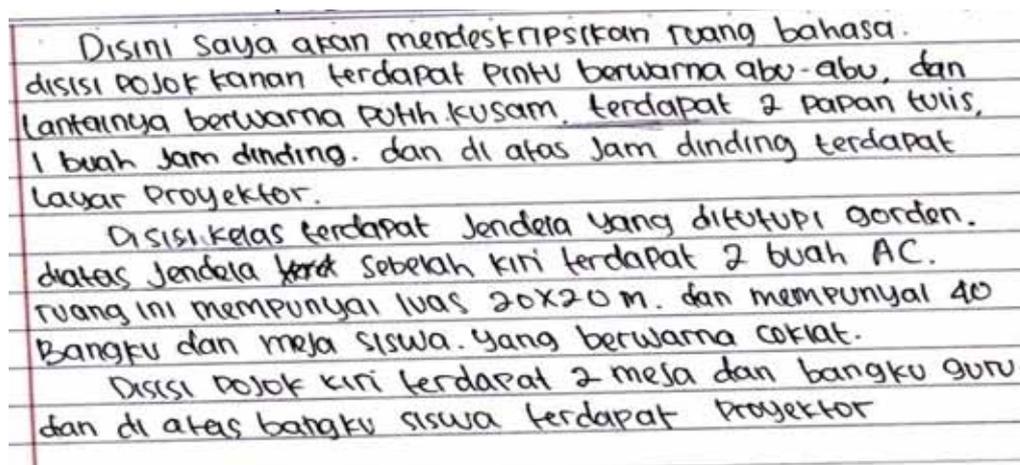
halaman Serolan SMA N 33  
 Di SMA N 33 Jakarta adalah Serolan ku jalannya terletak di jalan tramal raya cengkareng Jakarta Barat diserolan ku terdapat halaman yg sederhana, lingkunganya yg bersih dan rapi membuat ku nyaman # Serolan di SMA 33, dan ruangnya juga terdapat AC.



Gambar 5: (sampel 13, pretes eksperimen. Lingkungan SMAN 33)

Pada contoh tulisan di atas, siswa tidak memberikan pendahuluan dalam tulisan deskripsinya. Bahkan bagian penutup juga tidak ada. Hanya terdapat isi yang tidak lengkap dan tidak kohesif. Contoh tulisan deskripsi tersebut sangat kurang dan tidak bisa dikatakan tulisan deskripsi, karena tidak mengajak pembaca untuk ikut mendeskripsikan tulisan tersebut.

Kesalahan tidak jauh berbeda dialami oleh pretes kelas kontrol. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa adalah mereka langsung menyajikan isi tulisan mereka tanpa memberikan pendahuluan terlebih dahulu dan isi serta penutup tidak dituliskan secara jelas. Berikut ini contoh kesalahan tulisan pada pretes kontrol :

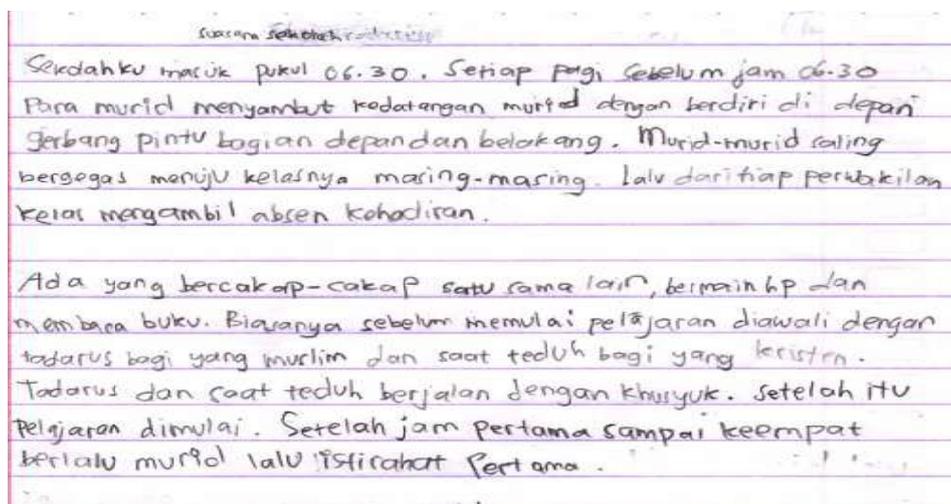


Gambar 6 : (sampel 8, pretes kontrol. Lingkungan SMAN 33)

Pada contoh tulisan di atas sangat jelas sekali siswa tidak menuliskan pendahuluan dalam tulisan deskripsinya. Bahkan dalam penulisan isi dan penutup

pun tidak jelas, hampir semua tulisan siswa tersebut merupakan bagian isi karanga. Di dalam menulis deksripsi harus memperhatikan kalimat fakta dan opini, karena saat menuliskan penutup, siswa diharapkan menggunakan kalimat opininya dalam menggambarkan sebuah objek.

Selain itu, pada pretes kelas kontrol terlihat kurangnya pemahaman siswa mengenai tulisan deskripsi. Pada pretes kelas eksperimen, siswa kurang paham tentang tulisan deskripsi dan pola pengembangan pada tulisan deskripsi. Namun pada kelas kontrol, siswa sangat terlihat belum memahami tulisan deskripsi. Dengan ketidakpahaman siswa mengenai tulisan deskripsi atau menulis dengan pemahaman siswa itu sendiri, maka mengakibatkan siswa akan salah tulis jenis tulisan yang disuruh oleh guru. Ini terlihat pada tulisan siswa yang bukan menulis deskripsi melain menulis narasi. Adapun kutipan tulisan narasi siswa, sebagai berikut :

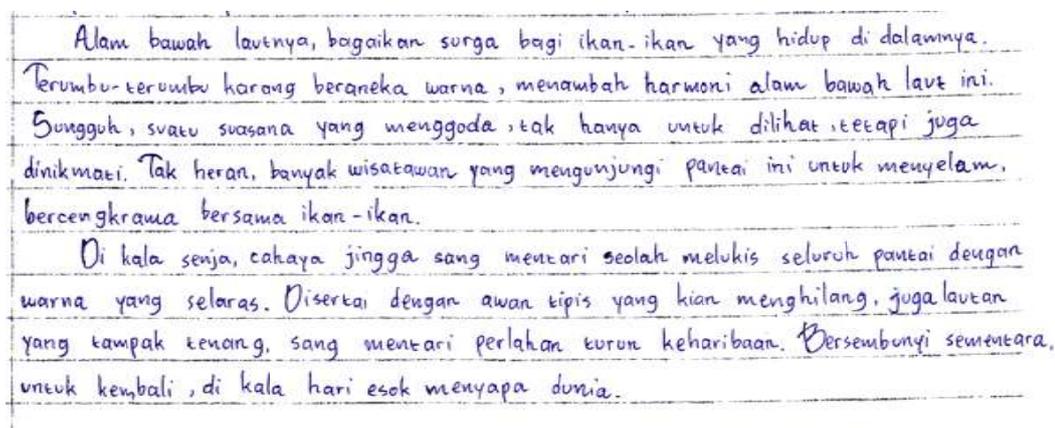


Gambar 7 : (sampel 18, pretes kontrol. Lingkungan SMAN 33)

Dengan adanya tulisan narasi pada kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen jauh lebih baik pada pemahaman deskripsi. Hal tersebut

terlihat karena di kelas eksperimen tidak ada siswa yang menulis selain tulisan deskripsi.

Pada postes eksperimen, hasil tulisan siswa mengalami banyak peningkatan. Siswa eksperimen sudah mulai memahami struktur isi yang terdapat dalam sebuah karangan termasuk pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan sudah baik, isi yang disampaikan lengkap dan kohesif, serta diakhiri dengan bagian penutup yang jelas agar pembaca benar-benar merasakan gambaran objek dalam tulisan deskripsi yang ditulis. Selain itu, karena pada postes eksperimen siswa diberikan media koleksi gambar *twitter* yang sudah diberikan oleh guru, yaitu empat gambar keindahan pantai, yang selanjutnya akan diurutkan dalam tulisan siswa. Berikut ini contoh tulisan siswa yang menggunakan isi karangan dengan baik :

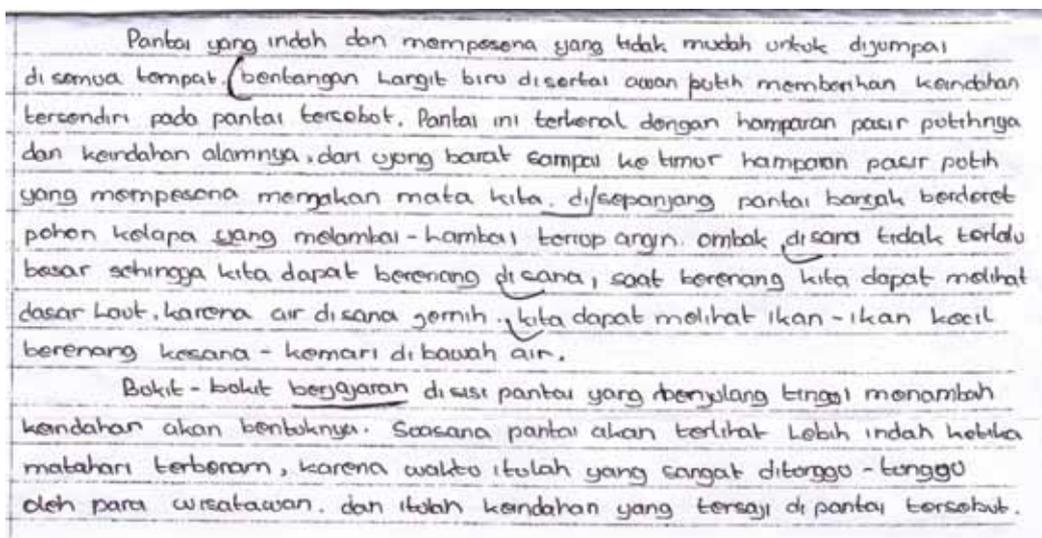


Gambar 8: (sampel 20, postes eksperimen. Keindahan Pantai)

Pada contoh di atas, terlihat siswa telah mampu membuat pendahuluan dengan cukup baik karena siswa dapat mengantarkan pembaca untuk masuk dan mempunyai gambaran umum mengenai isi karangan. Isi atau informasi yang diungkapkan pengarang lengkap, jelas dan kohesif. Tulisan tersebut lengkap

dengan penggambaran objek yang begitu detil, pemaparan tentang sesuatu sangat terasa oleh pancaindera sehingga pembaca ikut merasakan dan berimajinasi tentang objek yang digambarkan saat membaca tulisan deskripsi tersebut. Terlihat pada paragraf satu, mampu membuat pendahuluan dengan baik, paragraf dua siswa mendeskripsikan tentang alam bawah laut dengan kata-kata yang menggugah pembaca. Pada paragraf tiga siswa mengakhiri dengan mendeskripsikan suasana pantai saat malam tiba.

Pada postes kelas kontrol, hasilnya jauh berbeda dengan kelas eksperimen. Siswa pada kelas kontrol masih sangat terbatas dan terlihat sulit dalam mengembangkan paragraf yang berisi pendahuluan, isi, dan penutup karangan. Terbukti, siswa hanya menuliskan sedikit penjelasan dalam kalimat pendahuluan. Berikut adalah contoh tulisan deskripsi siswa postes kelas kontrol :



Gambar 9: (sampel 26, postes kontrol. Keindahan Pantai)

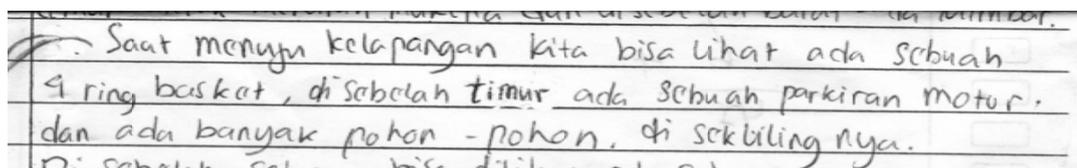
Pada contoh di atas, terlihat siswa masih sulit dalam membuat pendahuluan, namun isi yang diungkapkan siswa lengkap, terlihat pada paragraf

dua siswa menggambarkan objek dengan kata-kata yang menggugah dan mengajak imajinasi pembaca untuk merasakan objek yang digambarkan.

Berdasarkan perbandingan dari beberapa contoh tulisan deksripsi siswa di kelas eksperimen dan kontrol, dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman mengenai tulisan deskripsi dan penggambaran objek yang disertai dengan kata-kata menggugah serta kepancainderaan secara jelas di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Struktur isi karangan yang terdapat di kelas eksperimen diungkapkan siswa secara maksimal. Pendahuluan yang tepat, baian isi yang jelas dan lengkap serta bagian akhir penutup yang baik.

### 3. Kalimat efektif

Kesalahan pada aspek ini terjadi karena struktur kalimat yang kacau dan bahasa yang berbelit-belit. Pada saat postes kelas eksperimen, kesalahan pada keefektifan kalimat yang digunakan siswa sudah jarang ditemukan. Sebagian besar siswa sudah memahami bagaimana menjadikan suatu kalimat menjadi kalimat yang efektif sehingga tidak berbelit-belit dan mudah dipahami oleh pembaca. Kesalahan pada aspek ini, sering terjadi pada saat pretes. Adapun contoh kesalahan pada aspek ini adalah sebagai berikut:

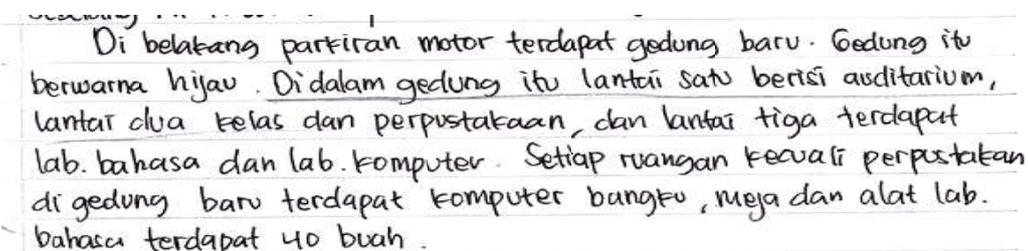


Gambar 10 : (sampel 1, pretes eksperimen. Lingkungan SMAN 33)

Dari tulisan tersebut terlihat kesalahan yang berkaitan dengan tata bahasa. Kesalahan tersebut yaitu struktur kalimat yang kacau, misalnya "Saat menuju

*kelapangan kita bisa lihat ada sebuah 4 ring basket, disebelah timur ada sebuah parkir motor dan ada banyak pohon-pohon di sekelilingnya.”* Kalimat tersebut menggunakan struktur kalimat yang tidak beraturan dan terdapat juga penggunaan pilihan kata yang kurang sepadan. Penggunaan kata *ada*, *sebuah*, dan *banyak* seharusnya dapat dihilangkan ataupun diganti dengan kata yang lebih sepadan sehingga kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif. Sebaiknya kalimat tersebut diubah menjadi *“Saat menuju ke lapangan kita bisa melihat 4 ring basket, di sebelah timur terdapat parkir motor dan pohon-pohon di sekelilingnya.”*

Tak jauh berbeda pada saat pretes kelas eksperimen, kesalahan pada aspek ini pun cukup banyak. Hal tersebut disebabkan struktur kalimat yang kacau dan kalimat yang tidak efektif, seperti contoh berikut ini:



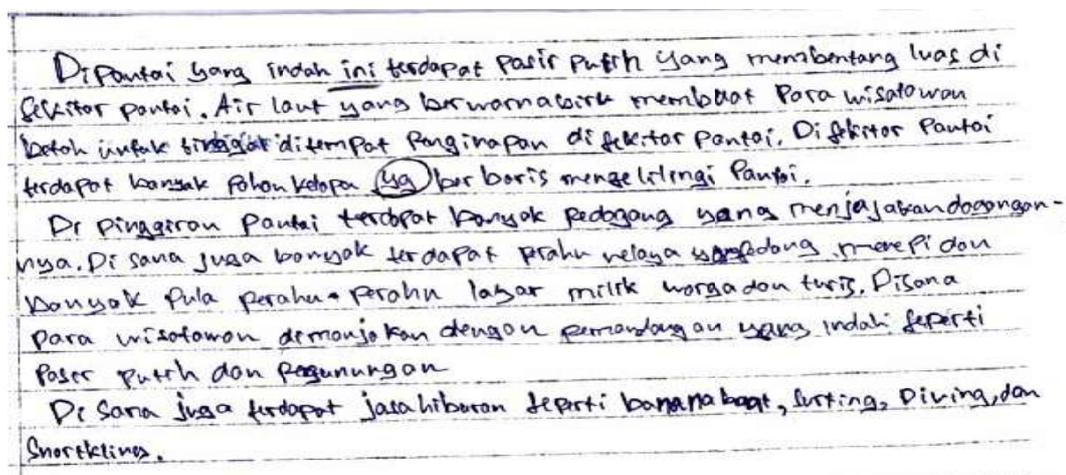
Di belakang parkir motor terdapat gedung baru. Gedung itu berwarna hijau. Di dalam gedung itu lantai satu berisi auditorium, lantai dua kelas dan perpustakaan, dan lantai tiga terdapat lab. bahasa dan lab. komputer. Setiap ruangan kecuali perpustakaan di gedung baru terdapat komputer bangku, meja dan alat lab. bahasa terdapat 40 buah.

Gambar 11: (sampel 7, pretes kontrol. Lingkungan SMAN 33)

Struktur kalimat dalam tulisan deskripsi di atas sangat kurang baik. Ketidaktepatan struktur kalimat menjadikan kalimat kurang jelas dan berbelit-belit, seperti kutipan tulisan siswa di atas *“Di belakang parkir motor terdapat gedung baru. Gedung itu berwarna hijau. di dalam gedung itu lantai satu berisi auditorium, lantai dua kelas dan perpustakaan, dan lantai tiga terdapat lab. bahasa dan lab. komputer. Setiap ruangan kecuali perpustakaan di gedung baru terdapat komputer bangku, meja dan alat lab. bahasa terdapat 40 buah”*

Penggunaan kata *gedung*, itu sebaiknya dihilangkan karena merupakan kata penunjuk untuk menggantikan kata yang sudah disebutkan pada kalimat sebelumnya. Kata *berisi* dalam kalimat tersebut membuat kalimat menjadi rancu. Kata *berisi* dapat diganti dengan kata *terdapat*. Kata *dan* dalam kalimat *dan lantai tiga* *terdapat lab. bahasa dan lab. komputer* sebaiknya dihilangkan karena terjadi pemborosan kata. Kesalahan juga terjadi pada kalimat terakhir karena susunan kata tidak tepat dan terlalu berbelit-belit sehingga harus diubah susunannya. Dengan demikian paragraf tersebut dapat diubah menjadi “*Di belakang parkir motor terdapat gedung baru. Gedung itu berwarna hijau dan di lantai satunya terdapat auditorium, di lantai dua terdapat kelas dan perpustakaan, di lantai tiga terdapat laoratorium bahasa dan laboratorium komputer. Setiap ruangan di gedung baru terpasang 40 buah komputer, kursi dan meja kecuali ruang perpustakaan.*”

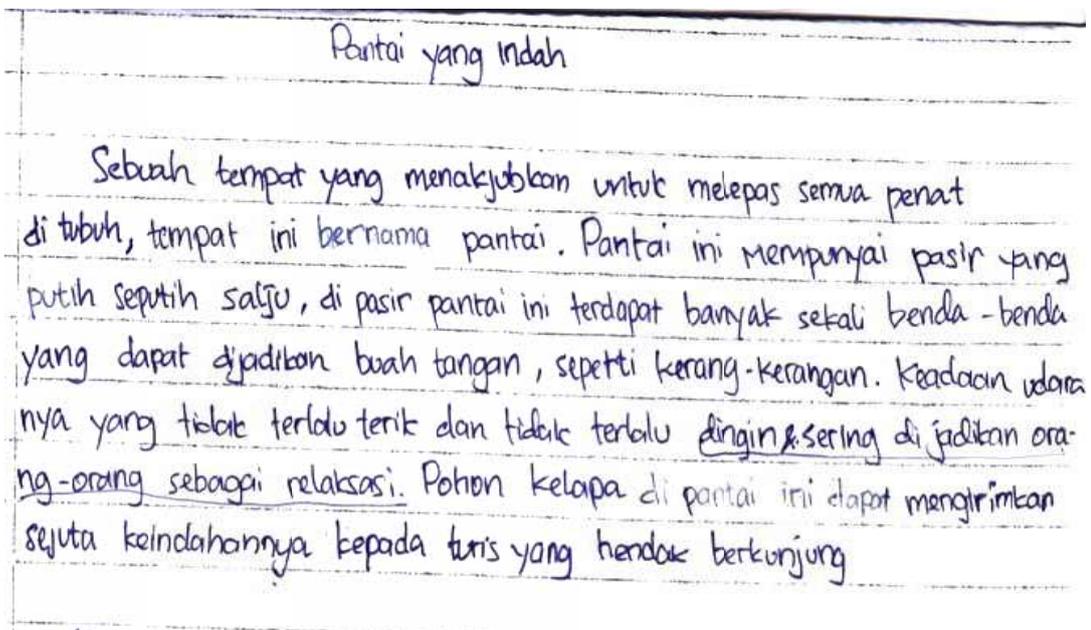
Pada postes kelas kontrol, penggunaan kalimat efektif sudah baik dibandingkan pada saat prates. Namun, tetap ada siswa yang masih salah dalam penggunaan pada aspek ini. Contohnya sebagai berikut :



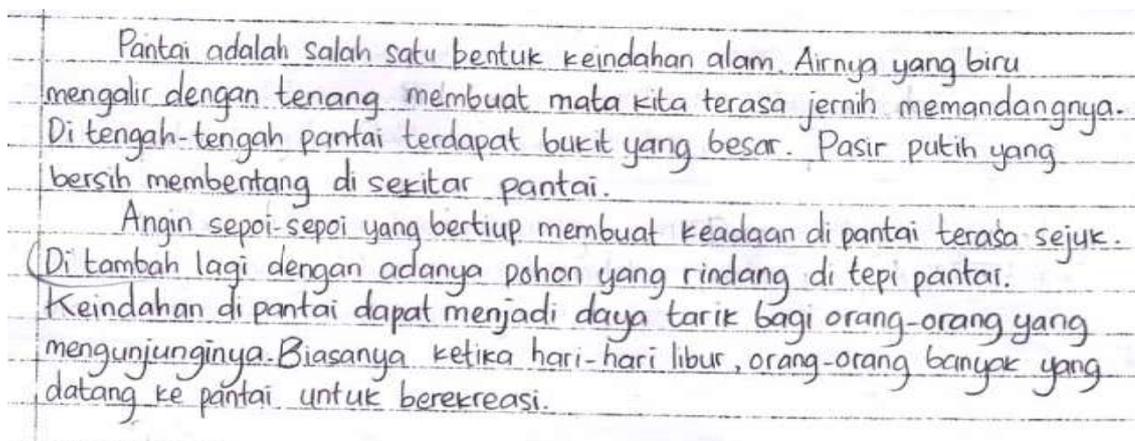
Gambar 12: (sampel 7, postes kontrol. Keindahan Pantai)

Pada aspek ini, kesalahan terjadi berkaitan dengan tata bahasa. Kesalahan tersebut yaitu struktur kalimat yang kacau, misalnya “*Di sana juga banyak terdapat perahu nelayan yang sedang menepi dan banyak pula perahu-perahu layar milik warga dan turis.*” Kalimat tersebut menggunakan pilihan kata yang kurang sepadan. Penggunaan kata *banyak*, *dan* seharusnya dapat dihilangkan ataupun diganti dengan kata yang lebih sepadan sehingga kalimat tersebut menjadi kalimat yang efektif. Sebaiknya kalimat tersebut diubah menjadi “*Di sana juga terdapat perahu nelayan yang sedang menepi serta terdapat pula perahu-perahu layar milik warga dan turis.*”

Dalam aspek ini, siswa di kelas eksperimen pada saat postes telah mampu menggunakan kalimat yang efektif pada tulisan deskripsi mereka. Kesalahan pada saat postes tidak banyak seperti pada saat prates. Adapun contoh tulisan siswa adalah sebagai berikut :



Gambar 13 : (sampel 5, postes eksperimen. Keindahan Pantai)



Gambar 14 : (sampel 3, postes eksperimen. Keindahan Pantai)

Hasil tulisan deskripsi siswa untuk postes eksperimen pada aspek ini sudah jauh lebih baik. Contoh tulisan deskripsi siswa di atas, keduanya mempunyai kesalahan yang sama, yaitu menggunakan kata *banyak*. Pada sampel baari misalnya “Pantai ini mempunyai pasir yang putih seputih salju, di pantai ini terdapat banyak sekali benda-benda yang dapat dijadikan buah tangan, seperti keran-kerangan.” Kesalahan terjadi pada tata bahasa. Seharusnya kata *ini* dan *banyak* di kalimat kedua dapat dihilangkan atau diganti dengan kata yang lebih sepadan sehingga kalimat tersebut tidak boros. Sebaiknya kalimat tersebut diubah menjadi “Pantai ini mempunyai pasir yang putih seputih salju, di sekitar pantai banyak benda yang dapat dijadikan buah tangan, seperti kerang-kerangan.”

Sedangkan pada sampel Ervina “Biasanya ketika hari-hari libur, orang-orang banyak yang datang ke pantai untuk berekreasi” kesalahan terjadi pada penggunaan kata. Seharusnya kata *banyak* dapat dihilangkan atau diganti dengan *kaya* yang lebih sepadan, sehingga kalimat tersebut dapat diubah menjadi “Biasanya ketika hari libur, banyak orang yang datang ke pantai untuk berekreasi”.

#### 4. Pilihan Kata atau Diksi

Kesalahan pada aspek ini umumnya terjadi karena siswa belum menguasai penulisan kata dalam ragam baku dan kurangnya penguasaan kosakata. Berikut ini beberapa contoh tulisan siswa yang memiliki kesalahan diksi pada postes kelas eksperimen

- 1) ... dan ada juga ikan-ikan yang *mengumpat* di bawah karang
- 2) Di sekitar pantai ada bukit yang *bertumpuk-tumpuk*
- 3) ... disana ada *tourist-tourist* yang berkunjung.
- 4) Pasir putih yang bersih sangat *enak* untuk tempat bersantai.
- 5) ... ekosistem *makluk* hidup yang ada di laut.
- 6) ... di dalamnya kita *bisa lihat* terumbu karang.

Kesalahan diksi pada kalimat 1), 2) disebabkan kesalahan siswa yang tidak paham makna dari kata *mengumpat* dan *bertumpuk-tumpuk*. Maksud dari siswa tersebut adalah *sembunyi (umpet)* dan *berbaris*, karena makna dari kata dasar *mengumpat* yaitu *umpat* adalah perkataan yang keji, sedangkan makna dari imbuhan *bertumpuk-tumpuk* adalah tumpang tindih. Kata tersebut seharusnya diganti menjadi *mengumpet* atau *bersembunyi* dan *berjajar*. Jika kata tersebut diubah maka menjadi “*dan ada juga ikan-ikan yang bersembunyi di bawah karang.*” Pada kalimat 2) akan menjadi “*Di sekitar pantai ada bukit yang berjajar.*”

Kesalahan pada kalimat 3) disebabkan penggunaan kata asing *tourist*. Kata tersebut seharusnya diganti menjadi kata *turis*. Jika kata tersebut diubah

maka akan menjadi kalimat yang lebih efektif, misalnya “*di sana banyak turis asing maupun lokal yang berkunjung.*”

Untuk kesalahan kalimat 4), 5), 6) disebabkan ketidaktahuan siswa menggunakan ragam bahasa baku dari kata *enak*, *makluk*, dan *bisa lihat*. Kata tersebut harusnya diganti menjadi kata *nyaman*, *makhluk*, dan *dapat melihat*. Jika kata-kata tersebut diubah, maka kalimat 4) menjadi “*Pasir putih yang bersih sangat nyaman untuk tempat bersantai.*” Pada kalimat 5) akan menjadi “*ekosistem makhluk hidup yang ada di laut*” dan kalimat 6) berbunyi “*di dalamnya kita dapat melihat terumbu karang.*”

Walaupun kesalahan diksi masih terjadi pada kelas eksperimen, namun hal tersebut lebih banyak terjadi di postes kontrol. Adapun kesalahan diksi pada postes kelas kontrol adalah sebagai berikut:

- 1) Pantai yang terletak di *propinsi* Yogyakarta
- 2) Jalanannya tidak *begitu* bagus, bahkan cenderung rusak.
- 3) Pantai di sana *itu* sejuk.
- 4) Pemandangan alam *itu* indah sekali.
- 5) Di alam bebas yang luas *itu* terdapat bukit hijau.
- 6) Saat kita meneduh di bawah pohon besar *itu* akan merasa teduh.
- 7) *Dari situ* kita bisa melihat keindahan pantai.
- 8) Banyak orang yang berkunjung ke pantai lalu *berduduk-duduk* di bawah pohon sekitar pantai.
- 9) *Disitu ku* melihat awan yang tipis.
- 10) Ombak berkejaran *sampe* menabrak karang

11) ... tidak akan menyesal *malah* ingin datang lagi ke Pantai Senggigi.

12) ... di *sebuah* pesisir pantai ada sebuah pohon kelapa

13) Apabila *mau* menyelam kita harus memakai perlengkapan selam.

Pada kalimat 1) dan 2) memiliki kesalahan yang sama yaitu disebabkan karena siswa tidak paham dalam penggunaan ragam baku. Kata *propinsi* dapat diganti dengan *provinsi*. Pada kalimat 2) kata *begitu* seharusnya diganti *terlalu*. Sama halnya kesalahan pada kalimat 7), 9), 10), 11) dan 13). Masing-masing kata tersebut yang tidak baku adalah *Disitu*, *Dari situ*, *sampe*, *malah* dan *mau*. Seharusnya ditulis menjadi *di sana*, *dari sana*, *hingga*, *bahkan* dan *ingin*.

Kesalahan kalimat 3), 4), 5), 6) terdapat pada kata *itu*. *Itu* merupakan kata penunjuk untuk menggantikan kata yang sudah disebutkan pada kalimat sebelumnya. Sebaiknya penggunaan kata *itu* dapat dihilangkan karena terjadi pemborosan kata.

Kesalahan pada kalimat 8) disebabkan ketidaktahuan siswa tentang penggunaan kata yang efektif. Penggunaan kata *berduduk-duduk* rasanya masih belum lazim untuk digunakan. Seharusnya kata *berduduk-duduk* dapat diganti supaya lebih efektif menjadi kalimat “*Banyak orang yang berkunjung ke pantai lalu mereka duduk di bawah pohon sekitar pantai*”

Pada kalimat 12) disebabkan siswa kurang paham dari makna kata. Kesalahan terjadi pada kata *sebuah*. Kata *sebuah* mengandung arti jumlah. Kalimat 12) kurang tepat, karena kata *sebuah* dipakai pada kalimat *di sebuah pesisir pantai*. Berbeda dengan pemakaian kata *sebuah* pada kalimat *ada sebuah pohon kelapa*. Kalimat tersebut benar, karena pohon bisa dinyatakan dalam

jumlah, sedangkan pantai tidak bisa dinyatakan dalam jumlah. Dengan begitu, kata *sebuah* sebaiknya dihilangkan atau diganti dengan kata yang lebih sepadan. Maka, kalimat 12 akan berubah menjadi “*di pesisir pantai ada sebuah pohon kelapa*”

Kesalahan yang terjadi di kelas kontrol pada aspek ini yaitu dua kali lipat jumlah kesalahan yang terjadi pada kelas eksperimen. Dengan demikian, kelas eksperimen sudah memahami pilihan kata atau diksi dengan baik dibandingkan kelas kontrol, karena kelas eksperimen sudah diajarkan bagaimana menulis sebuah kalimat yang efektif.

## **5. Ejaan dan Tanda Baca**

Kesalahan pada aspek ini umumnya disebabkan karena siswa terburu-buru menyelesaikan tulisannya, namun ada juga siswa yang belum paham tentang penggunaan ejaan dan tanda baca yang baik. Secara umum, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, kesalahan yang terjadi meliputi kesalahan penyingkatan kata padahal bukan akronim, kesalahan penulisan kata depan, awalan, penggunaan kata penghubung dan penggunaan huruf kapital.

Berikut ini adalah kesalahan penyingkatan kata yang bukan akronim :

- 1) Banyak pohon kelapa yg berbaris mengelilingi pantai.
- 2) Terdapat kelomang dan kepiting yg keluar masuk
- 3) Pantai yg indah akan pesonanya.
- 4) Bentangan langit biru di sekitar awan putih yg membuat pengunjung terpesona.

- 5) Terlihat pepohonan yg merunduk mengucapkan selamat datang.
- 6) Di sana kita dapat berfoto-foto dgn ikan-ikan.

Kesalahan terletak pada penyingkatan kata, yaitu pada kaya yg dan dgn. Seharusnya penyingkatan tersebut tidak dilakukan oleh siswa, sehingga kata yg dan dgn dapat ditulis menjadi *yang* dan *dengan*.

Kesalahan lain yaitu kesalahan penulisan kata depan. Adapun kesalahan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Betah tinggal *ditempat* penginapan *disekitar* pantai
- 2) Sering *di jadikan* orang-orang sebagai tempat relaksasi.
- 3) *Di tambah* lagi dengan adanya pohon yang rindang.
- 4) Bagai aquarium yang besar nan indah yang ada *didunia* ini.
- 5) Pasir putih tersebar *disisi* pantai.
- 6) Memberi makan ikan dengan roti yang *di basahi*.

Kesalahan kalimat 2), 3) dan 6) terletak pada penulisan awalan *di-*. Awalan *di-* ditulis digabung dengan kata yang mengikutinya. *Di jadikan* seharusnya ***dijadikan***, *di tambah* seharusnya ***ditambah***, *di basahi* seharusnya ***dibasahi***. Kesalahan kalimat 1), 4) dan 5) yaitu penulisan kata depan *di-*. Kata depan *di-* ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Kata *disekitar* seharusnya ***di sekitar***, kata *ditempat* seharusnya ***di tempat***, kata *didunia* seharusnya ***di dunia***, kata *disisi* seharusnya ***di sisi***.

Kesalahan lain pada ejaan penulisan huruf kapital. Adapun kesalahan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pantai yang tenang, sepi dan *Indah*.

- 2) Melengkapi kesempurnaan *pantai parang tritis*.
- 3) ...tak bisa berhenti menatap. *deburan* ombak yang menghantam..
- 4) .. suasana di pantai yang indah. *pantai* ini juga mempunyai terumbu karang.
- 5) Pantai *kuta* terletak di *bali* tepatnya di *kota denpasar*.
- 6) Ketika matahari terbenam *Pemandangan* di pantai memang sangat indah.
- 7) ... di bagian timur *negara* Indonesia
- 8) Keindahannya tak kalah dengan *Pantai-Pantai* yang lainnya.

Kesalahan kalimat 1), 6) dan 8) merupakan kesalahan pada penggunaan huruf kapital yang berlebihan. Kata *Indah, Pemandangan, Pantai-Pantai* seharusnya tidak menggunakan huruf kapital di awal kata. Jadi, kalimat 1), 6) dan 8) dengan penggunaan penulisan huruf kapital yang benar adalah sebagai berikut :

- 1) Pantai yang tenang, sepi dan *indah*.
- 6) Keindahannya tak kalah dengan *pantai-pantai* yang lainnya.
- 8) Ketika matahari terbenam *pemandangan* di pantai memang sangat indah.

Kesalahan pada kalimat 2), 3), 4), 5) dan 7) yaitu pada kata *pantai parang tritis, deburan, pantai, kuta, bali, kota denpasar, negara*. Kata *pantai parang tritis* seharusnya menggunakan huruf kapital karena *Pantai Parang Tritis* merupakan nama pantai. Kata *Deburan* dan *Pantai* berada di awal kalimat. Jadi, menggunakan huruf kapital. Begitupun pada kata *kuta*. *Kuta* merupakan nama pantai. Jadi, menggunakan huruf kapital. Kata *bali* dan *kota denpasar* seharusnya

menggunakan huruf kapital menjadi *Bali* dan *Kota Denpasar*, karena merupakan nama provinsi dan nama kota. Pada kata *negara* seharusnya menggunakan huruf kapital, karena kata *Negara* diikuti kata *Indonesia* yang merupakan nama negara.

Jadi, kalimat 2), 3), 4), 5) dan 7) dengan penggunaan penulisan huruf kapital yang benar adalah sebagai berikut :

- 2) Melengkapi kesempurnaan *Pantai Parang Tritis*.
- 3) tak bisa berhenti menatap. *Deburan* ombak yang menghantam..
- 4) .. suasana di pantai yang indah. *Pantai* ini juga mempunyai terumbu karang.
- 5) Pantai *Kuta* terletak di *Bali* tepatnya di *Kota Denpasar*.
- 7) ... di bagian timur *Negara* Indonesia.

Selain bentuk kesalahan seperti di atas, terdapat pula kesalahan penggunaan kata penghubung yang kurang tepat. Adapun contohnya adalah sebagai berikut:

- 1) *Dan*, di dalam air laut terdapat terumbu karang.
- 2) *Dan*, di sana dipenuhi pepohonan hijau.

Kesalahan kedua kalimat tersebut terletak pada penggunaan kata hubung *dan* yang terletak di awal kalimat. Kata hubung *dan* merupakan kata hubung antarklausa sehingga kata hubung tersebut harus diletakkan di tengah kalimat.

Kesalahan berikutnya yaitu penggunaan tanda titik, tanda koma dan ejaan. Berikut ini merupakan contoh kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan:

- 1) Jika malam datang betapa indahny keadaan pantai dengan terbenamnya matahari.

- 2) Dilihat dari kejauhan terdapat pepohonan yang hijau tumbuh subur menambah keindahan pantai di sana juga ada turis yang berdatangan.

Kesalahan pada kalimat tersebut yaitu penggunaan tanda koma (,) dan titik (.) yang kurang tepat. Pada kalimat 1) seharusnya tanda koma diletakkan setelah kata *datang*. Dengan begitu menjadi “*Jika malam datang (,) betapa indahny keadaan pantai dengan terbenamnya matahari*”. Pada kalimat 2) seharusnya menggunakan tanda titik di depan kata *pantai*. Dengan begitu menjadi “*Dilihat dari kejauhan terdapat pepohonan yang hijau tumbuh subur menambah keindahan pantai. Di sana juga ada turis yang berdatangan*”

#### 6. Kemampuan Memperlihatkan Detail atau Perincian Tentang Objek.

Untuk menulis tulisan dekripsi yang baik, tentunya siswa harus memperhatikan karakteristik penulisan deskripsi. Salah satunya yaitu memperlihatkan setil atau perincian tentang objek. Deskripsi adalah kegiatan membeberkan suatu hal serinci mungkin. Pada umumnya kemampuan siswa dalam memperlihatkan detil atau perincian tentang objek masih kurang pada saat pretes. Berikut ini beberapa contoh pretes siswa yang memiliki kesalahan pada aspek tersebut:

	Lingkungan SMAN 33
	sekolahku sangat luas, di depannya terdapat pos
	Satpam, disebelah kiri terdapat tempat parkir
	Motor, disebelah kanan terdapat parkir motor untuk
	Siswa siswi yang membawa kendaraan bermotor, 33
	Mempunyai 2 gedung dikanan gedung baru dan
	kiri adalah gedung lama,

di gedung baru terdapat 3 lantai, dan di gedung  
 Lama juga terdapat 3 lantai, di gedung baru di lantai  
 satu terdapat 1 kelas, di lantai 2 terdapat satu kelas,  
 dan di lantai 3 terdapat 3 kelas, Letak perpustakaan  
 adalah di gedung baru lantai 3  
 Di gedung yang lama Pada lantai 1 terdapat 4 kelas,  
 dan di lantai 1 terdapat ruang guru, ruang PMR, ruang  
 Wakasek, ruang TU, Wc, dan meja piket, di lantai 2 terdapat  
 6 kelas, dan di lantai 3 terdapat 3 kelas, ~~dan~~ 6 ruangan  
 adalah ruang X1 - X6 dan 2 kelas lagi terdapat  
 Lab Kimia & Biologi .

Gambar 15 : (sampel 21, pretes kontrol. Lingkungan SMAN 33)

Berdasarkan tulisan deskripsi di atas, siswa hanya mendaftarkan objek-objek yang ada tanpa memperlihatkan rincian tentang objek yang ditulis. Terlihat pula tulisan deskripsi siswa kurang terorganisir, terlalu luas objek yang ingin dideskripsikan. Seharusnya siswa bisa lebih fokus pada satu objek yang ingin digambarkan. Berbeda dengan contoh tulisan pretes dari kelas eksperimen, walaupun masih luas objek yang ingin diperlihatkan, namun tulisan deskripsinya sudah terorganisir dengan baik. Berikut ini contohnya:

Lapangan SMA 33 berbentuk Persegi panjang. Di sekelilingnya  
 terdapat tanaman-tanaman dan tumbuhan hijau. Di pinggir lapangan  
 terdapat 4 buah ring basket yang tempatnya tersebar. Di sebelah  
 timur lapangan terdapat tempat parkir untuk kendaraan anak-anak  
 yang membawa motor.

Di belakang tempat parkir terdapat sebuah masjid. Masjid itu terdapat dua bagian, yaitu bagian depan untuk siswa laki-laki dan bagian belakang untuk siswa perempuan. Disamping dan di belakang masjid terdapat tempat untuk berwudhu. Di dalam masjid bagian perempuan terdapat 2 buah kipas angin, 2 buah lemari yang letaknya berdekatan yang berisi perlengkapan untuk solat, 2 buah kaca, dan sebuah kursi yang merapat ke tembok.

Gambar 16 : (sampel 23, pretes eksperimen. Lingkungan SMAN 33)

Dilihat dari paragraf ke paragraf sudah kohesif dan runtut. Namun, perincian tentang objek masih kurang spesifik. Belum tuntas untuk merinci satu objek, siswa ini langsung menulis objek yang lain. Sehingga objek yang ingin dirinci tidak terlalu detail.

Berbeda dengan contoh tulisan deskripsi dari siswa kelas eksperimen lainnya. Berikut ini contohnya :

Laboratorium biologi

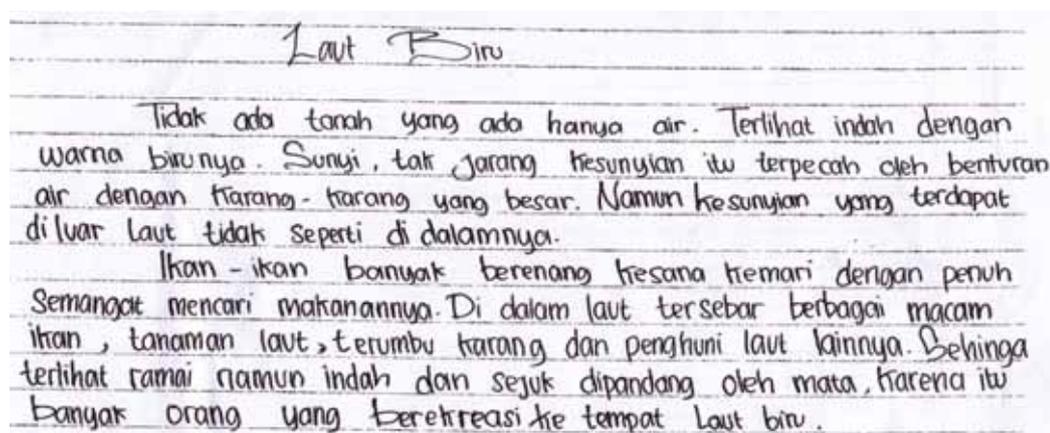
Laboratorium biologi SMAN 33 mempunyai 2 Lampu diteras, Yang satu dipejok kanan depan dan yang satu di pejok kiri depan. Dan di lapihi pintu berwarna krem, dan ada juga 4 jendela. Didalamnya ada 4 Lemari yg tidak terlalu besar dan didalam Lemari kebanyakan ada sampel-sampel hewan yg sering di temukan di sekitar masyarakat. Ditengah ada meja yg cukup untuk Menampung 40 siswa. Di depannya ada papan tulis dan ada IP Board dan diatas juga ada 4 Lampu yg cukup untuk menerangi Lab biologi

Selain itu ada jam dinding berwarna putih, dilengkapi dgn gorden berwarna biru untuk menutupi jendela. Ditambah Ac berjumlah 2 Buah yg cukup untuk mendinginkan sisi Lab, Itulah Laboratorium Biologi SMAN 33 yg bagus walaupun belum sempurna

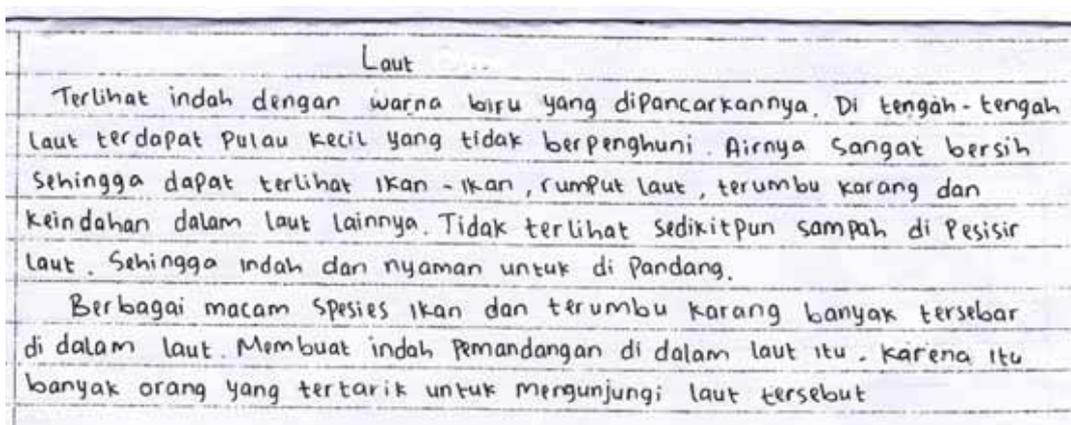
Gambar 17 : (sampel 27, pretes eksperimen. Lingkungan SMAN 33)

Berdasarkan paragraf di atas, kita bisa lihat bahwa siswa tersebut sudah mampu memperlihatkan detail tentang objek. Tulisannya pun lebih spesifik karena menggambarkan objek-objek yang ada di laboratoruim biologi. Setiap objek dideskripsikan dengan baik, sehingga pembaca bisa memahami saat membacanya.

Jika dibandingkan dengan hasil postes eksperimen, siswa telah mampu memperlihatkan detail suatu objek dengan baik. Karena siswa di kelas eksperimen sudah diajarkan bagaimana cara menulis deskripsi dengan baik dan benar. Berikut ini contoh postes kontrol :



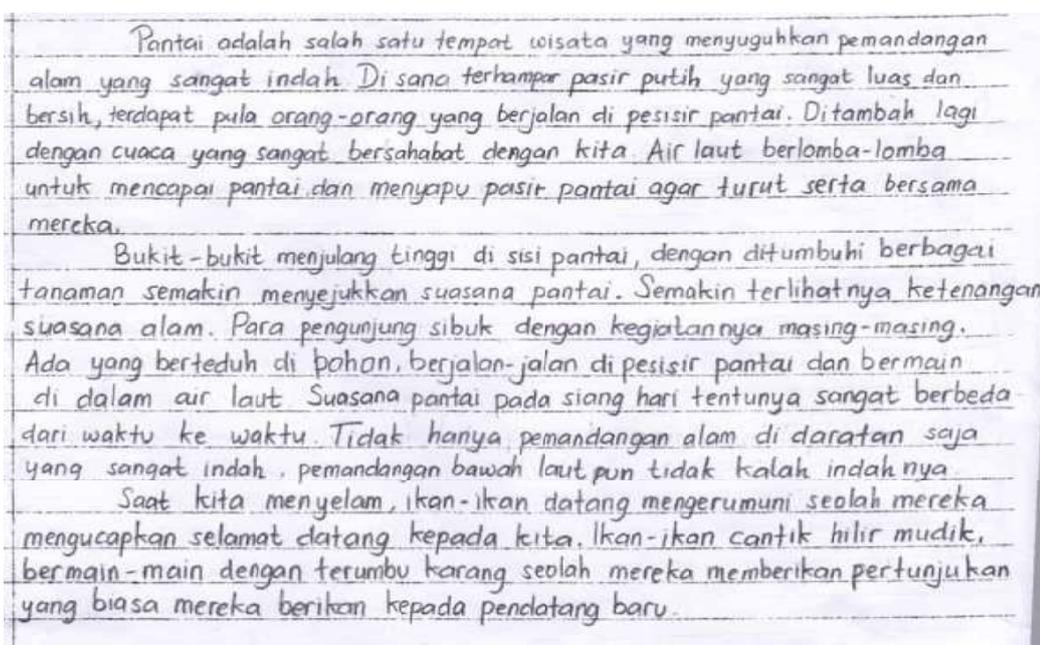
Gambar 18 : (sampel 27, postes kontrol. Keindahan Pantai)



Gambar 19 : (sampel 24, postes kontrol. Keindahan Pantai)

Pada dua contoh tulisan deskripsi di atas terlihat bahwa siswa masih terbatas untuk memperlihatkan detail suatu objek. Hal tersebut dikarenakan imajinasi yang siswa miliki tidak luas. Berbeda dengan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen siswa sudah diberikan gambaran nyata berupa media koleksi gambar *twitter*. Oleh karena itu, dengan mudahnya siswa merinci objek-objek yang ada pada gambar tersebut. Walau begitu, mereka tidak serta merta hanya menulis sesuai gambar, melainkan tetap harus memainkan imajinasinya.

Berikut ini contoh tulisan deskripsi kelas eksperimen :



Gambar : 20 (sampel 26, postes eksperimen. Keindahan Pantai)

Pada contoh tulisan deskripsi di atas, sudah terlihat perincian objek yang spesifik dan detail. Dari paragraf ke paragrafnya pun terorganisir. Objek yang terdapat di setiap paragraf dikembangkan dengan baik. Terlihat imajinasi siswa saat menulis tulisan tersebut berjalan dengan baik. Dengan begitu, hasil tulisan deskripsi dari postes eksperimen sudah lebih rinci dari pretes eksperimen.

Contoh lain tulisan deskripsi kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

Pantai yang indah dan mempesona yang tidak mudah untuk di jumpai oleh segelintir orang. Bentangan langit biru di sertai awan putih memberikan keindahan tersendiri pada pantai tersebut. Dari ujung barat sampai ujung timur hamparan pasir yang mempesona memanjakan mata para wisatawan yang ingin datang ke sana. Debur ombak air berganti, dan hembusan angin pantai membuat pohon-pohon melambai-lambai kian-kemudian seolah-olah menari dalam keadaan menikmati suatu keindahan pantai. Rindangnya pohon membuat sejuknya suasana teriknya matahari yang menyengat tubuh para wisatawan.

Bukit-bukit berjajaran di sisi pantai yang menjulang tinggi memberikan keindahan akan keelokan tubuhnya. Di sisi lain terdapat keindahan bawah laut seakan-akan adanya suatu keajaiban yang tak terduga. Ikan-ikan berenang kesana kemari mengikuti irama gelombang laut. Berbagai jenis, bentuk dan warna terumbu karang akan memanjakan mata para penyelam di laut tersebut. Pada saat hari mulai larut malam para wisatawan pun mulai bepergian sambil tersenyum karena sudah menikmati keindahan tersebut.

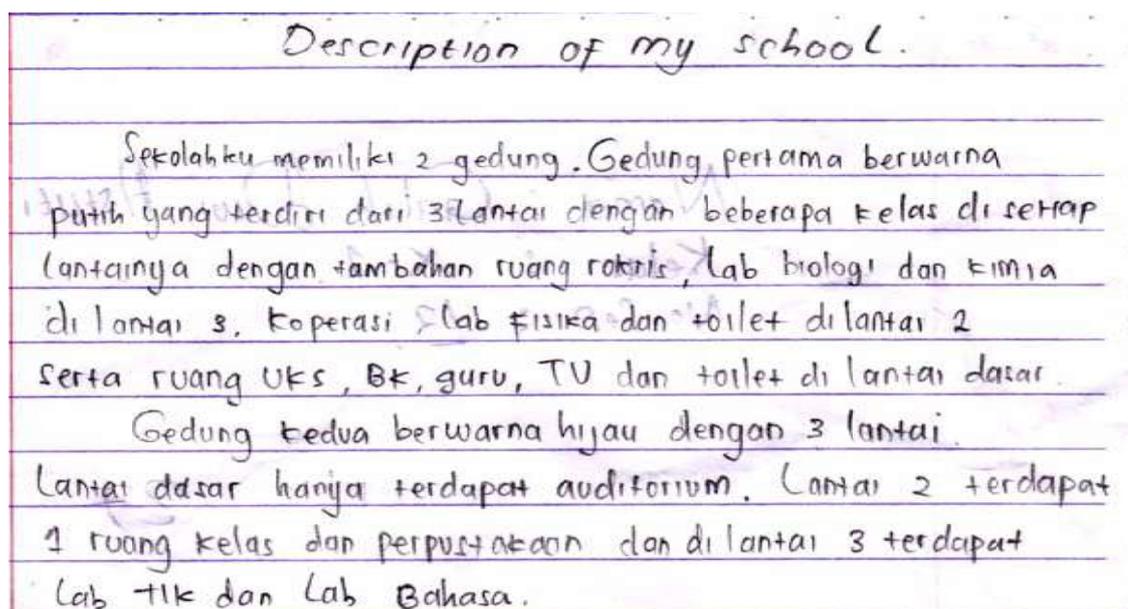
Gambar 21 : (sampel 2, postes eksperimen. Keindahan Pantai)

Tulisan deskripsi siswa eksperimen lainnya juga sudah terorganisir dengan baik. Aspek memperlihatkan detail dan merinci tentang objek sudah spesifik, karena setiap paragrafnya menggambarkan objek sudah mulai rinci. Penulisan deskripsi di atas sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mudah karena siswa kelas eksperimen sudah memiliki gambaran yang nyata melalui media koleksi gambar *twitter* yang sudah diberikan oleh guru. Berbeda dengan kelas kontrol, karena mereka harus mengimajinasikan objek yang abstrak.

## 7. Kemampuan Memberi Pengaruh Sensitivitas dan Membentuk Imajinasi

Dalam mendeskripsikan sebuah objek tidak hanya terbatas pada apa yang dapat dilihat, didengar, dicium, dirasa dan diraba, tetapi deskripsi juga harus dapat mendeskripsikan perasaan hati. Tulisan deskripsi yang baik adalah mampu memberi sensitivitas saat dibacanya dan mampu membentuk imajinasi pembaca. Apabila dalam sebuah tulisan deskripsi tidak terdapat sensitivitas saat kita membacanya, dengan demikian tidak bisa dikatakan sebuah tulisan deskripsi.

Pada tulisan deskripsi pretes kelas eksperimen, masih banyak tulisan deskripsi siswa yang belum memberikan pengaruh sensitivitas. Hal itu disebabkan karena siswa masih belum memahami penulisan deskripsi yang baik. Para siswa hanya paham untuk merinci dan mendaftar objek. Kebanyakan siswa sulit untuk berimajinasi secara abstrak. Sehingga tulisan deskripsi terlihat seperti eksposisi. Berikut ini contoh tulisan pretes kelas eksperimen:



Di sekolahku hanya terdapat 1 lapangan dan 1 Mushola. Di sekolahku terdapat 2 pintu masuk, depan dan belakang, kantin terletak di belakang sekolah.

Dalam kelas setiap kelas di sekolahku biasanya diisi dengan 40 siswa/siswi dengan perlengkapan: 2 AC, 2 papan tulis, 1 jam dinding, gorden, LCD, 1 buah speaker serta 4 buah lampu.

Gambar 22 : (sampel 27, pretes eksperimen. Lingkungan SMAN 33)

Dari contoh tulisan deskripsi di atas, siswa masih sulit untuk memberi sensitivitas dan sulitnya mengimajinasikan sesuatu yang abstrak. Selain itu, tulisan tersebut diberi judul dengan bahasa asing. Hal itu tidak diperbolehkan karena saat ini siswa sedang belajar pelajaran Bahasa Indonesia. Kesalahan lainnya yaitu siswa hanya mendaftar benda-benda atau objek, jadi terkesan seperti eksposisi. Di dalam penulisan eksposisi tidak dibutuhkan unsur imajinasi dan sensitivitas, karena hanya merinci dan mendaftar objek yang diamati.

Kesalahan-kesalahan yang terjadi disebabkan karena pada saat pretes, siswa belum memahami tentang penulisan deskripsi. Namun, ada beberapa siswa yang sudah mampu memberikan sensitivitas dalam penggambaran objeknya. Berikut ini contoh tulisan siswa pada pretes eksperimen.

Visi di Lingkungan Sekolahku

Lingkungan sekolahku tampak asri, banyak pepohonan yang tumbuh disekitarnya. Pohonnya pun cukup terawat. Kebersihannya juga terjaga dengan baik, fasilitas kebersihannya cukup memadai, terlihat dari banyaknya tempat sampah yang ditempatkan di setiap ruangan. Namun masih banyak siswa yang masih membuang sampah sembarangan.

Suasana di dalam ruang kelas cukup nyaman. AC, proyektor, melengkapi di dalamnya. Namun ruang kelasnya cukup sempit.

sehingga ketika pergantian jam pelajaran murid-murid cukup di repotkan.

Di sebelah gedung sekolah lama terlihat gedung yang baru dibangun. Di sana terdapat ruangan auditorium, lab. bahasa, lab. komputer dan perpustakaan. Di dalam ruang masing-masing dilengkapi dengan AC sehingga membuat belajar nyaman. Ruang perpustakaan merupakan tempat yang nyaman untuk membaca, karena dilengkapi AC, TV dan juga buku yang cukup banyak.

Gambar 23 : (sampel 24, pretes eksperimen. Lingkungan SMAN 33)

Pada contoh tulisan di atas, siswa tersebut sudah mampu untuk memberikan sensitivitas pada objek yang digambarkan. Misalnya saja kalimat pada paragraf pertama, *Lingkungan sekolahku tampak asri, banyak pepohonan yang tumbuh di sekitarnya. Pohonnya pun cukup terawat. Kebersihannya juga terjaga dengan baik. Fasilitas kebersihannya cukup memadai, terlihat dari banyaknya tempat sampah yang ditempatkan di setiap ruangan.*

Berbeda dengan hasil postes pada kelas eksperimen, siswa sudah lebih mampu untuk memberikan sensitivitas dan imajinasi dalam penggambaran suatu objek. Adapun contohnya berikut ini :

Panorama Pantai Sanggaisi

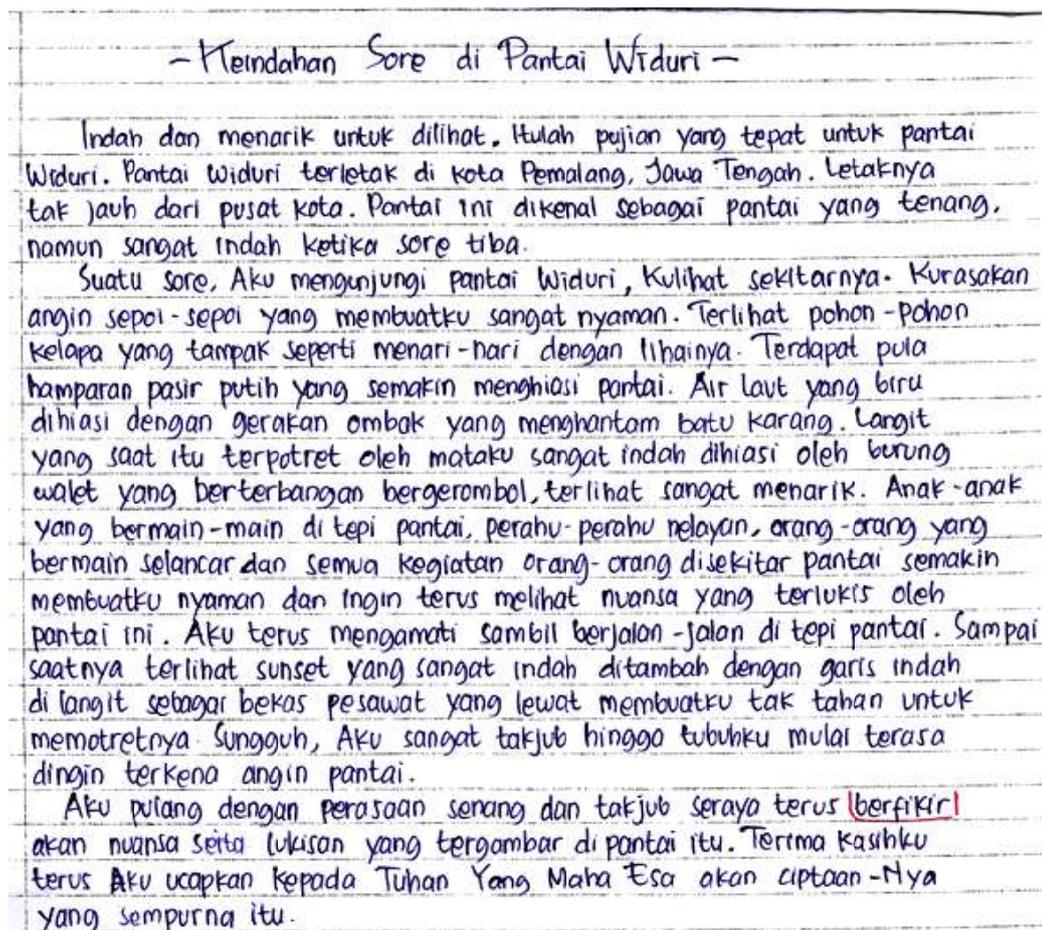
Pasir Putih tersebar di sisi Pantai berdampangan dengan air dari Pantai yang menuju Pesisir. Pantai yang biru membentang luas menampakan kilahnya dari permukaan. Terlihat bukit nan hijau dari kejauhan menyertai titik fokus batas pandang. Turis-turis berlalu lalang menikmati keindahan Pantai disetiap sisi pesisir dengan menapakkan kakinya di pasir putih yang menyertai langkahnya di siang hari yang cerah.

Di dalam Pantai, ikan-ikan berbonda-bondanya menikmati keadaan dasar pantai selayaknya para turis yang menikmati keadaan Pesisir. Tumbuhan yang tumbuh di dasar pantai, menebah seakan menyaksikan perilaku ikan dan hewan laut lainnya. Sambil menghias keindahan Pantai. Sehingga ketika para penyelam menuju dasar Pantai, mereka seakan dapat menyaksikan simbolis kesempurnaan alam.

Ketika sore menjelang, matahari yang terlihat dari ufuk barat mulai menarik selimut dan meredupkan cahayanya. Cahaya senja dipantulkan oleh air yang ada dipermukaan pantai hingga membentuk suatu panorama alam yang indah dalam keadaan senja.

Gambar 24 : (sampel 15 , postes eksperimen. Keindahan Pantai)

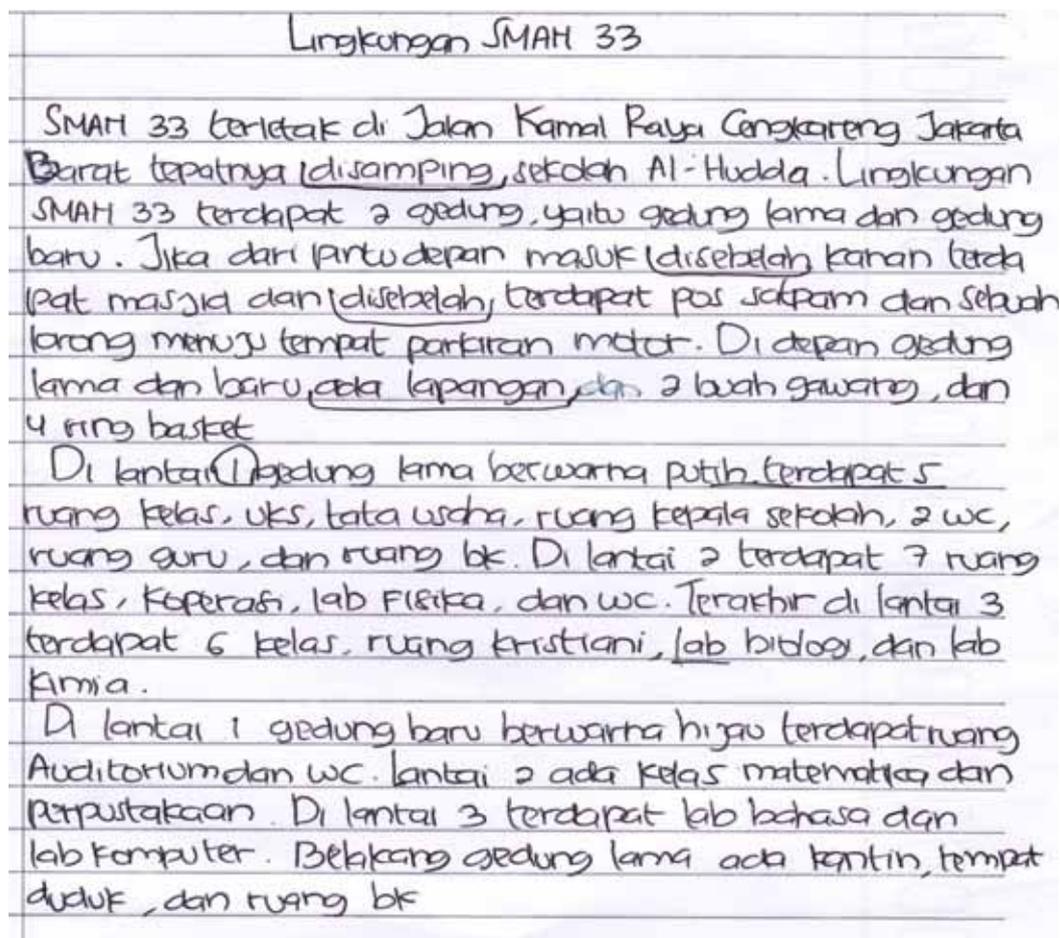
Tulisan deskripsi di atas, terlihat tulisan tersebut tidak hanya memaparkan dan merinci objek-objek namun sudah memiliki unsur sensitivitas dan membentuk imajinasi dalam penggambaran objek. Berikut ini contoh tulisan deskripsi lainnya yang sudah baik.



Gambar 25 : (sampel 30, postes eksperimen. Keindahan Pantai)

Pada contoh dari kedua tulisan deskripsi di atas, terlihat siswa sudah mampu memberi pengaruh sensitivitas. Hal itu disebabkan karena siswa kelas eksperimen sudah diajarkan unsur-unsur dan karakteristik deskripsi. Selain itu siswa juga diajarkan perbedaan tulisan eksposisi dengan deskripsi. Salah satu pembedanya adalah pada aspek ini.

Sementara itu, pada saat pretes kontrol masih banyak siswa yang belum paham dalam menulis deskripsi dengan baik. Kesalahannya pun sama seperti yang terjadi di kelas eksperimen. Berikut ini contohnya :



Gambar 26: (sampel 3, pretes kontrol. Lingkungan SMAN 33)

Contoh tulisan di atas terlihat tidak terasa unsur sensitivitasnya, karena tulisan tersebut hanya merinci dan mendaftar objek-objek yang ada di lingkungan SMAN 33. Selain itu gagasan yang diungkapkan pun tidak terlihat jelas. Kesalahan lainnya yaitu penulisan yang tidak tepat. Misalnya pada paragraf pertama, *Lingkungan SMA 33 terdapat 2 gedung, yaitu gedung lama dan gedung baru*. Seharusnya angka 2 ditulis menggunakan huruf, karena hanya dengan dua

kata, kecuali jika lambang bilangan dipakai secara berurutan. Sehingga, kalimat tersebut menjadi *Lingkungan SMA 33 terdapat dua gedung*. Kesalahan juga terjadi pada paragraf kedua, yaitu pada kata *Di lantai 1, di lantai 2, dan di lantai 3*. Penulisan angka seharusnya menggunakan huruf, , karena hanya dengan dua kata, kecuali jika lambang bilangan dipakai secara berurutan. Jadi penulisan yang baik adalah *Di lantai satu, di lantai dua, dan di lantai tiga*. Dengan demikian, tulisan di atas masih jauh dari kata baik. Siswa kelas kontrol masih belum memahami cara menulis deskripsi yang baik.

Kebanyakan siswa pada kelas kontrol melakukan kesalahan-kesalahan yang sama. Hal tersebut terlihat dari tulisan deskripsi yang hanya merinci dan memaparkan sebuah objek tanpa memberi unsur sensitifitas sehingga imajinasinya tidak terasa saat tulisan tersebut dibaca. Berikut ini contohnya :

Sekolah

Sekolah itu bernama SMAN 33 Jakarta. Sekolah itu berada di jalan Kamal Raya no.54 Cengkareng Jak-Bar. Sekolah itu terletak tepat di sebelah sekolah AL-Huda. Sekolah tersebut dapat dijangkau menggunakan angkutan umum seperti mobil M (30)

Sekolah tersebut terlihat indah dan cukup besar. Sekolah tersebut memiliki dua gedung yaitu gedung baru dan gedung lama. Gedung baru bercat warna hijau muda dan hijau tua, sedangkan gedung lama bercat warna putih dan abu-abu.

Sekolah tersebut memiliki beberapa ruang kelas. Kelas X memiliki tujuh kelas, kelas XI memiliki enam kelas, dan kelas XII pun memiliki enam kelas juga. Di sekolah tersebut juga memiliki beberapa ruangan seperti ruang tata usaha, ruang auditorium, ruang biologi, ruang kimia, ruang fisika, ruang komputer, ruang bahasa, ruang guru, dan ruang toilet untuk para murid dan guru. Di sekolah tersebut memiliki tiga jurusan antara lain Jurusan IPA, IPS, dan IPB.

Gambar 27 : (sampel 6, pretes kontrol. Lingkungan SMAN 33)

Pada saat postes kelas kontrol, siswa sudah mampu untuk memberi sedikit pengaruh sensitivitas. Namun, imajinasi mereka masih terbatas dalam menggambarkan suatu objek. Gagasan-gagasan yang diungkapkan tidak terlihat jelas, tidak kohesif dan masih terpotong-potong. Berbeda dari postes eksperimen yang kebanyakannya siswanya sudah mampu memberikan unsur sensitivitas dalam menggambarkan objek. Adapun contoh pada postes kontrol adalah sebagai berikut :

Pantai Ancol  
 Pantai Ancol merupakan Pantai yang Paling diminati oleh penduduk kota Jakarta. Pantai ini terletak di Jakarta Utara. Ketika kita memauki pantai, kita akan disambut oleh Pair-Pair yang berwarna putih kecoklatan. Terdapat juga kios-kios yang menjual minuman dan makanan. Pemandangan lautnya sungguh indah, terlihat lebih jika dilihat pada saat matahari terbenam. Di sekitar pantai terdapat kapal-kapal kecil yang berlabuh. Lautnya berwarna biru muda yang terang, dan banyak para nelayan mencari ikan. Suasana di sekitar Pantai sangat tenang dan terdengar suara ombak yang bersemuruh. Di sekitar pantai terdapat anemon-anemon laut seperti bintang laut yang menghiasi pinggiran Pantai Ancol.

Gambar 28 : (sampel 10, postes kontrol. Keindahan Pantai)

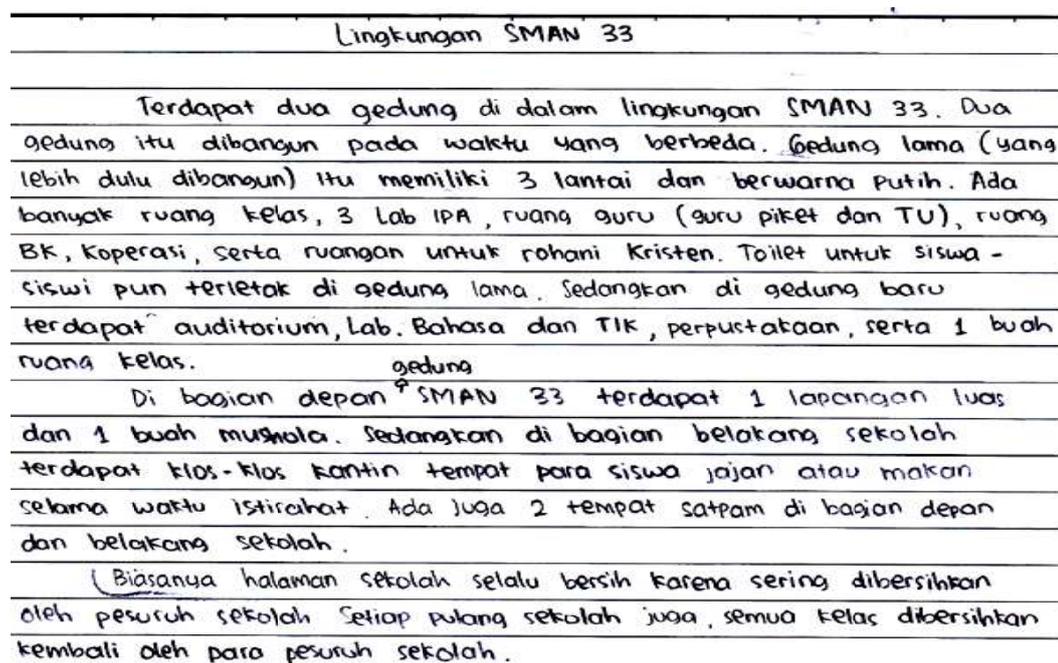
Pada contoh tulisan di atas, siswa sudah mampu memberikan unsur sensitivitas dan mampu membentuk imajinasi. Namun, kekurangan dari tulisan tersebut yaitu siswa belum mampu untuk menuangkan gagasan-gagasan yang ingin disampaikan. Gagasan siswa masih tepotong-potong dan tidak kohesif. Organisasi karangannya masih kurang sempurna, karena tidak terorganisir.

Berbeda dengan tulisan postes kelas eksperimen. Tulisan deskripsi pada postes eksperimen sudah terorganisir dengan baik. Sudah banyak siswa yang paham dalam memberikan pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi suatu objek. Hal tersebut disebabkan karena siswa sudah diberi pemahaman menulis deskripsi yang sesuai dengan syarat-syarat sebuah tulisan deskripsi. Selain itu, dengan diberikan rangsangan susunan gambar dari koleksi gambar *twitter* akan lebih mudah membantu siswa dalam membentuk imajinasi objek. Siswa tidak lagi mengimajinasikan objek yang abstrak seperti pada kelas kontrol. Dengan demikian, siswa eksperimen lebih baik dalam menulis deskripsinya.

#### **8. Kemampuan Menyampaikan Dengan Gaya yang Memikat dan Dengan Pilihan Kata yang Menggugah**

Dalam penulisan deskripsi yang baik, kita harus mampu melukiskan suatu objek pengamatan dengan kata-kata (dengan bahasa beserta segala macam gaya bahasanya). Ada bermacam-macam lukisan karena ada bermacam-macam objek pengamatan. Deskripsi mengarah kepada pemerian pengalaman kepada pembaca bagaikan berkenalan langsung dengan objek yang disampaikan, dengan jalan menciptakan sugesti dan impresi melalui keterampilan penyampaian.

Pada saat pretes siswa masih belum memahami penggunaan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah perasaan dalam penulisan deskripsi. Hanya beberapa siswa saja yang sudah mamapu mengungkapkan objek dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah perasaan. Hal ini disebabkan karena siswa belum paham akan penggunaan kata yang menggugah. Adapun contohnya sebagai berikut :

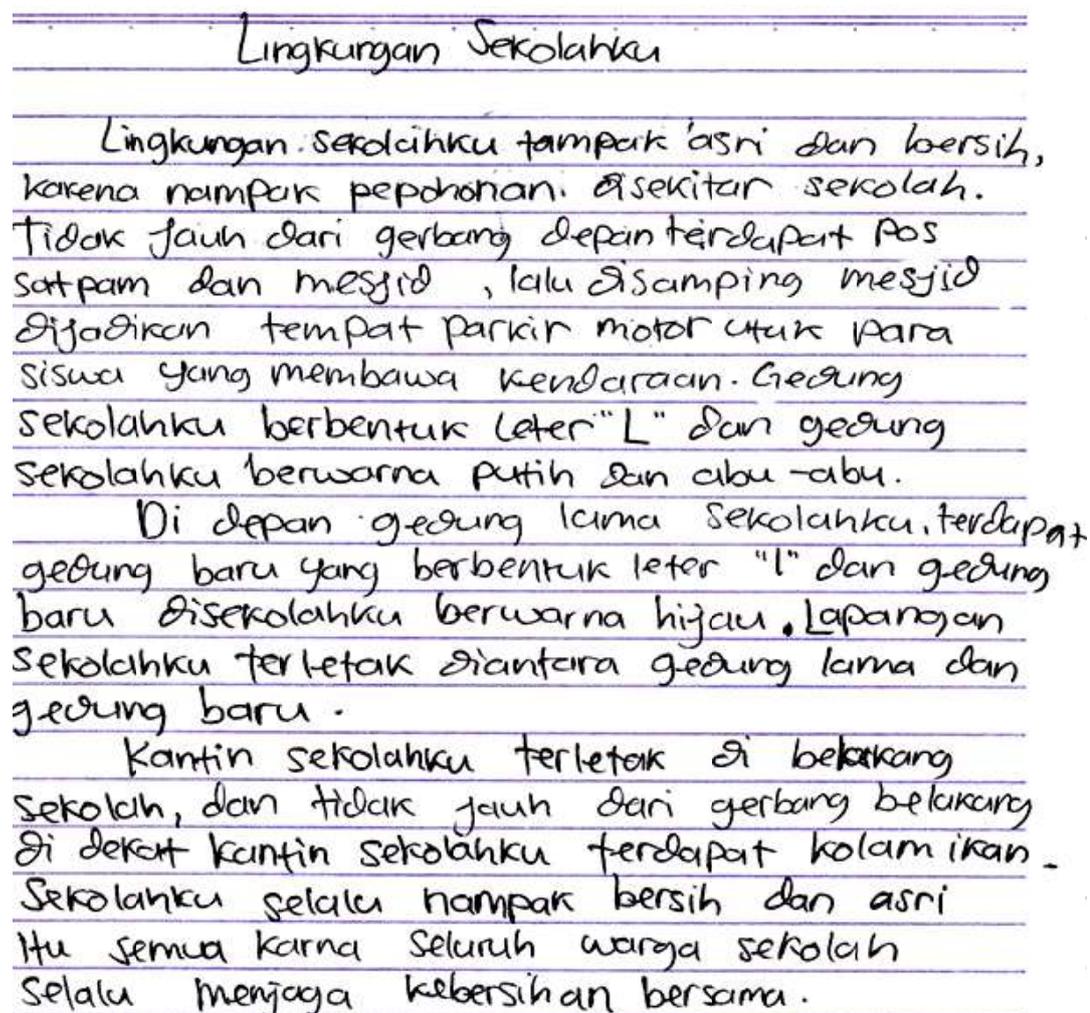


Gambar 29 : (sampel 7, pretes eksperimen. Lingkungan SMAN 33)

Berdasarkan tulisan deskripsi di atas, siswa belum mampu untuk menggunakan gaya bahasa yang menggugah perasaan. Penulisan siswa masih dengan bahasa yang lugas dan formal. Sehingga sugesti dan impresi tentang objek tidak tersampaikan pada pembaca.

Begitu pula dengan pretes kontrol. Siswa masih belum mampu menggunakan gaya bahasa yang memikat dalam penulisan deskripsi. Kebanyakan siswa masih menggunakan bahasa yang lugas, karena mereka belum memahami

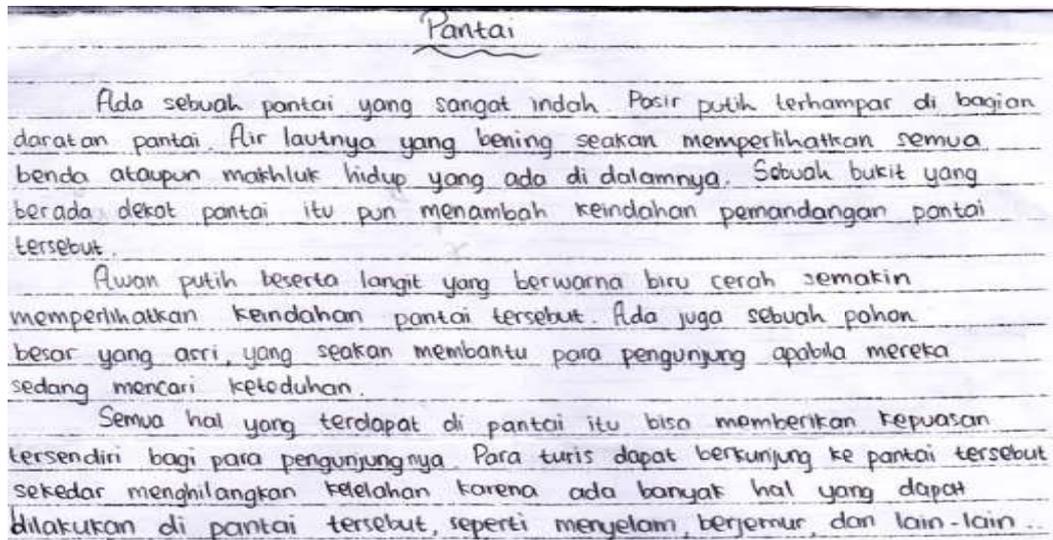
penulisan deskripsi dengan gaya bahasa yang mamou memberi sugesti dan impresi ke para pembaca. Berikut ini contohnya :



Gambar 30 : (sampel 16, pretes kontrol. Lingkungan SMAN 33)

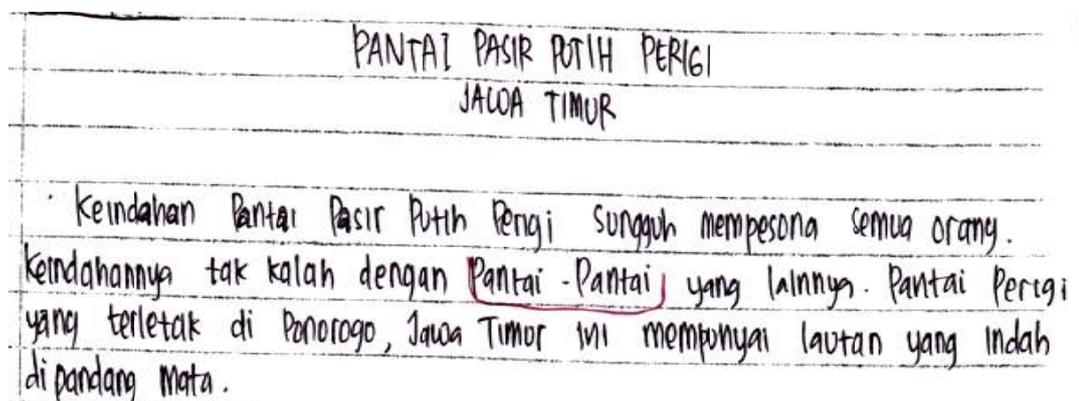
Berdasarkan tulisan deskripsi di atas, hasilnya tidak berbeda dengan kelas eksperimen. Siswa belum mampu untuk menggunakan gaya bahasa yang menggugah perasaan. Penulisan siswa masih dengan bahasa yang lugas dan formal. Sehingga sugesti dan impresi tentang objek tidak tersampaikan pada pembaca. Namun, berbeda dengan hasil postes pada kelas eksperimen. Kebanyakan siswa di kelas eksperimen sudah mampu untuk menyampaikan tulisan deskripsi

merekadengan gaya yang memikat dan menggugah perasaan. Sehingga sugesti pada objek tersebut dapat dirasakan oleh pembaca. Berikut ini contohnya :



Gambar 31 : (sampel 7, postes eksperimen. Keindahan Pantai)

Tulisan deskripsi di atas dalam penulisannya sudah mampu menggunakan kata-kata yang memikat dan menggugah perasaan, sehingga sugesti dan impresi penggambaran objek sudah dirasakan oleh pembaca. Dalam tulisan deskripsi tersebut siswa memberikan sugesti dan impresi kepada pembaca akan keindahan pantai. Objek-objek yang digambarkan penuh dengan kata-kata yang memikat sehingga pembaca diberi imajinasi tentang keindahan objek-objek yang terdapat di pantai. Berikut ini contoh lain dari tulisan deskripsi kelas eksperimen:



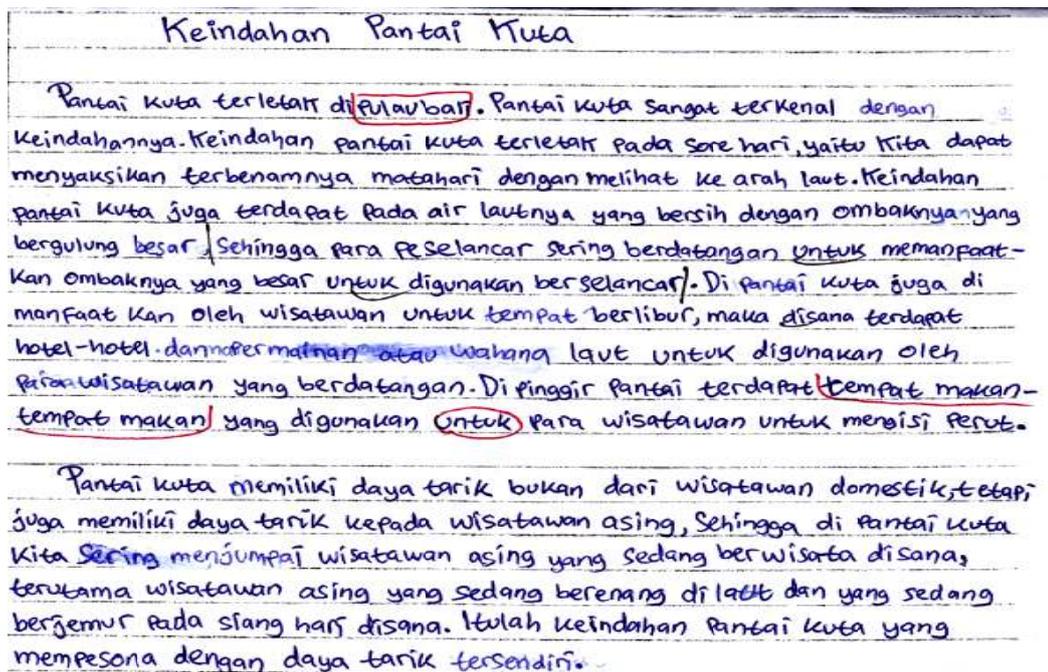
Di sepanjang pantai terhampar pasir putih kekuning-kuningan yang bersih. Air laut yang bening serta ombak yang bergulung-gulung membuat keindahan pantai semakin sempurna. Pohon kelapa yang melambai-lambai membuat udara pantai semakin sejuk. Langit biru cerah serta awan putih menjadi pembatas antara laut dan langit.

Ratusan pengunjung pantai ini terlihat sangat bahagia bermain dengan ombak-ombak di pantai. Namun sayang, keindahan pantai rusak akibat orang-orang tidak bertanggung jawab yang tidak menjaga kebersihan lingkungan. Sampah berserakan di mana-mana. Di pasir putih yang bersih kini telah kotor karena sampah-sampah. Akibatnya, pemandangan pantai menjadi buram. Pantai Pasir Putih Pergi kini tak lagi seperti dulu yang bersih dan indah.

Gambar 32 : (sampel 27, postes eksperimen. Keindahan Pantai)

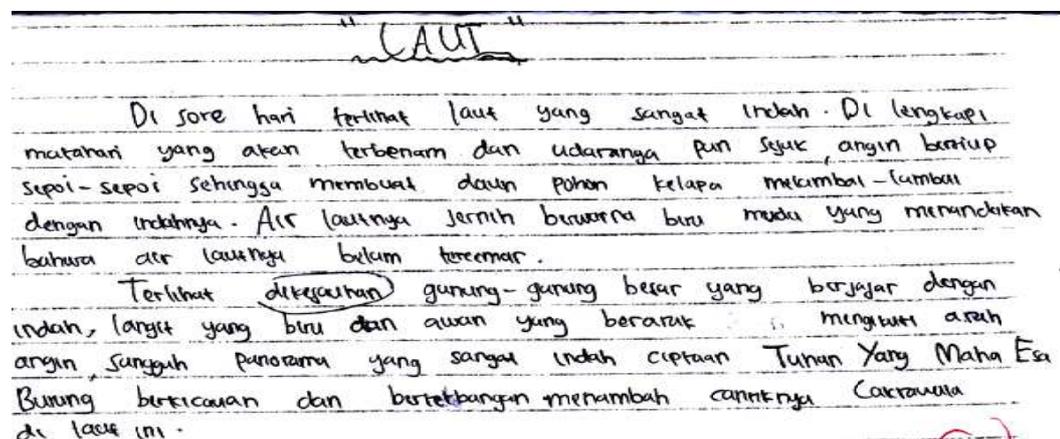
Berdasarkan tulisan deskripsi di atas, penulis sudah mampu melukiskan suatu objek pengamatan dengan kata-kata dan bahasa yang memikat. Misalnya pada contoh kalimat *air laut yang bening serta ombak yang bergulung-gulung membuat keindahan pantai semakin sempurna. Pohon kelapa yang melambai-lambai membuat udara pantai semakin sejuk. Langit biru cerah serta awan putih menjadi pembatas antara laut dan langit.* Dengan penggunaan kata-kata yang menggugah, pembaca bagaikan berkenalan langsung dengan objek yang disampaikan.

Pada postes kelas kontrol hasilnya tidak jauh berbeda, namun penggunaan gaya bahasa dan kata-kata yang digunakan masih terbatas. Siswa belum mampu untuk bermain kata-kata dengan gaya yang lebih memikat seperti pada postes kelas eksperimen. Sehingga pembaca belum merasa berkenalan langsung dengan objek karena pemberian sugesti dan impresi melalui keterampilan penyampaian masih kurang. Berikut ini contohnya :



Gambar 33 : (sampel 17, postes kontrol. Keindahan Pantai)

Berdasarkan contoh di atas, penyampaian kata-kata masih belum memikat dan menggugah. Hal tersebut dikarenakan siswa belum memahami penyampaian objek dengan gaya bahasa yang memikat. Sugesti dan impresi kepada pembaca masih kurang, sehingga pembaca tidak merasa seperti berkenalan langsung dengan objek. Namun pada postes kontrol terdapat beberapa siswa yang sudah mampu menggunakan aspek ini dengan baik. Adapun contohnya sebagai berikut:



Matahari semakin terbenam, dan mega-mega yang berwarna oren kemerah-merahan membuat air laut seperti berwarna oren karena tersinari oleh sinar matahari yang akan terbenam. Seakan-akan tenang dan damai, udaranya semakin sejuk, anginnya pun semakin kencang berhembus. Sungguh indah dan asri sekali laut ini pasti nyaman setiap orang yang berkunjung ke laut ini.

Gambar 34 : (sampel 22, postes kontrol. Keindahan Pantai)

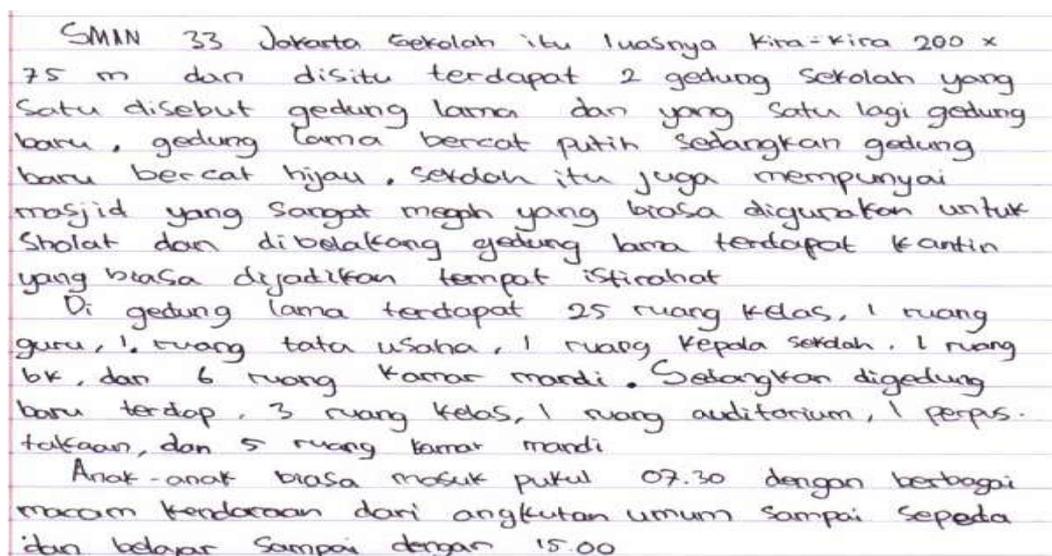
Pada contoh di atas, siswa sudah menggunakan aspek ini dengan cukup baik, meskipun tidak sebaik pada hasil postes eksperimen. Tetapi tulisan deskripsi tersebut terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan yaitu pilihan kata yang kurang tepat. Pada kalimat *Terlihat dikejauhan gunung-gunung besar yang berjajar dengan indah*. Seharusnya kata *gunung-gunung besar* diganti atau dihilangkan agar tidak boros, karena *gunung* sudah pasti besar dan kita tidak perlu lagi memberi penjelasan bahwa gunung itu besar. Sehingga kalimat tersebut menjadi *Terlihat dikejauhan gunung-gunung yang berjajar dengan indah*. Selain itu kesalahan pada kata *berterbangan*. Seharusnya kata tersebut berubah menjadi *beterbangan*, karena prefiks *ber-* berubah menjadi *be-* jika ditambahkan pada dasar yang suku pertamanya berakhir dengan *er*.

Dari hasil nilai pretes kedua kelas yang dijadikan sampel, terlihat para siswa belum mampu menyampaikan sugesti dan impresi objek dengan baik. Hal tersebut disebabkan siswa belum memahami pemakaian kata-kata dengan gaya yang memikat dan menggugah. Setelah postes dilakukan, terjadi kenaikan nilai pada kedua kelas tersebut. Namun hasilnya jauh berbeda, kebanyakan siswa kelas eksperimen lebih mampu untuk memberikan sugesti dan impresi kepada pembaca dengan ketrampilan penyampaian yang baik. Sedangkan kelas kontrol hanya

beberapa siswa yang sudah memahami penggunaan kata yang menggugah. Hal tersebut dikarenakan kelas eksperimen sudah diberi pemahaman tentang pemakaian pilihan kata yang menggugah.

### 9. Kemampuan Memaparkan Tentang Sesuatu yang Dapat Didengar, Dilihat, dan Dirasakan oleh Pancaindera

Pada umumnya, kesalahan aspek ini terdapat pada saat pretes. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami karakteristik penulisan deksripsi. Penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat “melihat” apa yang dilihatnya, “mendengar” apa yang didengarnya, “mencium bau” yang dicitumnya, “mencicipi” apa yang dimakannya, “merasakan” apa yang dirasakannya, serta sampai pada “kesimpulan” yang sama dengannya. Dari semua tulisan deskripsi siswa pretes kontrol maupun eksperimen, keduanya masih kurang paham. Adapun contoh tulisannya sebagai berikut :



SMAN 33 Jakarta Sekolah itu luasnya kira-kira 200 x 75 m dan disitu terdapat 2 gedung sekolah yang satu disebut gedung lama dan yang satu lagi gedung baru, gedung lama bercat putih sedangkan gedung baru bercat hijau, sekolah itu juga mempunyai masjid yang sangat megah yang biasa digunakan untuk sholat dan di belakang gedung lama terdapat kantin yang biasa dijadikan tempat istirahat

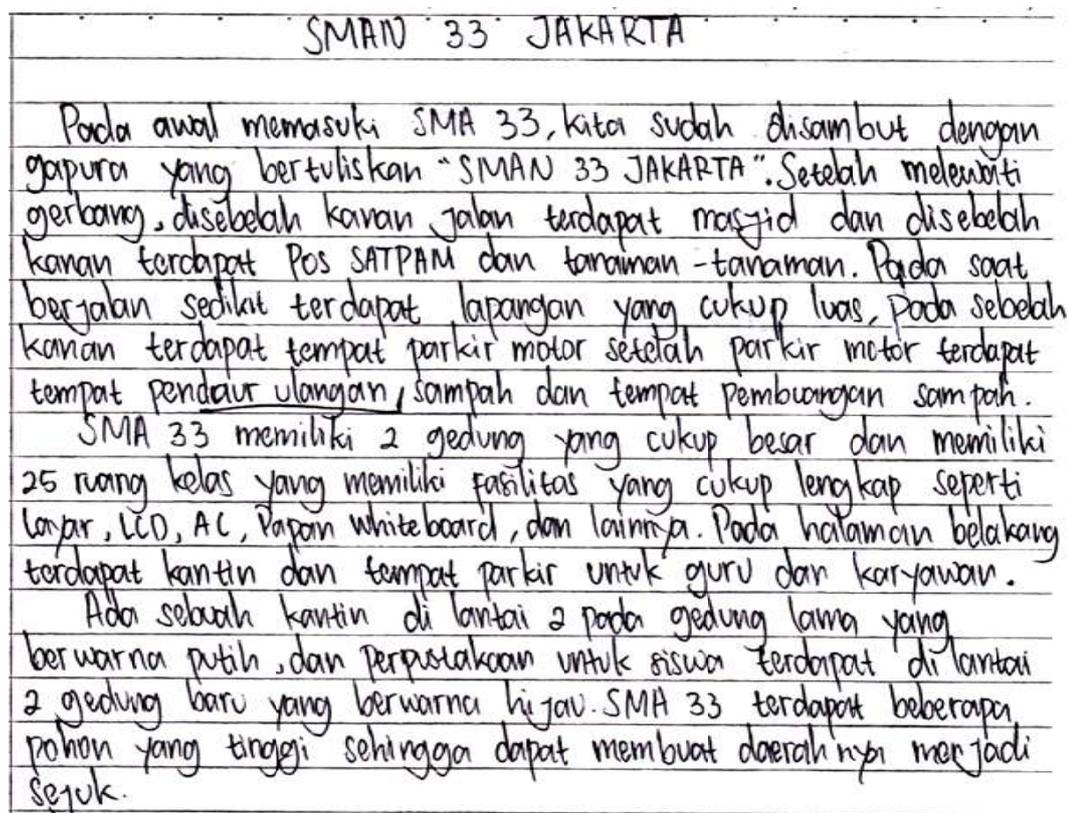
Di gedung lama terdapat 25 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang BK, dan 6 ruang kamar mandi. Sedangkan di gedung baru terdapat 3 ruang kelas, 1 ruang auditorium, 1 perpustakaan, dan 5 ruang kamar mandi

Anak-anak biasa masuk pukul 07.30 dengan berbagai macam kendaraan dari angkutan umum sampai sepeda dan belajar sampai dengan 15.00

Gambar 35 : (sampel 6, pretes kontrol. Lingkungan SMAN 33)

Berdasarkan contoh di atas, penulisan deskripsi tersebut belum tepat karena tidak memaparkan objek yang dirasakan oleh pancaindera. Siswa hanya memaparkan dan mendaftar objek-objek secara lugas tanpa memberikan sesuatu yang bisa dirasakan sehingga pembaca seakan bertemu langsung dengan objek. Hal tersebut dikarenakan karena siswa belum mengetahui lebih lanjut tulisan deskripsi yang baik. Deskripsi hampir memiliki kriteria yang sama seperti eksposisi. Namun, eksposisi bahasanya lebih lugas dan tidak perlu memaparkan sesuatu yang dapat dirasa oleh pancaindera.

Pada pretes eksperimen pun banyak siswa yang belum memahami kemampuan aspek ini dengan tepat. Adapun contohnya sebagai berikut :



Gambar 36 : (sampel 8, pretes eksperimen. Lingkungan SMAN 33)

Tulisan tersebut memiliki kesalahan yang sama seperti kelas kontrol. Peyampaian penggambaran objek masih terlalu lugas tanpa memberi penjelasan sesuatu yang dapat dirasa. Sehingga pembaca tidak merasakan sesuatu yang dapat dirasa dengan pancaindera. Hampir semua siswa pada aspek ini belum memahaminya dengan baik. Namun, ada beberapa siswa pada kelas eksperimen yang sudah mampu menyampaikan sesuatu objek yang dirasa dengan pancaindera. Adapun contohnya berikut ini:

SMA NEGERI 33 JAKARTA Date: 8-11-2011

Sekolahku yang kini menjadi tempatku menuntut ilmu sangatlah nyaman. Lingkungannya sangat asri dan sejuk. Pertama kali kita memasuki pintu gerbang SMA 33, kita langsung melihat sebuah pos satpam yang tidak terlalu besar kira-kira hanyalah 4x5 m namun cukup nyaman karena terdapat sebuah kipas angin dan sebuah televisi. Di sisi kanan terdapat sebuah mushola sebagai tempat peribadatan dengan cat berwarna hijau. Ada satu buah AC (Air Conditioner) lalu keramiknya dilapisi karpet berwarna cokelat muda agar para jemaah semakin nyaman. Ada pula beberapa tempat untuk mengambil wudhu yang kira-kira berjumlah 15 keran air.

Lapangan yang ada di SMAN 33 bisa dikatakan multifungsi karena selain digunakan untuk upacara juga digunakan untuk bermain basket bahkan bermain bola. Ada 4 ring basket di lapangan tersebut. Lapangan itu berwarna hijau. Di sisi depan sebelah kiri paling ujung dipergunakan untuk memarkir motor yang dibawa oleh para siswa.

Ada dua gedung di sekolah kami, ada gedung baru dan gedung lama. Gedung lama dan gedung baru sama-sama berlantai tiga. Gedung lama dominan memiliki cat berwarna putih dengan sedikit campuran warna abu-abu. Di lantai dasar yang ada di gedung baru terdapat auditorium yang cukup luas yang mampu menampung jumlah siswa tiga kelas atau sekitar 5x40 = 120 siswa. Ruangannya juga dilengkapi 2 AC dan sebuah LCD. Penerangannya juga cukup baik terdapat sekitar 8 buah lampu. Di lantai ke -2, kita

mendapatkan ruang Bahasa Arab dan perpustakaan. Perlu diketahui bahwa setiap kelas memiliki dua buah AC dan 4 buah lampu. Di lantai ke-3, kita akan menemui ruang Bahasa Jepang dan laboratorium komputer. Di ruang Bahasa Jepang, kita akan menemui nuansa yang berbeda tempat duduknya diatur sesuai absen.

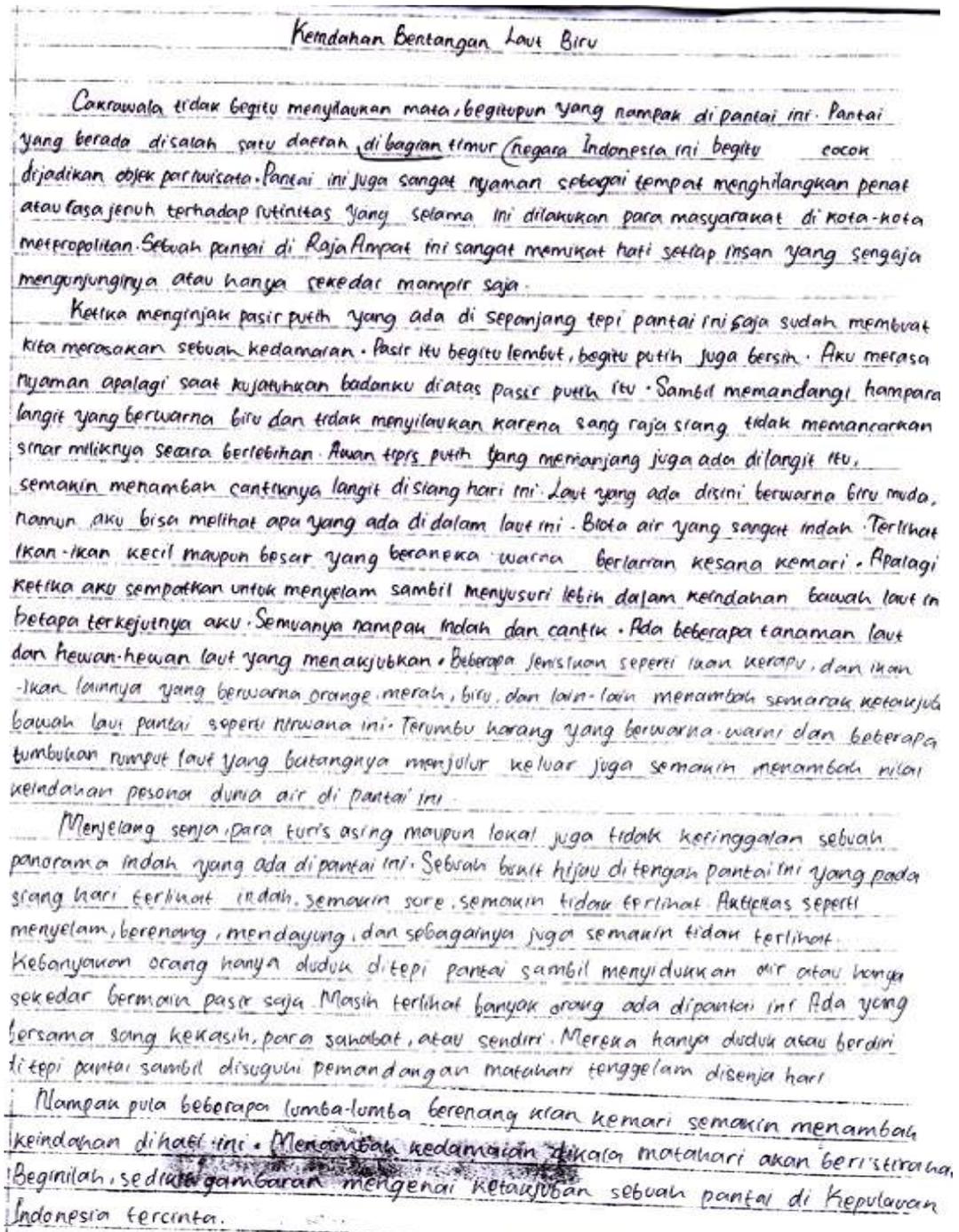
Di gedung lama, pada lantai dasar ada ruang tata usaha, ruang guru, UKS, dan empat ruang kelas antara lain ruang Penjasorkes, multisubject, kewarganegaraan, dan Bahasa Inggris. Di lantai ke-2 ada 8 ruang kelas. Sementara di lantai ke-3 ada 8 ruang kelas juga.

Gambar 37 : (sampel 21, pretes eksperimen. Lingkungan SMAN 33)

Berdasarkan contoh di atas, siswa sudah sedikit mampu untuk memberikan suatu objek yang dapat dirasakan oleh pancaindera, namun belum keseluruhan setiap objek dapat dirasakan oleh pancaindera. Kurang pemahamannya siswa untuk mampu memaparkan tentang sesuatu yang dapat dirasakan oleh pancaindera adalah karena mereka tidak memahami paragraf deskripsi yang baik. Siswa belum mengetahui dengan benar tentang karakteristik deskripsi. Pemahaman awal mereka tentang deskripsi yaitu hanya memaparkan dan mendaftar objek-objek yang ingin ditulis.

Pada saat postes, hasil di kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Kelas eksperimen sudah diberi pemahaman tentang penulisan deskripsi yang baik dan benar. Salah satunya pemahaman pada aspek ini, karena paragraf deskripsi pada dasarnya adalah sebuah tulisan untuk memaparkan suatu objek secara detail dan mengharapkan pembaca, melalui tulisannya dapat “melihat” apa yang dilihatnya, “mendengar” apa yang didengarnya, “mencium bau” yang diciumnya,

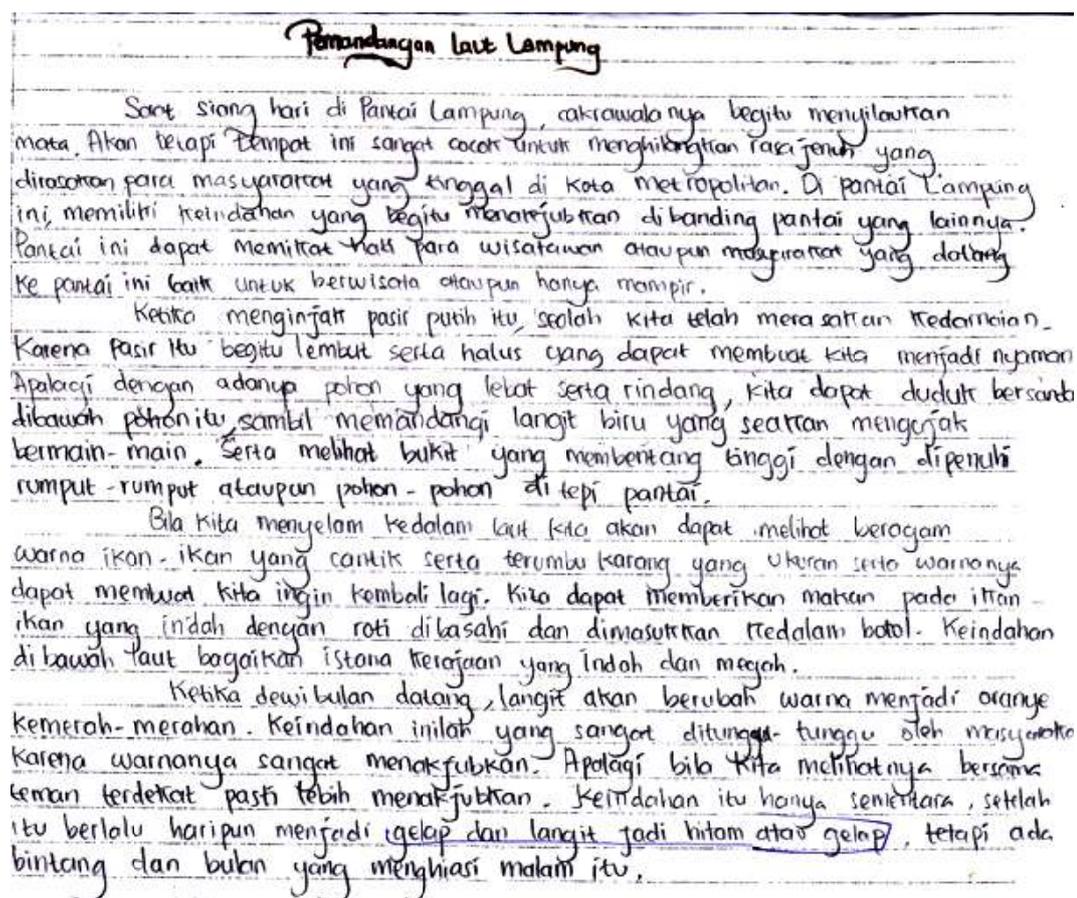
“mencicipi” apa yang dimakannya, “merasakan” apa yang dirasakannya, serta sampai pada “kesimpulan” yang sama dengannya Berikut ini contohnya:



Gambar 38 : (sampel 21, postes eksperimen. Keindahan Pantai)

Berdasarkan tulisan di atas, siswa sudah mampu menggunakan aspek ini dengan baik. Terlihat sesuatu yang digambarkan dapat dirasakan oleh pancaindera, sehingga apa yang dirasakan penulis dapat dirasakan pula oleh pembaca. Misalnya pada kalimat *pasir itu begitu lembut, begitu putih juga bersih*. Tulisan deskripsi tersebut sudah baik, karena gagasan yang disampaikan jelas, organisasi karangannya pun terorganisir. Pemaparan tentang objek detail dan menggunakan pilihan kata yang menggugah. Tulisan tersebut mampu mengajak pembaca ikut merasakan apa yang dirasaka oleh penulis dengan pancaindera.

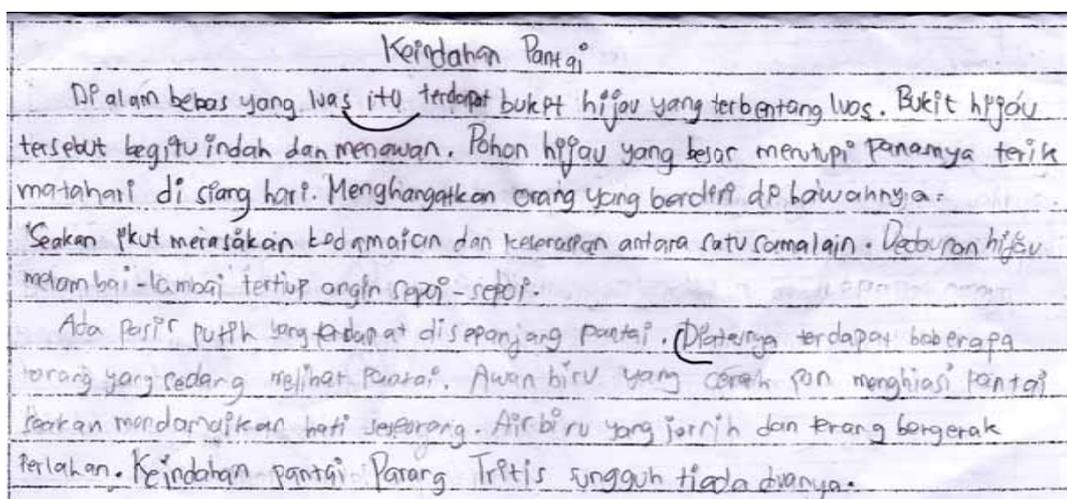
Berikut ini contoh lain penulisan deskripsi eksperimen yang sudah baik:



Gambar 39 : (sampel 4, postes eksperimen. Keindahan Pantai)

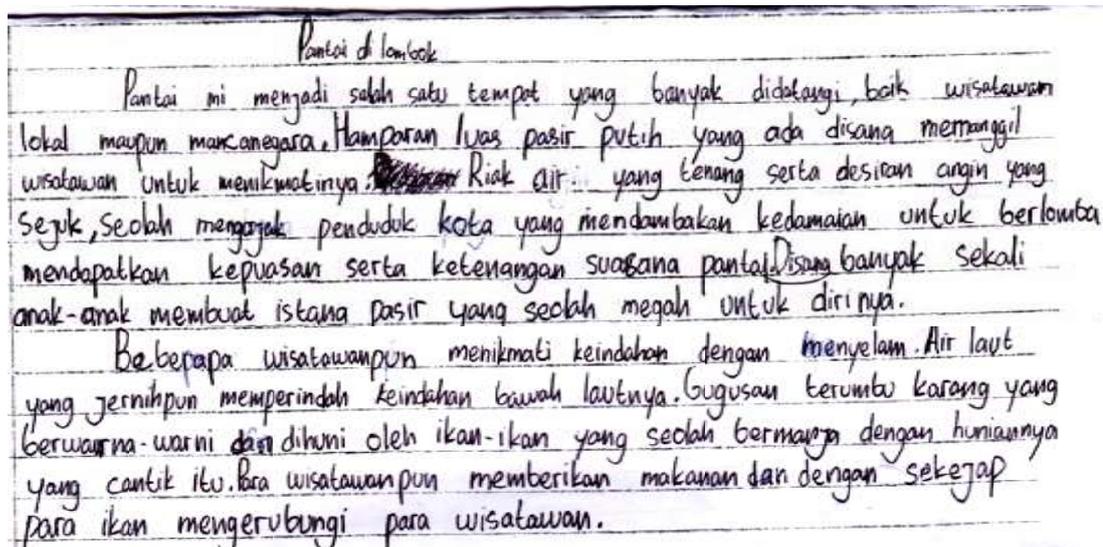
Berdasarkan tulisan di atas, siswa sudah mampu menggunakan aspek ini dengan baik. Terlihat sesuatu yang digambarkan dapat dirasakan pancaindera sehingga apa yang dirasakan penulis dapat dirasakan pula oleh pembaca.

Pada saat postes kontrol hasilnya tidak jauh berbeda dengan eksperimen. Penulisan deskripsi siswa kontrol sudah mampu menggambarkan objek yang dapat dirasakan oleh pancaindera seolah pembaca ikut merasakan objek tersebut. Adapun contohnya di bawah ini :



Gambar 40 : (sampel 18, postes kontrol. Keindahan Pantai)

Pada contoh deskripsi di atas, siswa memaparkan sesuatu yang dapat dirasakan oleh pancaindera. Pembaca pun sudah dapat merasakan penggambaran suasana dan keadaan pantai. Misalnya pada kalimat *Pohon hijau yang besar menutupi panasnya terik matahari. Menghangatkan orang yang berdiri di bawahnya*. Sesuatu yang dirasa oleh pancaindera yaitu *panasnya terik matahari dan menghangatkan*. Dengan demikian, penulisan aspek ini sudah baik.



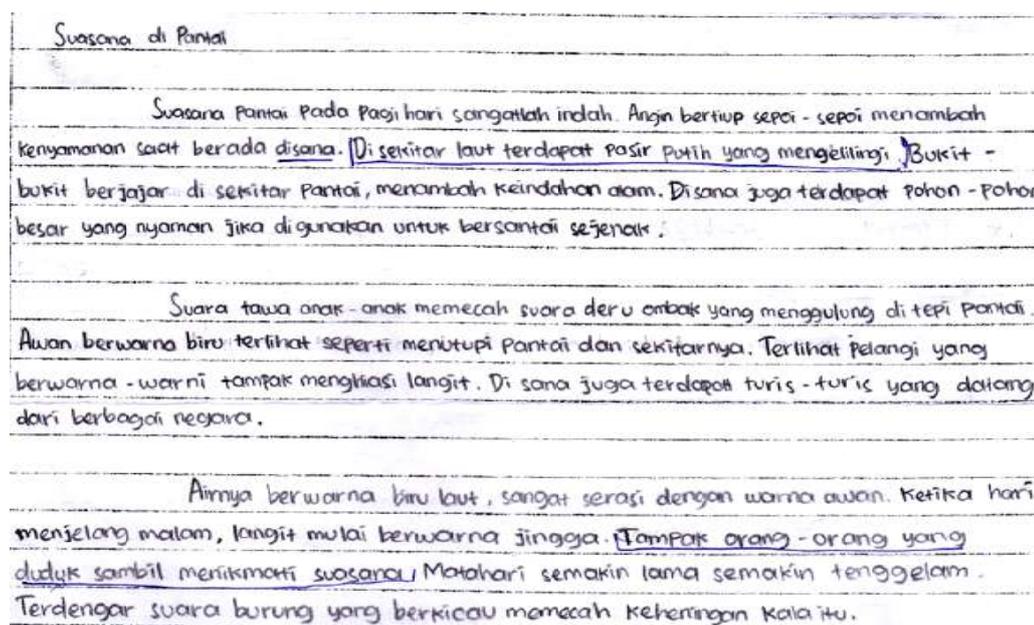
Gambar 41 : (sampel 29, postes kontrol. Keindahan Pantai)

Pada contoh di atas, siswa sudah memaparkan sesuatu yang dapat dirasakan oleh pancaindera. Pembaca pun sudah dapat merasakan penggambaran suasana dan keadaan pantai. Misalnya pada kalimat *riak air yang tenang serta desiran angin yang sejuk*. Namun, tulisan di atas terdapat kesalahan penulisan yang kurang efektif. Pada kalimat *di sana banyak sekali anak-anak*, seharusnya kata *banyak sekali* dihilangkan atau diganti dengan kata yang lebih sepadan, karena kata *anak-anak* menyatakan lebih dari satu anak atau banyak anak. Sehingga kalimat tersebut menjadi kalimat *di sana terdapat anak-anak*.

Secara umum, terjadi peningkatan hasil menulis deskripsi siswa pada penyampaian objek yang dapat dirasa dengan pancaindera. Namun, peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada eksperimen, karena pada kelas tersebut, guru memberikan media koleksi gambar *twitter*, yaitu susunan beberapa gambar yang sudah dipilih dari media tersebut, sehingga siswa lebih mudah untuk memaparkan sesuatu benda, alam, atau manusia sebagaimana adanya.

## 10. Kemampuan Menyampaikan Organisasi Dengan Menggunakan Susunan Ruang (spatial order)

Penyajian urutan ruang, yaitu penggambaran atau pelukisan berupa perincian disusun secara berurutan. Pada saat pretes, kebanyakan tulisan deskripsi siswa tidak terorganisir dengan baik, sehingga susunan ruang tidak berurutan. Hal tersebut dikarenakan siswa belum paham dalam penulisan deskripsi yang baik dan benar. Berbeda pada saat postes kedua kelas sudah terlihat mampu menyampaikan organisasi dengan menggunakan susunan ruang. Adapun contohnya berikut ini:

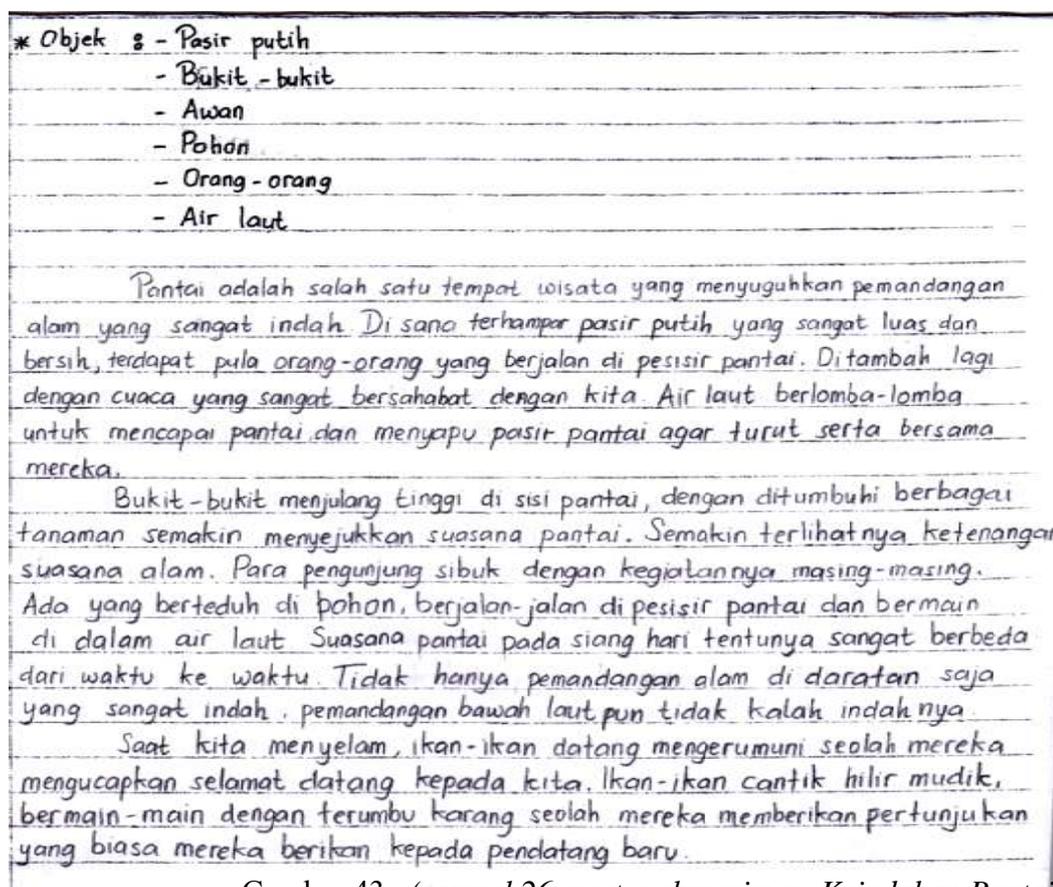


Gambar 42: (sampel 13, postes eksperimen. Keindahan Pantai)

Berdasarkan deskripsi di atas, organisasi penyampaian sudah menggunakan susunan ruang. Dalam deskripsi tersebut, pembaca seolah-olah mencerp atau mengalami macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya pemandangan indah, awan berwarna biru, langit berwarna jingga). Susunan ruang

penulisan deskripsi di atas sudah berurutan karena kelas eksperimen diberikan media koleksi gambar *twitter*, yaitu mendeskripsikan susunan empat gambar yang sudah guru berikan. Hal tersebut agar mempermudah siswa mengurutkan objek dan gagasan-gagasannya.

Adapun contoh lain penulisan deskripsi kelas eksperimen dalam aspek ini yang sudah baik, seperti di bawah ini :

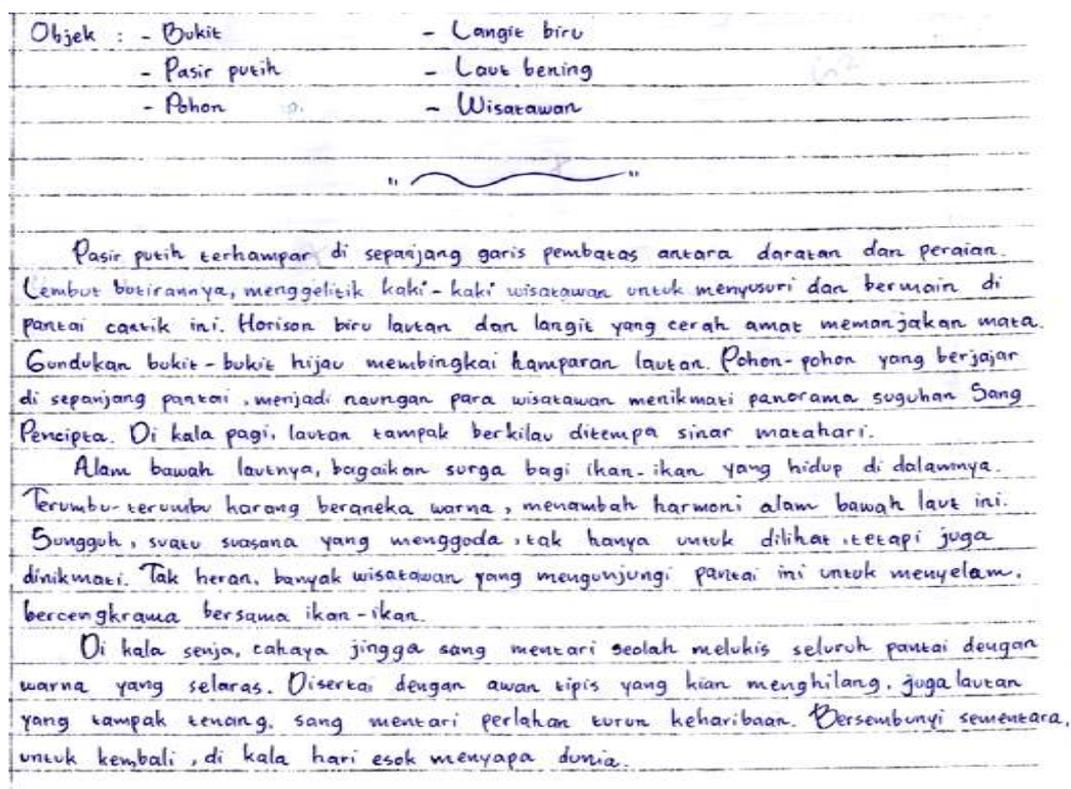


Gambar 43 : (sampel 26, postes eksperimen. Keindahan Pantai)

Berdasarkan deskripsi di atas, organisasi penyampaian juga sudah menggunakan susunan ruang. Dalam deskripsi tersebut, pembaca seolah-olah mencerp atau mengalami macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya pemandangan indah, pasir putih bersih). Susunan ruang sudah baik

karena kelas eksperimen diberikan media koleksi gambar *twitter*, yaitu mendeskripsikan susunan empat gambar yang sudah guru berikan.

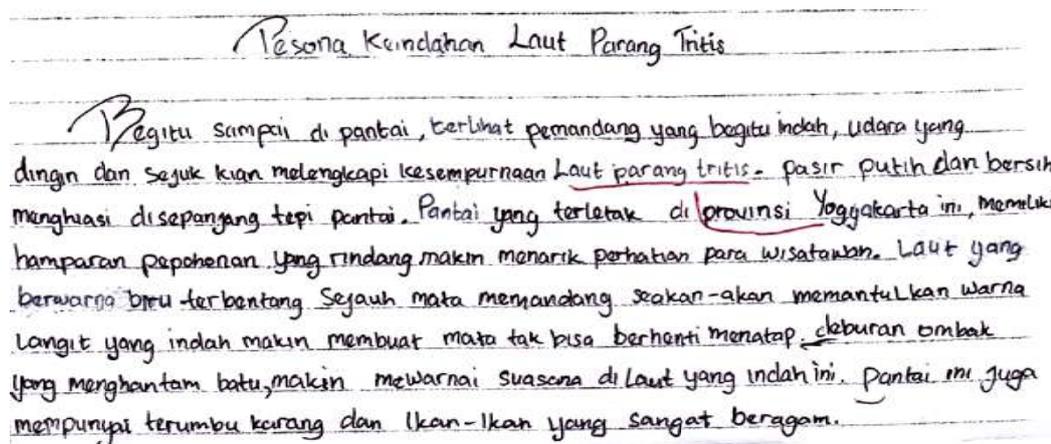
Contoh lain :



Gambar 44 : (sampel 27, postes eksperimen. Keindahan Pantai)

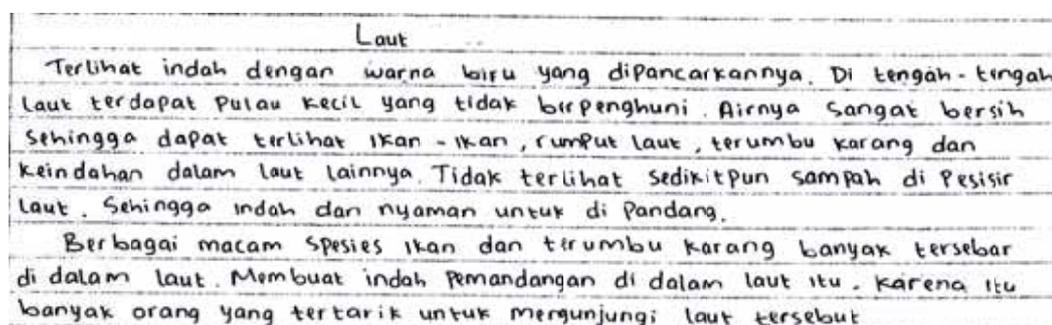
Berdasarkan deskripsi di atas, organisasi penyampaian juga sudah menggunakan susunan ruang. Dalam deskripsi tersebut, pembaca seolah-olah mencerp atau mengalami macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya pemandangan indah, pasir putih bersih, bukit-bukit hijau, biru lautan, langit cerah, dan awan tipis). Susunan ruang sudah baik karena kelas eksperimen diberikan media koleksi gambar *twitter*, yaitu mendeskripsikan susunan empat gambar yang sudah guru berikan.

Pada postes kontrol hasilnya tidak jauh berbeda. Dalam aspek ini hampir semua siswa dalam penyajiannya menggunakan susunan ruang. Namun, karena kurangnya menguraikan gagasan-gagasan yang hendak ditulis, sehingga penggambaran objek berupa rincian tidak tersusun secara berurutan. Adapun contohnya sebagai berikut:



Gambar 45 : (sampel 12, postes kontrol. Keindahan Pantai)

Berdasarkan contoh di atas, penulis deskripsi tersebut masih kurang dalam penyajian urutan ruang, karena penggambaran objek yang berupa rincian tidak tersusun secara berurutan. Hal tersebut dikarenakan siswa masih kurang dalam menyampaikan gagasan-gagasan yang akan ditulis. Berikut ini contoh lain penulisan deskripsi postes kontrol :



Gambar 46 ; (sampel 23, postes kontrol. Keindahan Pantai)

Pada penulisan deskripsi di atas juga masih kurang dalam penyajian urutan ruang, karena penggambaran objek yang berupa rincian tidak tersusun secara berurutan. Hal tersebut dikarenakan siswa masih kurang dalam menyampaikan gagasan-gagasan yang akan ditulis. Dengan demikian, hasil postes pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen sudah mampu untuk menyajikan penggambaran objek yang berupa rincian tersusun dengan urut. Pada postes kontrol kebanyakan siswa sudah menggunakan susunan ruang, akan tetapi penulisan perincian objek belum secara urut. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas kontrol masih kurang paham untuk menulis gagasan-gagasan tentang objek yang diamati.

Dari hasil sepuluh aspek analisis yang telah diuraikan mengenai kemampuan menulis deskripsi, maka terlihat bahwa siswa di kelas eksperimen lebih aktif dan hasil penulisan mereka selama pretes ke postes mengalami kenaikan yang signifikan dan berbeda jauh dari kelas kontrol. Meskipun kelas kontrol mengalami kenaikan dari pretes ke postes, namun hasilnya tidak signifikan.

#### **E. Interpretasi Penelitian**

Dalam subbab interpretasi ini akan diuraikan mengenai interpretasi pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan media koleksi gambar *twitter* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 33 Jakarta

Semua siswa pada kelas eksperimen mengalami perubahan nilai pada postes. Namun, dua orang pada kelas kontrol yang tidak mengalami perubahan. Bahkan, ada satu orang yang nilainya mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan pada beberapa aspek, saat pretes siswa mendapatkan nilai tinggi, saat pascates mengalami penurunan dan terdapat juga pada aspek yang lainnya, saat pretes siswa mendapatkan nilai rendah, saat postes siswa mengalami kenaikan. Dengan demikian, naik dan turunnya nilai siswa terjadi secara seimbang sehingga nilai siswa saat postes sama seperti pretes.

Semua siswa kelas eksperimen yang dijadikan sampel penelitian ini mengalami kenaikan nilai. Kenaikan nilai ini sangat bervariasi untuk tiap siswa. Kenaikan terendah sebanyak 7 angka dan kenaikan terbesar sebanyak 49 angka. Hal ini terjadi karena di kelas eksperimen, siswa sudah mampu menulis deskripsi dengan baik. Dengan menggunakan media koleksi gambar *twitter*, siswa dengan mudahnya menggambarkan dan merinci objek secara konkrit tanpa serta merta berimajinasi sendiri, sehingga siswa dapat lebih memahami tentang tulisan deskripsi. Sementara itu, di kelas kontrol terdapat 27 siswa yang mengalami kenaikan.

Siswa kelas eksperimen yang mengalami kenaikan hanya 7 angka terjadi karena siswa dengan nomor sample 16 tersebut kurang pada aspek memberi tidak memberi pengaruh sensitifitas, kurang memperlihatkan detail dan merinci objek serta kurangnya melibatkan pancaindra pada tulisan deskripsinya.

Siswa eksperimen yang mengalami kenaikan hingga 49 angka terjadi karena siswa tersebut melakukan proses pembelajaran menulis deskripsi dengan

sungguh-sungguh. Ia sangat serius dan antusias pada saat guru menerangkan materi menulis deskripsi. Hal tersebut karena adanya pengaruh penggunaan media koleksi gambar *twitter*. Sehingga siswa saat belajar tidak merasa bosan.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini juga terlihat dari penjabaran nilai yang didapat. Di kelas eksperimen, seluruh siswa mengalami kenaikan, sedangkan kelas kontrol hanya 27 siswa yang mengalami kenaikan nilai, 2 siswa dengan nilai yang tetap, dan 1 siswa mengalami penurunan.

Adapun perubahan nilai kemampuan menulis deskripsi siswa tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 17: Rangkuman Data Perubahan Nilai Siswa**

Kasus	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Nilai pada saat Post Test mengalami kenaikan	30	100	27	90
Nilai pada saat Prates maupun Post Test tetap ( tidak ada perubahan )	0	0	3	10

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini telah dilaksanakan secara maksimal dengan rasa optimis bahwa penelitian ini dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan. Walaupun demikian, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan

keterbatasan. Keterbatasan tersebut tentunya akan banyak mempengaruhi hasil yang didapat. Keterbatasan tersebut yaitu:

1. Kurangnya kosakata, ejaan, dan tanda baca, serta pengetahuan siswa.  
Faktor yang paling terlihat dan paling mempengaruhi skor siswa adalah kurangnya kosakata dan pengetahuan siswa untuk kegiatan pengarang. Beberapa siswa kurang mapu memperkaya kosakata mereka dalam membuat tulisan deskripsi. Sehingga dalam mengembangkan ide tidak terlalu kreatif.
2. Sample pada penelitian ini sangat terbatas. Oleh karena itu, kemanfaatan penelitian ini belum dapat dijadikan tolak ukur yang memadai.
3. Peneliti mengalami kesulitan pada saat mengatasi siswa yang sulit menyerap pelajaran.
4. Terbatasnya waktu yang digunakan siswa dalam mencari data yang kemudian dijadikan kerangka deskripsi.
5. Walaupun terjadi kenaikan nilai statistik pada saat postes kelas eksperimen, masih ada 5 siswa yang mendapat nilai di bawah nilai KKM (70).















## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiah, Sabarti. Maidar Arsjad, Sakura Ridwan. 1986. *Menulis II*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- 1995 *Menulis* . Jakarta:Universitas Terbuka.
- 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga.
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Chaedar, A. Alwasilah. Senny Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis. Cara Baru! Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung : PT.Kiblat Buku Utama.
- Gafur, Abdul. 1987. *Desain Instruksional*. Solo: Tiga serangkai.
- Gie, The Liang. 1995.*Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta:Liberty
- Guntur Tarigan, Henry. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hanafiah, Nanang. dkk. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:Refika Aditama
- Johnson, Elaine. B. 2009 *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (terjemahan). Bandung: MLC
- Keraf, Gorys. 1988. *Eksposisi dan Deskripsi, Komposisi Lanjutan II*. Flores:Nusa Indah Yayasan Kanisius.
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta:PT. Dunia Pustaka Jaya
- Marwoto. Suyatmi, Suyitno. 1985. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta : Hanindita

- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Cipayung: Gaung Persada
- Mulyati, Yeti. Neneng Sri Wulan. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* Yogyakarta: BPFE
- Priyatno, Duwi. 2010. *Asyiknya Mencari Teman dan Berburu Dollar di Situs Pertemanan Twitter*. Yogyakarta: Gaya Media
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sadiman, Arief. R.Raharjo. Rahardjito. 2007 *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Semiawan, Conny. A.S.Munandar, S.C.Utami Munandar. 1987 *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* Jakarta: PT.Gramedia
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Siregar, Eveline. 2007. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Sudiati, Vero. Aloys Widyamartaya, Llc.Phll. *Kiat Menulis Deskripsi & Narasi, Lukisan dan Cerita*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Sudjana, Nana. Ahmad Rivai. 2004. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suhendar, M.E, dkk. 1993. *Efektivitas Metode Pengajaran Bahasa Indonesia* Bandung: Pionir Jaya
- Sutarno. 2008. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT.Grasindo

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/AKHMADSUDRAJAT : ALL ABOUT EDUCATION> ,diunduh 5 Mei 2010

<http://id.wikipedia.org/wiki/kemampuan>. 5 Mei 2010

[http://kurikulum+bnsp+&oq=kurikulum+bnsp+&aq=f&aq=&aql=&gs\\_sm=&gs\\_upl=](http://kurikulum+bnsp+&oq=kurikulum+bnsp+&aq=f&aq=&aql=&gs_sm=&gs_upl=), diunduh pada 20 Januari 2012

<http://hiasanrumah.wordpress.com/2011/07/19/indonesia-mendominasi-penggunaan-twitter/> diunduh 20 November 2011

<http://id.wikipedia.org/wiki/Twitter>. diunduh 20 November 2011

<http://id.wikipedia.org/wiki/twitter>. diunduh 20 November 2011

<http://www.tunardy.com/manfaat-menggunakan-twitter/> diunduh 20 November 2011

## Lampiran 1

## Skor Prates Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai (X)	X <sup>2</sup>
1	5	4	3	3	3	4	4	3	3	5	37	1369
2	7	7	8	7	6	10	7	8	8	7	75	5625
3	5	5	5	4	4	6	5	5	5	5	49	2401
4	5	5	5	4	4	6	5	5	5	5	49	2401
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	47	2209
6	6	6	4	3	3	6	5	5	5	6	49	2401
7	7	6	6	7	7	7	6	6	5	6	63	3969
8	6	6	5	5	6	6	5	5	5	6	55	3025
9	6	7	6	6	5	7	7	6	6	5	61	3721
10	6	6	4	5	5	6	6	5	5	5	53	2809
11	3	3	5	4	4	6	5	4	5	5	44	1936
12	6	5	6	6	6	5	6	5	6	5	56	3136
13	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42	1764
14	6	6	6	6	7	6	5	5	5	6	58	3364
15	6	6	5	4	6	6	6	4	4	6	53	2809
16	5	5	7	7	6	6	6	4	4	6	56	3136
17	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	47	2209
18	5	5	4	3	3	6	5	5	5	5	46	2116
19	8	7	6	4	4	8	6	5	4	5	57	3249
20	7	7	5	5	4	8	6	6	4	6	58	3364
21	8	8	7	7	7	10	8	8	9	7	79	6241
22	7	7	4	5	5	7	4	4	4	6	53	2809
23	8	8	8	7	7	6	5	5	4	6	64	4096
24	7	7	8	7	6	7	8	7	7	7	71	5041
25	6	6	6	6	6	6	7	6	6	6	61	3721
26	5	5	6	4	4	5	6	6	6	6	53	2809
27	6	6	4	3	3	4	3	4	3	5	41	1681
28	7	7	7	7	7	8	7	7	7	7	71	5041
29	8	8	8	7	6	10	7	7	7	7	75	5625
30	7	7	8	7	6	9	9	8	8	8	77	5929
<b>Jumlah</b>	<b>182</b>	<b>179</b>	<b>169</b>	<b>156</b>	<b>154</b>	<b>195</b>	<b>173</b>	<b>161</b>	<b>159</b>	<b>172</b>	<b>1700</b>	<b>100006</b>
<b>Mean</b>	<b>6,06</b>	<b>5,97</b>	<b>5,63</b>	<b>5,2</b>	<b>5,13</b>	<b>6,5</b>	<b>5,76</b>	<b>5,36</b>	<b>5,3</b>	<b>5,73</b>	<b>56,66</b>	

## Lampiran 2

## Skor Postes Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai (X)	X <sup>2</sup>
1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60	3600
2	9	8	8	8	8	10	9	10	11	9	90	8100
3	7	7	8	8	7	7	8	8	7	7	74	5476
4	10	10	8	8	8	11	10	10	12	9	96	9216
5	7	6	6	5	5	6	6	6	7	6	60	3600
6	8	8	7	6	6	8	8	8	7	7	73	5329
7	8	8	7	8	7	9	9	9	8	8	81	6561
8	8	8	6	7	6	8	8	8	7	7	73	5329
9	10	10	9	8	8	9	10	10	10	8	92	8464
10	7	7	6	6	6	6	7	7	7	6	65	4225
11	6	7	7	6	5	6	6	6	6	7	62	3844
12	8	8	8	8	9	9	9	8	7	7	81	6561
13	8	7	6	7	9	7	9	9	10	8	80	6400
14	7	8	6	6	7	6	7	8	8	7	70	4900
15	7	7	7	7	7	8	7	8	6	7	71	5041
16	7	7	4	5	4	7	7	7	8	7	63	3969
17	7	8	6	7	6	7	8	8	7	7	71	5041
18	8	8	7	7	7	10	8	8	9	8	80	6400
19	9	8	8	7	8	7	8	9	10	8	82	6724
20	8	9	8	8	8	10	10	10	12	9	92	8464
21	10	10	8	8	8	12	9	10	11	10	96	9216
22	8	8	7	7	6	8	8	8	8	7	75	5625
23	8	8	7	6	7	10	10	9	11	8	84	7056
24	8	8	7	8	7	9	9	9	8	8	81	6561
25	9	9	8	8	6	9	10	10	8	8	85	7225
26	7	7	8	7	7	9	8	8	8	7	76	5776
27	9	9	10	8	8	10	9	10	9	8	90	8100
28	9	8	9	8	6	9	10	10	10	8	87	7569
29	8	8	9	8	8	9	9	8	8	8	83	6889
30	10	10	10	8	6	9	10	10	9	8	90	8100
<b>Jumlah</b>	<b>241</b>	<b>240</b>	<b>221</b>	<b>214</b>	<b>206</b>	<b>251</b>	<b>252</b>	<b>255</b>	<b>255</b>	<b>228</b>	<b>2363</b>	<b>189361</b>
<b>Mean</b>	<b>8,03</b>	<b>8</b>	<b>7,36</b>	<b>7,13</b>	<b>6,86</b>	<b>8,36</b>	<b>8,4</b>	<b>8,5</b>	<b>8,5</b>	<b>7,6</b>	<b>78,7</b>	

## Lampiran 3

## Skor Pretes Menulis Deskripsi Kelas Kontrol

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai (X)	X <sup>2</sup>
1	7	6	7	7	7	6	6	6	6	6	64	4096
2	7	6	7	5	2	6	4	3	3	5	48	2304
3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41	1681
4	7	7	6	6	6	8	4	3	3	4	54	2916
5	4	4	3	3	2	5	4	4	3	3	35	1225
6	8	8	7	6	6	8	8	8	7	7	73	5329
7	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	42	1764
8	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	30	900
9	7	7	6	7	4	6	5	4	4	6	56	3136
10	7	7	5	4	4	6	6	6	6	6	57	3249
11	5	5	4	2	3	5	3	3	3	4	37	1369
12	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	35	1225
13	5	6	7	4	4	6	6	6	7	6	57	3249
14	7	8	6	6	4	7	7	7	6	7	65	4225
15	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	41	1681
16	7	6	6	6	5	6	5	5	6	6	58	3364
17	6	5	4	3	3	5	4	3	3	4	40	1600
18	7	6	6	3	6	8	7	6	6	6	61	3721
19	5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	45	2025
20	7	7	6	4	4	7	7	5	6	7	60	3600
21	4	4	3	4	2	5	3	3	3	4	35	1225
22	4	4	3	2	2	5	3	3	3	4	33	1089
23	5	5	4	3	3	4	3	4	4	4	39	1521
24	4	4	3	2	2	5	3	3	3	4	33	1089
25	5	5	4	2	2	5	4	3	3	4	37	1369
26	7	7	8	6	4	8	8	7	7	7	69	4761
27	5	5	5	4	3	4	4	3	3	4	40	1600
28	7	7	7	7	6	8	7	7	7	8	71	5041
29	6	6	5	3	4	6	5	5	4	6	50	2500
30	7	7	5	6	6	6	7	6	6	6	62	3844
<b>Jumlah</b>	<b>172</b>	<b>168</b>	<b>151</b>	<b>125</b>	<b>113</b>	<b>172</b>	<b>146</b>	<b>136</b>	<b>133</b>	<b>152</b>	<b>1468</b>	<b>76698</b>
<b>Mean</b>	<b>5,73</b>	<b>5,6</b>	<b>5,03</b>	<b>4,16</b>	<b>3,76</b>	<b>5,73</b>	<b>4,86</b>	<b>4,53</b>	<b>4,43</b>	<b>5,06</b>	<b>48,93</b>	

## Lampiran 4

## Skor Postes Menulis Deskripsi Kelas Kontrol

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai (X)	X <sup>2</sup>
1	6	6	5	6	7	7	8	8	7	7	67	4489
2	6	5	7	4	4	5	4	4	4	5	48	2304
3	6	6	6	7	7	6	7	6	6	6	53	2809
4	6	6	5	4	4	7	6	7	5	6	56	3136
5	4	3	5	4	4	3	5	5	4	5	42	1764
6	5	6	5	5	5	4	6	6	6	5	63	3969
7	6	6	4	3	5	5	5	4	4	5	47	2209
8	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	35	1225
9	6	6	7	7	7	6	7	6	6	6	64	4096
10	7	7	7	6	6	5	7	7	6	6	64	4096
11	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	38	1444
12	6	5	6	6	5	5	6	7	6	6	58	3364
13	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28	784
14	7	7	7	7	6	6	7	7	7	7	68	4624
15	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	45	2025
16	6	6	6	4	4	6	7	6	6	6	61	3721
17	7	7	4	5	5	6	6	6	5	6	57	3249
18	7	7	6	7	6	7	8	7	8	7	70	4900
19	7	7	7	6	6	5	6	6	5	6	57	3249
20	7	7	7	7	7	6	7	7	6	7	68	4624
21	6	6	3	4	2	6	5	5	5	6	48	2304
22	8	8	8	8	8	7	8	8	7	7	77	5929
23	6	5	6	5	4	6	5	5	4	6	52	2704
24	5	5	6	6	6	3	4	4	3	5	47	2209
25	6	5	6	7	3	6	7	7	6	6	59	3481
26	8	8	7	7	6	8	8	8	7	7	74	5476
27	8	7	7	6	7	6	6	7	6	7	67	4489
28	8	8	7	7	6	8	8	8	7	7	74	5476
29	6	6	6	4	3	6	6	5	5	6	53	2809
30	7	7	8	7	6	7	8	7	7	7	71	5041
<b>Jumlah</b>	<b>183</b>	<b>177</b>	<b>174</b>	<b>160</b>	<b>150</b>	<b>167</b>	<b>182</b>	<b>179</b>	<b>163</b>	<b>176</b>	<b>1711</b>	<b>101999</b>
<b>Mean</b>	<b>6,1</b>	<b>5,9</b>	<b>5,8</b>	<b>5,33</b>	<b>5</b>	<b>5,56</b>	<b>6,06</b>	<b>5,96</b>	<b>5,43</b>	<b>5,86</b>	<b>57,03</b>	

### Keterangan Tabel

Aspek Penilaian									
Kemampuan Menulis					Kemampuan Menulis Deskriptif				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Keterangan :

1. Isi gagasan yang dikemukakan
2. Organisasi isi karangan
3. Tata bahasa/ kalimat efektif
4. Kosakata (diksi)
5. Ejaan dan tanda baca
6. Kemampuan memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
7. Kemampuan memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi.
8. Kemampuan menyampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah
9. Kemampuan memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia.
10. Kemampuan menggunakan susunan ruang (spatial order)

## Lampiran 5

### Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Eksperimen (X-1)

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	37 – 43	40	3	3	13,3%	36,5
2	44 – 50	47	7	10	20%	43,5
3	51 – 57	54	8	18	20%	50,5
4	58 – 64	61	6	24	23,33%	57,5
5	65 – 71	68	2	26	10%	64,5
6	72 - 78	75	3	29	10%	71,5
7	79 - 85	82	1	30	3,33%	78,5
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>		<b>100%</b>	

#### Deskripsi Data

37 41 42 44 46 47 47 49 49 49  
 53 53 53 53 55 56 56 57 58 58  
 61 61 63 64 71 71 75 75 77 79

#### Diketahui

**Rentang (R) = nilai tertinggi – nilai terendah**

$$= 79 - 37 = 42$$

**Kelas Interval (K) =**

$$= 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 30)$$

$$= 1 + 3,3 (1,48)$$

$$= 1 + 4,78$$

$$= 5,78 = 6$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{42}{6} \\ &= 7\end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Tabulasi	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fi.xi	(xi - $\bar{x}$ )	(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	fi(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
1	37 – 43	III	3	40	120	-21	441	1323
2	44 – 50	IIII II	7	47	329	-14	196	1372
3	51 – 57	IIII III	8	54	432	-7	49	392
4	58 – 64	IIII I	6	61	366	0	0	0
5	65 – 71	II	2	68	136	7	49	98
6	72 - 78	III	3	75	225	14	196	588
7	79 - 85	I	1	82	82	21	441	441
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>427</b>	<b>1690</b>			<b>4214</b>

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum xi}{N} \\ &= \frac{427}{7} \\ &= 61\end{aligned}$$

**Diketahui :**

**Kelas Modus = kelas ketiga**

$$b = 51 - 0,5 = 50,5$$

$$P = 7$$

$$b1 = 8 - 7 = 1$$

$$b2 = 8 - 6 = 2$$

$$n = 30$$

$$f = 7$$

**Keterangan :**

**b** = batas bawah kelas modus yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

**P** = panjang kelas modus

**b1** = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

**b2** = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas interval

**n** = jumlah frekuensi

**f** = jumlah frekuensi kelas modus

$$\begin{aligned}\text{Mean (x)} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1700}{30} \\ &= 56,7\end{aligned}$$

**Median (Me)** = angka yang terletak di tengah-tengah dari sebuah frekuensi, yaitu terletak di antara posisi 15 dan 16

$$\begin{aligned}&= \frac{55+56}{2} \\ &= 55,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Modus (Mo)} &= b1 + P \left( \frac{b1}{b1+b2} \right) \\ &= 50,5 + 7 \left( \frac{1}{1+2} \right) \\ &= 50,5 + \frac{7}{3} \\ &= 50,5 + 2,33 \\ &= 52,83\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Varians (S}^2) &= \frac{n \sum X^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{30(100006) - (1700)^2}{30(30-1)} \\ &= \frac{3000180 - 2890000}{30(29)} \\ &= \frac{110180}{870} \\ &= 126,64\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi (Sd)} &= \sqrt{\text{variens}} \\ &= \sqrt{126,64} \\ &= 11,25\end{aligned}$$

## Lampiran 6

### Distribusi Frekuensi Postes Kelas Eksperimen (X-1)

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	60 – 65	62,5	5	5	16,67%	59,5
2	66 – 71	68,5	3	8	10%	65,5
3	72 – 77	74,5	5	13	16,67%	71,5
4	78- 83	80,5	7	20	23,33%	77,5
5	84 – 89	86,5	3	23	10%	83,5
6	90 – 95	92,5	5	28	16,67%	89,5
7	96 – 101	98,5	2	30	6,67%	95,5
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>		<b>100%</b>	

#### Deskripsi Data

60 60 62 63 65 70 71 71 73 73  
 74 75 76 80 80 81 81 81 82 83  
 84 85 87 90 90 90 92 92 96 96

#### Diketahui

**Rentang (R) = nilai tertinggi – nilai terendah**

$$= 96 - 60 = 36$$

**Kelas Interval (K) =**

$$= 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 30)$$

$$= 1 + 3,3 (1,48)$$

$$= 1 + 4,78$$

$$= 5,78$$

$$= 6$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{36}{6} \\ &= 6\end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Tabulasi	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fi.xi	(xi - $\bar{x}$ )	(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	fi(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
1	60 – 65	IIII	5	62,5	312,5	-18	324	1620
2	66 – 71	III	3	68,5	205,5	-12	144	432
3	72 – 77	IIII	5	74,5	372,5	-6	36	180
4	78 – 83	IIII II	7	80,5	563,5	0	0	0
5	84 – 89	III	3	86,5	259,5	6	36	108
6	90 – 95	IIII	5	92,5	462,5	12	144	720
7	96 – 101	II	2	98,5	197	18	324	648
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>563,5</b>	<b>2373</b>			<b>3708</b>

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum xi}{N} \\ &= \frac{563,5}{7} \\ &= 80,5\end{aligned}$$

**Diketahui :**

**Kelas Modus = kelas keempat**

$$b = 78 - 0,5 = 77,5$$

$$P = 6$$

$$b1 = 7 - 6 = 1$$

$$b2 = 7 - 3 = 4$$

$$n = 30$$

$$f = 7$$

**Keterangan :**

**b** = batas bawah kelas modus yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

**P** = panjang kelas modus

**b1** = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

**b2** = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas interval

**n** = jumlah frekuensi

**f** = jumlah frekuensi kelas modus

$$\begin{aligned}\text{Mean (x)} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{2363}{30} \\ &= 78,7\end{aligned}$$

**Median (Me)** = angka yang terletak di tengah-tengah dari sebuah frekuensi, yaitu terletak di antara posisi 15 dan 16

$$\begin{aligned}&= \frac{80+81}{2} \\ &= 80,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Modus (Mo)} &= b1 + P \left( \frac{b1}{b1+b2} \right) \\ &= 77,5 + 6 \left( \frac{1}{1+4} \right) \\ &= 77,5 + \frac{6}{5} \\ &= 77,5 + 1,2 \\ &= 78,7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Varians (S}^2\text{)} &= \frac{n \sum X^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{30(189361) - (2363)^2}{30(30-1)} \\ &= \frac{5680830 - 5583769}{30(29)} \\ &= \frac{97061}{870} \\ &= 111,56\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi (Sd)} &= \sqrt{\text{variens}} \\ &= \sqrt{126,64} \\ &= 10,56\end{aligned}$$

## Lampiran 7

## Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Kontrol (X-2)

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	30 – 36	33	6	6	20%	29,5
2	37 – 42	40	8	14	26,67%	36,5
3	43 – 49	46	2	16	6,67%	42,5
4	50 – 56	53	3	19	10%	49,5
5	57 – 63	60	6	25	20%	56,5
6	64 - 70	67	3	28	10%	63,5
7	71 - 77	74	2	30	6,67%	70,5
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>		<b>100%</b>	

## Deskripsi Data

30 33 33 35 35 35 37 37 39 40  
 40 41 41 42 45 48 50 54 56 57  
 57 58 60 61 62 65 65 69 71 73

## Diketahui

Rentang (R) = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 73 - 30 = 43$$

Kelas Interval (K) =

$$= 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 30)$$

$$= 1 + 3,3 (1,48)$$

$$= 1 + 4,78$$

$$= 5,78$$

$$= 6$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{43}{6} \\ &= 7,16 = 7\end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Tabulasi	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fi.xi	(xi - $\bar{x}$ )	(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	fi(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
1	30 – 36	IIII I	6	33	198	-20,3	412,1	2472,6
2	37 – 42	IIII III	8	40	320	-13,3	176,9	1415,2
3	43 – 49	II	2	46	92	-7,3	53,3	106,6
4	50 – 56	III	3	53	159	0	0	0
5	57 – 63	IIII I	6	60	360	7,3	53,3	319,8
6	64 - 70	III	3	67	201	13,3	176,9	530,7
7	71 - 77	II	2	74	148	20,3	412,1	824,2
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>373</b>	<b>1478</b>			<b>5669,1</b>

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum xi}{N} \\ &= \frac{373}{7} \\ &= 53,3\end{aligned}$$

**Diketahui :**

**Kelas Modus = kelas kedua**

$$b = 37 - 0,5 = 36,5$$

$$P = 7$$

$$b1 = 8 - 6 = 2$$

$$b2 = 8 - 2 = 6$$

$$n = 30$$

$$f = 7$$

**Keterangan :**

**b** = batas bawah kelas modus yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

**P** = panjang kelas modus

**b1** = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

**b2** = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas interval

**n** = jumlah frekuensi

**f** = jumlah frekuensi kelas modus

$$\begin{aligned}\text{Mean (x)} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1468}{30} \\ &= 48,9\end{aligned}$$

**Median (Me)** = angka yang terletak di tengah-tengah dari sebuah frekuensi, yaitu terletak di antara posisi 15 dan 16

$$\begin{aligned}&= \frac{45+48}{2} \\ &= 46,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Modus (Mo)} &= b1 + P \left( \frac{b1}{b1+b2} \right) \\ &= 36,5 + 7 \left( \frac{2}{2+6} \right) \\ &= 36,5 + \frac{14}{8} \\ &= 36,5 + 1,75 \\ &= 38,25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Varians (S}^2) &= \frac{n \sum X^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{30(76698) - (1468)^2}{30(30-1)} \\ &= \frac{2300940 - 2155024}{30(29)} \\ &= \frac{145916}{870} \\ &= 167,72\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi (Sd)} &= \sqrt{\text{variens}} \\ &= \sqrt{167,72} \\ &= 12,95\end{aligned}$$

## Lampiran 8

### Distribusi Frekuensi Postes Kelas Kontrol (X-2)

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	28 – 35	31,5	2	2	6,67%	29,5
2	36 – 43	39,5	2	4	6,67%	35,5
3	44 – 51	47,5	5	9	16,67%	43,5
4	52 – 59	55,5	8	17	26,67%	51,5
5	60 – 67	63,5	6	23	20%	59,5
6	68 – 75	71,5	6	29	20%	67,5
7	76 – 83	79,5	1	30	3,33%	75,5
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>		<b>100%</b>	

#### Deskripsi Data

28 35 38 42 45 47 47 48 48 52  
 53 53 56 57 57 58 59 61 63 64  
 64 67 67 68 68 70 71 74 74 77

#### Diketahui

**Rentang (R) = nilai tertinggi – nilai terendah**

$$= 77 - 28 = 49$$

**Kelas Interval (K) =**

$$= 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 30)$$

$$= 1 + 3,3 (1,48)$$

$$= 1 + 4,78$$

$$= 5,78$$

$$= 6$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{49}{6} \\
 &= 8,1 = 8
 \end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Tabulasi	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fi.xi	(xi - $\bar{x}$ )	(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	fi(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
1	28 – 35	II	2	31,5	63	-24	576	1152
2	36 – 43	II	2	39,5	79	-16	256	512
3	44 – 51	IIII	5	47,5	237,5	-8	64	320
4	52 – 59	IIII III	8	55,5	444	0	0	0
5	60 – 67	IIII I	6	63,5	381	8	64	384
6	68 – 75	IIII I	6	71,5	429	16	256	1536
7	76 – 83	I	1	79,5	79,5	24	576	576
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>388,5</b>	<b>1713</b>			<b>4480</b>

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum xi}{N} \\
 &= \frac{388,5}{7} \\
 &= 55,5
 \end{aligned}$$

**Diketahui :**

**Kelas Modus = kelas keempat**

$$b = 52 - 0,5 = 51,5$$

$$P = 8$$

$$b1 = 8 - 5 = 3$$

$$b2 = 8 - 6 = 2$$

$$n = 30$$

$$f = 7$$

**Keterangan :**

**b** = batas bawah kelas modus yaitu kelas interval dengan frekuensi terbanyak

**P** = panjang kelas modus

**b1** = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

**b2** = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas interval

**n** = jumlah frekuensi

**f** = jumlah frekuensi kelas modus

$$\begin{aligned}\text{Mean (x)} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1711}{30} \\ &= 57,03\end{aligned}$$

**Median (Me)** = angka yang terletak di tengah-tengah dari sebuah frekuensi, yaitu terletak di antara posisi 15 dan 16

$$\begin{aligned}&= \frac{57+58}{2} \\ &= 57,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Modus (Mo)} &= b1 + P \left( \frac{b1}{b1+b2} \right) \\ &= 51,5 + 8 \left( \frac{3}{3+2} \right) \\ &= 51,5 + \frac{24}{5} \\ &= 51,5 + 4,8 \\ &= 56,3\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Varians (S}^2) &= \frac{n \sum X^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{30(101999) - (1711)^2}{30(30-1)} \\ &= \frac{3059970 - 2927521}{30(29)} \\ &= \frac{132449}{870} \\ &= 152,24\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi (Sd)} &= \sqrt{\text{variens}} \\ &= \sqrt{152,24} \\ &= 12,33\end{aligned}$$

## Lampiran 9

## Perhitungan Persyaratan Analisis Uji Liliefors

## Data Hasil Postes Kelas Eksperimen

No	No. Sampel	Nilai Sampel (xi)	Zi	Luas Zi dari 0	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	1	60	-1,77	0,4616	0,0384	0,03333	0,0051
2	5	60	-1,77	0,4616	0,0384	0,06667	0,0282
3	11	62	-1,58	0,4429	0,0571	0,1	0,0429
4	16	63	-1,49	0,4319	0,0681	0,13333	0,0652
5	10	65	-1,3	0,4032	0,0968	0,16667	0,0699
6	14	70	-0,82	0,2939	0,2061	0,2	0,0061
7	15	71	-0,73	0,2673	0,2327	0,23333	0,0006
8	17	71	-0,73	0,2673	0,2327	0,26667	0,0339
9	6	73	-0,54	0,2054	0,2946	0,3	0,0054
10	8	73	-0,54	0,2054	0,2946	0,33333	0,0387
11	3	74	-0,44	0,1700	0,3300	0,36667	0,0366
12	22	75	-0,35	0,1368	0,3632	0,4	0,0368
13	26	76	-0,25	0,0987	0,4013	0,43333	0,032
14	13	80	0,12	0,0478	0,5478	0,46667	<b>0,0811</b>
15	18	80	0,12	0,0478	0,5478	0,5	0,0478
16	7	81	0,22	0,0871	0,5478	0,53	0,0571
17	12	81	0,22	0,0871	0,5871	0,56667	0,0204
18	24	81	0,22	0,0871	0,5871	0,6	0,0129
19	19	82	0,31	0,1217	0,5871	0,63333	0,0116
20	29	83	0,41	0,1591	0,6217	0,66667	0,0076
21	23	84	0,5	0,1915	0,6591	0,7	0,0085
22	25	85	0,6	0,2258	0,6915	0,73333	0,0075
23	28	87	0,78	0,2823	0,7258	0,76667	0,0156
24	2	90	1,07	0,3577	0,7823	0,8	0,0177
25	27	90	1,07	0,3577	0,8577	0,83333	0,0243
26	30	90	1,07	0,3577	0,8577	0,86667	0,0089
27	9	92	1,25	0,3944	0,8944	0,9	0,0056
28	20	92	1,25	0,3944	0,8944	0,93333	0,0389
29	4	96	1,63	0,4484	0,9484	0,96667	0,0183
30	21	96	1,63	0,4484	0,9484	1	0,0516

$\alpha = 0,05$

$Lo = 0,0811$

$Lt = 0,161$

## Lampiran 10

**Perhitungan Persyaratan Analisis Uji Liliefors**  
**Data Hasil Postes Kelas Kontrol**

No	No. Sampel	Nilai Sampel (xi)	Zi	Luas Zi dari 0	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	13	28	-2,35	0,4906	0,0094	0,03333	0,0239
2	8	35	-1,78	0,4625	0,0375	0,06667	0,0291
3	11	38	-1,54	0,4382	0,0618	0,1	0,0382
4	5	42	-1,21	0,3869	0,1131	0,13333	0,0202
5	15	45	-0,97	0,334	0,166	0,16667	0,0006
6	7	47	-0,81	0,291	0,209	0,2	0,0090
7	25	47	-0,81	0,291	0,209	0,23333	0,0243
8	2	48	-0,73	0,2673	0,2327	0,26667	0,0339
9	21	48	-0,72	0,2642	0,2358	0,3	<b>0,0642</b>
10	23	52	-0,41	0,1591	0,3409	0,33333	0,0075
11	3	53	-0,33	0,1293	0,3707	0,36667	0,0040
12	29	53	-0,33	0,1293	0,3707	0,4	0,0293
13	4	56	-0,08	0,0319	0,4681	0,43333	0,0347
14	17	57	-2,43	0,4925	0,0075	0,46667	0,0348
15	19	57	-2,43	0,4925	0,0075	0,5	0,0253
16	12	58	0,07	0,0279	0,5279	0,53	0,0021
17	25	59	0,16	0,0636	0,5636	0,56667	0,0030
18	16	61	0,32	0,1255	0,6255	0,6	0,0255
19	6	63	0,48	0,1844	0,6844	0,63333	0,0510
20	9	64	0,56	0,2123	0,7123	0,66667	0,0456
21	10	64	0,56	0,2123	0,7123	0,7	0,0123
22	1	67	0,81	0,291	0,791	0,73333	0,0576
23	27	67	0,81	0,291	0,791	0,76667	0,0243
24	14	68	0,89	0,3133	0,8133	0,8	0,0133
25	20	68	0,89	0,3133	0,8133	0,83333	0,0200
26	18	70	1,05	0,3531	0,8531	0,86667	0,0135
27	30	71	1,13	0,3708	0,8708	0,9	0,0292
28	26	74	1,37	0,4147	0,9147	0,93333	0,0186
29	28	74	1,37	0,4147	0,9147	0,96667	0,0519
30	22	77	1,62	0,4474	0,9474	1	0,0526

$\alpha = 0,05$

$Lo = 0,0642$

$Lt = 0,161$

$$\ast \mathbf{Z_i} = \frac{X-x}{Sd}$$

**X** = Nilai sampel

**x** = Nilai rata-rata

**Sd** = Standar deviasi

$$\ast \mathbf{F(Z_i)} = 0,5 \text{ ditambah atau dikurang luas } Z_i \text{ dari } 0$$

(Ditambah jika  $Z_i$  adalah positif, dikurang jika  $Z_i$  adalah negatif)

$$\ast \mathbf{S(Z_i)} = \frac{No.}{n}$$

**No** = No urut sampel

**n** = Jumlah sampel

## Lampiran 11

### Uji Homogenitas (Uji Barlett)

Tabel Uji

Sampel ke-	Dk	1/dk	Si <sup>2</sup>	Log Si <sup>2</sup>	(dk)(Log Si <sup>2</sup> )
1 (eksperimen)	29	0,034	111,56	2,047	59,36
2 (kontrol)	29	0,034	152,24	2,182	63,28
□	<b>58</b>	<b>0,068</b>	<b>263,8</b>	<b>4,229</b>	<b>122,64</b>

### Varians Gabungan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + ((n_2 - 1)S_2^2)}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{(30 - 1)111,56 + (30 - 1)152,24}{(30 - 1) + (30 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{(29 \times 111,56) + (29 \times 152,24)}{29 + 29}$$

$$S^2 = \frac{(3235,24) + (4414,96)}{58}$$

$$S^2 = \frac{7650,2}{58}$$

$$S^2 = 131,9$$

$$\mathbf{Log S^2} = \mathbf{Log 131,9}$$

$$= 2,120$$

$$\mathbf{\beta} = (\mathbf{Log S^2}) (\mathbf{\sum n - 1})$$

$$= 2,120 \times 58$$

$$= 122,96$$


---

$$\begin{aligned} X^2 &= (n-1) \sum \left( \frac{\beta_i - \bar{\beta}}{dk} \right)^2 \\ &= (2,3026) \sum (122,96 - 122,64)^2 \\ &= 2,3026 \times 0,32 \\ &= 0,736 \end{aligned}$$

$X^2$  tabel = 42,557 >  $X^2$  hitung = 0,736, jadi data homogen

---

## Lampiran 12

## PENGUJIAN HIPOTESIS

## Uji - t

## Kelas Eksperimen (X-1)

No. Sampel	Prates	Postes	x	x2
16	56	63	7	49
29	75	83	8	64
24	71	81	10	100
9	53	65	12	144
14	58	70	12	144
5	47	60	13	169
30	77	90	13	169
2	75	90	15	225
28	71	87	16	256
21	79	96	17	289
7	63	81	18	324
8	55	73	18	324
11	44	62	18	324
15	53	71	18	324
23	64	84	20	400
22	53	75	22	484
26	53	76	23	529
1	37	60	23	529
6	49	73	24	576
17	47	71	24	576
25	61	85	24	576
3	49	74	25	625
12	56	81	25	625
19	57	82	25	625
9	61	92	31	961
18	46	80	34	1156
20	58	92	34	1156
13	42	80	38	1444
6	49	96	45	2025
27	41	90	49	2401
□	<b>1700</b>	<b>2363</b>	<b>661</b>	<b>17593</b>
<b>Mean</b>	<b>56,66</b>	<b>78,77</b>	<b>22,03</b>	<b>586,43</b>

## Lampiran 13

## PENGUJIAN HIPOTESIS

## Uji - t

## Kelas Kontrol (X-2)

No. Sampel	Prates	Postes	x	x2
13	57	28	-29	841
2	48	48	0	0
30	71	71	0	0
6	62	63	1	1
11	37	38	1	1
28	73	74	1	1
4	54	56	2	4
1	64	67	3	9
14	65	68	3	9
16	58	61	3	9
29	50	53	3	9
15	41	45	4	16
7	42	47	5	25
8	30	35	5	25
26	69	74	5	25
5	35	42	7	49
10	57	64	7	49
9	56	64	8	64
20	60	68	8	64
18	61	70	9	81
3	41	53	12	144
19	45	57	12	144
21	35	48	13	169
23	39	52	13	169
24	33	47	14	196
17	40	57	17	289
25	37	59	22	484
12	35	58	23	529
26	40	67	27	729
22	33	77	44	1936
□	<b>1468</b>	<b>1711</b>	<b>243</b>	<b>6071</b>
<b>Mean</b>	<b>48,93</b>	<b>57,03</b>	<b>8,1</b>	<b>202,36</b>

$$\begin{aligned}
 S_{\bar{x} - \bar{y}} &= \sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2) \left( \frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}{n_x + n_y - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{17593 + 6071 \left( \frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}{30 + 30 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{23364 (0,067)}{58}} \\
 &= \sqrt{27,33} \\
 &= 5,23
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x} - \bar{y}}{S_{\bar{x} - \bar{y}}} \\
 &= \frac{22,03 - 8,1}{5,23} \\
 &= \frac{13,93}{5,23} \\
 &= 2,66
 \end{aligned}$$

**Kesimpulan :**

t hitung = 2,66 > t tabel = 1,67, jadi H1 diterima

### Lampiran 13

#### Rencana Pembelajaran Kelas Eksperimen

##### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Sekolah</b>	<b>: SMA Negeri 33 Jakarta</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa dan Sastra Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: X/1</b>
<b>Aspek</b>	<b>: Menulis</b>
<b>Waktu</b>	<b>: (5 kali pertemuan)</b>

#### A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis : Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

#### B. KOMPETENSI DASAR :

Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

#### C. INDIKATOR :

##### 1. Kognitif

##### a. Produk

- Menulis deskripsi berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan dengan kata-kata yang menggugah.

##### b. Proses

- Mengidentifikasi definisi deskripsi
- Menunjukkan ciri-ciri paragraf deskripsi
- Membedakan kalimat fakta dan opini
- Mengidentifikasi tahap-tahap menulis deskripsi
- Menemukan contoh-contoh tulisan berciri deskripsi
- Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatan

##### 2. Psikomotor

- Menyusun kerangka paragraf deskriptif berdasarkan tema.

- Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif yang baik dan utuh.
- Menulis deskriptif dengan memperhatikan tanda baca.
- Menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman dengan memperhatikan ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
- Mengidentifikasi ketidaktepatan pilihan kata, keefektifan kalimat dan keterpaduan paragraf pada hasil teks

### 3. Afektif

#### a. Perilaku Berkarakter

- Kerja sama
- Menghargai orang lain
- Cermat

#### b. Keterampilan sosial

- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
- Menyumbang ide / berpendapat
- Membantu teman yang mengalami kesulitan

## D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

### Kognitif

#### a. Produk

- Siswa menulis deskripsi berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan dengan kata-kata yang menggugah.

#### b. Proses

- Siswa mampu mengidentifikasi definisi paragraf deskripsi dengan benar.
- Siswa mampu menunjukkan ciri-ciri paragraf deskripsi dengan baik.
- Siswa mampu membedakan kalimat fakta dan opini dengan tepat.
- Siswa mampu mengidentifikasi tahap-tahap menulis deskripsi
- Siswa mampu menemukan contoh-contoh tulisan berciri deskripsi.

- Siswa mampu mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatan

### **Psikomotor**

- Siswa mampu menyusun kerangka paragraf deskriptif berdasar tema atau topik tertentu dengan baik dan benar.
- Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif yang utuh dengan benar.
- Siswa mampu menulis deskriptif dengan memperhatikan tanda baca.
- Siswa mampu menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman dengan memperhatikan ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.
- Siswa mampu mengidentifikasi ketidaktepatan pilihan kata, keefektifan kalimat dan keterpaduan paragraf pada hasil teks

### **Afektif**

#### a. Perilaku Berkarakter

Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa dengan memperlihatkan kemajuan dalam berperilaku seperti *cermat dan tekun, tata krama dan kebiasaan mendengarkan orang lain.*

#### b. Keterampilan sosial

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan, bertanya dengan bahasa yang baik dan benar, menyumbang ide, dan membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.

## **E. MATERI PEMBELAJARAN :**

Paragraf deskriptif:

- Definisi paragraf deskripsi
- contoh paragraf deskriptif
- perbedaan kalimat fakta dan opini

- pola pengembangan paragraf deskripsi
- ciri/ karakteristik paragraf deskriptif
- Kerangka paragraf deskriptif

## **F. MODEL PEMBELAJARAN**

Model yang digunakan adalah Contextual Teaching Learning atau Pendekatan Kontekstual, yaitu pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia, dimana siswa akan bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan materi yang sedang dibahas (menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan). Langkah awal Guru menyatakan kegiatan utama pembelajarannya, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar. Lalu guru mengembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Rincilah media untuk mendukung kegiatan itu. Kemudian melakukan kegiatan *inquiri* untuk semua topik. Kembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). Agar lebih menarik minat siswa hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara

## **G. METODE PEMBELAJARAN :**

- Penugasan
- Diskusi
- Inquiri
- Tanya Jawab
- Unjuk kerja
- Demonstrasi

## H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

<b>Kelas Eksperimen</b>
<p><b>Pertemuan ke-1</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyiapkan kondisi kelas, mengecek kebersihan kelas, kerapihan baju, mengucapkan salam dan mengontrol kehadiran siswa.</li> <li>• Guru memotivasi siswa sebagai kegiatan appersepsi dengan cara: guru mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang menulis deskripsi. Guru memotivasi siswa bahwa menulis deskripsi itu mudah dan dapat dilakukan oleh siapapun.</li> <li>• Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan, SK, KD.</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan Inti (60 Menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tes awal (pretest) kepada siswa untuk menulis deskripsi dengan topik lingkungan SMA Negeri 33, berdasarkan persepsi awal yang siswa ketahui. (<i>eksplorasi</i>)</li> <li>• Siswa mengumpulkan hasil tulisannya. (<i>konfirmasi</i>)</li> </ul> <p><b>3. Kegiatan Penutup (15 Menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>• Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis deskripsi.</li> </ul>
<p><b>Pertemuan ke-2 (Perlakuan 1)</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyiapkan kondisi kelas, mengecek kebersihan kelas, kerapihan baju, mengucapkan salam dan mengontrol kehadiran siswa.</li> <li>• Guru memberikan apersepsi pembelajaran sebelumnya dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>• Guru menyampaikan prosedur pembelajaran (belajar secara kelompok dan</li> </ul>

individu).

- Siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 4 orang.

## 2. Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru memberikan umpan balik terhadap tugas menulis deskripsi pada pertemuan sebelumnya berkaitan dengan bentuk karangan deskripsi, kalimat efektif, diksi, ejaan dan tanda baca. (*eksplorasi*)
- Guru menyampaikan materi dalam penulisan deskripsi yang baik, dan memberikan contoh paragraf deskripsi dengan menunjukkan satu gambar sebagai model yaitu *vas bunga* sebagai objek untuk menulis paragraf deskripsi. (*eksplorasi*)
- Guru membagi kelas dalam 9 kelompok dengan memberikan undian berupa kartu berwarna-warni secara estafet. Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan warna kartu dan terdiri atas 4 orang. (*Eksplorasi*)
- Siswa dalam kelompoknya bertanggung jawab bersama mendiskusikan permasalahan yang terdapat pada paragraf seperti isi paragraf, ciri-ciri paragraf deskripsi, dan karakteristik paragraf deskripsi. (*Elaborasi*)
- Siswa menyimpulkan karakteristik paragraf disertai penandasan guru. (*elaborasi*)
- Kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan suatu objek yang akan digunakan sebagai bahan kajian pembelajaran menulis paragraf deskripsi.
- Siswa memperhatikan dan mengamati contoh objek yang diberikan guru diadaptasi melalui koleksi gambar *twitter* yang ditampilkan melalui laptop dan LCD yaitu gambar makanan khas Yogyakarta. (*elaborasi*)
- Siswa secara individu di dalam kelompoknya mengungkapkan dan menggambarkan objek yang mereka amati secara detil. Hal ini untuk lebih menambah pemahaman siswa. (*elaborasi*)
- Siswa diberikan waktu yang cukup untuk menulis deskripsi dengan memperhatikan aspek penilaian deskripsi. (*elaborasi*)

- Perwakilan setiap kelompok membacakan tulisan deskripsi yang telah ditulis. (*elaborasi*)
- Kelompok lain menanggapi dan menyunting deskripsi tersebut. (*elaborasi*)
- Guru dan murid melakukan penilaian. (*elaborasi*)
- Setelah selesai, siswa berdiskusi mengenai kesulitan yang dihadapi dalam paragraf deskripsi yang ditulis oleh siswa. (*elaborasi*)
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik (*konfirmasi*)
- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru disampaikan. (*konfirmasi*)
- Guru menugaskan peserta didik untuk masing-masing membuat tulisan deskripsi berdasarkan objek gambar yang terdapat dalam akun *twitter* dengan memperhatikan karakteristik penulisan deskripsi. (*konfirmasi*)

### **3. Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah diikutinya.
- Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.
- Guru memberi penguatan terhadap simpulan oleh para siswa.
- Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam

### **Pertemuan ke-3 (Perlakuan 2)**

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- Siswa diberikan apersepsi pembelajaran mengenai pembelajaran sebelumnya, dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.
- Mengajukan pertanyaan tentang bagaimana penulisan deskripsi yang baik.

#### **2. Kegiatan Inti**

- Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing. (*eksplorasi*)
- Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan karakteristik paragraf deksripsi seperti memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, dan memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. (pancaindera), memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi dengan menggunakan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah berdasarkan contoh tulisan deskripsi yang guru berikan dengan judul *Laboratorium Bahasa*. (*eksplorasi*)
- Perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi, dan kelompok yang lain menanggapi. Melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk menilai hasil kerja kelompok lain. (*eskplorasi*)
- Siswa dibantu guru untuk menyimpulkan permasalahan yang ditemukan. (*eksplorasi*)
- Setelah selesai berdiskusi, guru memberikan suatu objek yang akan digunakan sebagai bahan kajian pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Objek yang diberikan guru diadaptasi melalui koleksi gambar *twitter*, yaitu *bantaran kali ciliwung*. (*eksplorasi*)
- Tiap siswa membuat kerangka karangan yakni berupa gagasan-gagasan yang akan dikembangkan berdasarkan objek yang mereka amati. (*elaborasi*)
- Setiap siswa membuat tulisan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah mereka susun. (*elaborasi*)
- Perwakilan kelompok membacakan hasil tulisan yang telah mereka susun. (*elaborasi*)
- Kelompok lain menyunting, dengan memperhatikan karakteristik deskripsi seperti memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, dan memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. (pancaindera), memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca dengan menggunakan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. (*elaborasi*)

- Guru dan murid melakukan penilaian. (*konfirmasi*)
- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru disampaikan. (*konfirmasi*)
- Siswa mengumpulkan hasil tulisannya. (*konfirmasi*)

### **3. Kegiatan Penutup**

- Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah diikutinya.
- Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.
- Guru memberi penguatan terhadap simpulan oleh para siswa.
- Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam

## **Pertemuan ke-4 (Perlakuan 3)**

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- Siswa diberikan apersepsi pembelajaran mengenai pembelajaran sebelumnya.. Dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.

### **2. Kegiatan Inti**

- Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing. (*eksplorasi*)
- Siswa diminta mengemukakan pendapatnya tentang tulisan deskripsi yang sudah ditulis pada pertemuan sebelumnya. (*eksplorasi*)
- Siswa diberikan paragraf yang sudah ditulis pada pertemuan sebelumnya pada beberapa kelompok yang belum mempresentasikan penulisan deskripsi mereka. (*eksplorasi*)
- Siswa dan guru mendiskusikan paragraf yang sudah ditulis siswa yang belum sempat presentasi pada pertemuan sebelumnya. (*eksplorasi*)
- Siswa diberikan penjelasan mengenai pentingnya karakteristik deskripsi seperti memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, dan memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan.

(pancaindera), memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca dengan menggunakan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. (*elaborasi*)

- Setiap siswa mencatat hasil diskusi berupa penggambaran ihwal manusia, benda, alam, secara detil dengan memperlihatkan bentuk, warna, tekstur, suasana yang digambarkan dan dengan cara penulisan yang imajinatif dan menggugah. (*elaborasi*)
- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru disampaikan. (*konfirmasi*)
- Guru menugaskan peserta didik untuk masing-masing membuat satu puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan (*konfirmasi*)

### **3. Kegiatan Penutup**

- Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti
- Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran menulis deskripsi.
- Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.
- Guru memberi penguatan terhadap simpulan oleh para siswa.
- Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam

### **Pertemuan ke-5 (*Postest*)**

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu *postest* untuk mengetahui kemampuan siswa menulis deskripsi

#### **2. Kegiatan Inti**

- Guru memberikan postes yaitu siswa diminta untuk menulis paragraf deskripsi berdasarkan tema yang telah ditentukan guru yaitu tentang *Keindahan Pantai*. (*ekplorasi*)
- Guru memberikan objek melalui gambar *twitter* yang ditampilkan dengan

laptop dan LCD dengan memperhatikan kriteria dan unsur-unsur deskripsi. Gambar diadaptasi dari media *twitter* yaitu susunan empat gambar suasana keadaan pantai dari sebuah akun *twitter* infolombok. (*ekplorasi*)

- Siswa mengamati dan mendata objek yang terdapat dalam gambar. (*elaborasi*)
- Siswa mendeskripsikan setiap objek yang telah disusun kemudian dikembangkan menjadi tulisan deskripsi yang utuh dengan memperhatikan karakteristik deskripsi. (*elaborasi*)
- Siswa dan guru mendiskusikan hasil kerja siswa. (*konfirmasi*)
- Siswa mengumpulkan hasil tulisannya. (*konfirmasi*)

### **3. Kegiatan Penutup**

- Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah diikutinya.
- Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.
- Guru memberi penguatan terhadap simpulan oleh para siswa.
- Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam

## **H. MEDIA / ALAT / BAHAN / SUMBER BELAJAR**

Sumber bahan :

- Ejaan Yang Disempurnakan
- Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia
- Buku panduan SMA KELAS X

Alat Pelajaran : papan tulis dan spidol

Media :

- LCD dan laptop

- Internet
- Tayangan gambar *twitter*  
([www.twitter.com](http://www.twitter.com))



## I. PENILAIAN

1. Lembar Kerja Siswa
2. Lembar Penilaian (LP) 1 = kognitif: produk
3. LP 2 = kognitif: proses
4. LP 3 = psikomotor
5. LP 4 = afektif: perilaku berkarakter
6. LP 5 = afektif: keterampilan sosial

### Jenis Tagihan:

- Tugas individu : menggunakan LP1, LP4, dan LP5
- kelompok : menggunakan LP2 dan LP3
- (ulangan) : lembar kerja siswa

### Bentuk Instrumen:

- uraian bebas
- jawaban singkat
- lembar pengamatan

## Lampiran 14

### Rencana Pelaksanaan Kelas Kontrol

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Sekolah</b>	<b>: SMA Negeri 33 Jakarta</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa dan Sastra Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: X/1</b>
<b>Aspek</b>	<b>: Menulis</b>
<b>Waktu</b>	<b>: (5 kali pertemuan)</b>

#### A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis : Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

#### B. KOMPETENSI DASAR :

Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

#### C. INDIKATOR :

##### 1. Kognitif

##### a. Produk

- Menulis deskripsi berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan dengan kata-kata yang menggugah.

##### b. Proses

- Mengidentifikasi definisi deskripsi
- Menunjukkan ciri-ciri paragraf deskripsi
- Membedakan kalimat fakta dan opini
- Mengidentifikasi tahap-tahap menulis deskripsi
- Menemukan contoh-contoh tulisan berciri deskripsi
- Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatan

##### 2. Psikomotor

- Menyusun kerangka paragraf deskriptif berdasarkan tema.

- Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif yang baik dan utuh.
- Menulis deskriptif dengan memperhatikan tanda baca.
- Menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman dengan memperhatikan ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
- Mengidentifikasi ketidaktepatan pilihan kata, keefektifan kalimat dan keterpaduan paragraf pada hasil teks

### 3. Afektif

#### a. Perilaku Berkarakter

- Kerja sama
- Menghargai orang lain
- Cermat

#### b. Keterampilan sosial

- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
- Menyumbang ide / berpendapat
- Membantu teman yang mengalami kesulitan

## D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

### Kognitif

#### a. Produk

- Siswa menulis deskripsi berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan dengan kata-kata yang menggugah.

#### b. Proses

- Siswa mampu mengidentifikasi definisi paragraf deskripsi dengan benar.
- Siswa mampu menunjukkan ciri-ciri paragraf deskripsi dengan baik.
- Siswa mampu membedakan kalimat fakta dan opini dengan tepat.
- Siswa mampu mengidentifikasi tahap-tahap menulis deskripsi
- Siswa mampu menemukan contoh-contoh tulisan berciri deskripsi.

- Siswa mampu mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatan

### **Psikomotor**

- Siswa mampu menyusun kerangka paragraf deskriptif berdasar tema atau topik tertentu dengan baik dan benar.
- Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif yang utuh dengan benar.
- Siswa mampu menulis deskriptif dengan memperhatikan tanda baca.
- Siswa mampu menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman dengan memperhatikan ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.
- Siswa mampu mengidentifikasi ketidaktepatan pilihan kata, keefektifan kalimat dan keterpaduan paragraf pada hasil teks

### **Afektif**

#### a. Perilaku Berkarakter

Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa dengan memperlihatkan kemajuan dalam berperilaku seperti *cermat dan tekun, tata krama dan kebiasaan mendengarkan orang lain.*

#### b. Keterampilan sosial

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan, bertanya dengan bahasa yang baik dan benar, menyumbang ide, dan membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.

## **E. MATERI PEMBELAJARAN :**

Paragraf deskriptif:

- Definisi paragraf deskripsi
- contoh paragraf deskriptif
- perbedaan kalimat fakta dan opini

- pola pengembangan paragraf deskripsi
- ciri/ karakteristik paragraf deskriptif
- Kerangka paragraf deskriptif

#### **F. METODE PEMBELAJARAN :**

- Penugasan
- Ceramah
- Tanya Jawab

#### **G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

<b>Kelas Kontrol</b>
<p><b>Pertemuan ke-1</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran serta menyiapkan kondisi siswa untuk belajar.</li> <li>• Guru memberikan apersepsi tentang penulisan deskripsi.</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tes awal (pretest) kepada siswa untuk menulis deskripsi dengan topik lingkungan SMA Negeri 33, berdasarkan persepsi awal yang ia ketahui.</li> <li>• Siswa mengumpulkan hasil tulisannya</li> </ul> <p><b>3. Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti</li> <li>• Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis deskripsi</li> </ul>
<p><b>Pertemuan ke-2</b></p> <p><b>1. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan apersepsi pembelajaran dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p>

- Guru memberikan umpan balik terhadap tugas menulis deskripsi pada pertemuan sebelumnya berkaitan dengan bentuk karangan deskripsi, kalimat efektif, diksi, ejaan dan tanda baca.
- Siswa diminta mengemukakan pendapatnya tentang konsep deskripsi dan unsur-unsur didalamnya.
- Siswa diberi penjelasan mengenai pengertian menulis khususnya deskripsi dan unsur-unsur yang terdapat dalam penulisan deskripsi.
- Siswa ditugasi untuk membuat tulisan deskripsi yang memenuhi unsur-unsur penulisan deskripsi.

### **3. Kegiatan Penutup**

- Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar
- Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti
- Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis deskripsi

## **Pertemuan ke-3**

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- Siswa diberikan apersepsi pembelajaran mengenai pembelajaran sebelumnya, dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.

### **2. Kegiatan Inti**

- Siswa diberi contoh tulisan deskripsi oleh guru dengan judul *Suasana Musim Semi*.
- Siswa dan guru membahas bersama contoh tulisan deskripsi yang sudah guru berikan dengan memperhatikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis deskripsi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengingatkan kembali kepada siswa mengenai pembahasan-pembahasan yang sudah diterangkan pada pertemuan sebelumnya mengenai tulisan deskripsi.

### **3. Kegiatan Penutup**

- Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar

- Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti
- Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis deskripsi

#### **Pertemuan ke-4**

##### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menulis deskripsi berdasarkan unsur-unsur yang diperhatikan dalam penulisan deskripsi

##### **2. Kegiatan Inti**

- Siswa dan guru membahas pembelajaran-pembelajaran sebelumnya mengenai penulisan deskripsi.
- Siswa diberi contoh tulisan deskripsi oleh guru dengan judul *Laboratorium Bahasa*.
- Siswa dan guru membahas bersama contoh tulisan deskripsi yang sudah guru berikan dengan memperhatikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis deskripsi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengingatkan kembali kepada siswa mengenai pembahasan-pembahasan yang sudah diterangkan pada pertemuan sebelumnya mengenai tulisan deskripsi.

##### **3. Kegiatan Penutup**

- Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar
- Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti
- Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis deskripsi

#### **Pertemuan ke-5 (Postes)**

##### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu *postes* untuk mengetahui kemampuan siswa menulis deskripsi

##### **2. Kegiatan Inti**

- Siswa ditugaskan untuk menulis deskripsi.

- Siswa dan guru mendiskusikan hasil kerja siswa.
- Siswa mengumpulkan hasil tulisannya

### 3. Kegiatan Penutup

- Guru menyimpulkan dan menutup pembelajaran.

## H. MEDIA / ALAT / BAHAN / SUMBER BELAJAR

Sumber bahan :

- Ejaan Yang Disempurnakan
- Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia
- Buku panduan SMA KELAS X

Alat Pelajaran : papan tulis dan spidol

## I. PENILAIAN

1. Lembar Kerja Siswa
2. Lembar Penilaian (LP) 1 = kognitif: produk
3. LP 2 = kognitif: proses
4. LP 3 = psikomotor
5. LP 4 = afektif: perilaku berkarakter
6. LP 5 = afektif: keterampilan sosial

Jenis Tagihan:

- Tugas individu : menggunakan LP1, LP4, dan LP5
- kelompok : menggunakan LP2 dan LP3
- (ulangan) : lembar kerja siswa

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas
- jawaban singkat
- lembar pengamatan

**RPP Implikasi Pembelajaran Menulis Slogan Poster dengan Media Koleksi Gambar *Twitter***

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa dan Sastra Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VIII/2</b>
<b>Aspek</b>	<b>: Menulis</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 2 x 40 menit (2 kali pertemuan)</b>

**1. Standar Kompetensi**

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster

**2. Kompetensi Dasar**

12.3 Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif

**3. Indikator**

**Kognitif**

*a. Produk*

Membuat slogan / poster dengan kalimat persuasif

*b. Proses*

1. Mengidentifikasi definisi poster
2. Mengidentifikasi perbedaan poster dan slogan
3. Mendata kalimat-kalimat persuasif

**Psikomotor**

1. Mampu menunjukkan jenis-jenis slogan/poster
2. Mampu menulis slogan/poster sesuai dengan konteks
3. Mampu menyunting slogan/poster

**Afektif :**

- a. Perilaku Berkarakter
  1. Cermat dan teliti
  2. Jujur
  3. Konsentrasi
- b. Keterampilan sosial
  1. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
  2. Menyumbang ide / berpendapat
  3. Membantu teman yang mengalami kesulitan

**4. Tujuan Pembelajaran***a. Produk*

Siswa mampu membuat slogan / poster dengan kalimat persuasif

*b. Proses*

1. Siswa mampu mengidentifikasi definisi poster
2. Siswa mampu mengidentifikasi perbedaan poster dan slogan
3. Siswa mampu mendata kalimat-kalimat persuasif

**Psikomotor**

1. Siswa mampu menunjukkan jenis-jenis slogan/poster
2. Siswa mampu menulis slogan/poster sesuai dengan konteks
3. Siswa mampu menyunting slogan/poster

**Afektif**

## a. Perilaku Berkarakter

Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa dengan memperlihatkan kemajuan dalam berperilaku seperti *kerja keras, rasa ingin tahu, dan gemar membaca*.

## b. Keterampilan sosial

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan, bertanya dengan bahasa yang baik dan benar, menyumbang ide, dan membantu teman yang sedang mengalami kesulitan

## 5. Materi Pelajaran

Penulisan slogan/ poster.

## 6. Model Pembelajaran

Model yang digunakan adalah Contextual Teaching Learning atau Pendekatan Kontekstual, yaitu pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia, dimana siswa akan bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan materi yang sedang dibahas (menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan). Langkah awal Guru menyatakan kegiatan utama pembelajarannya, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar. Lalu guru mengembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Rincilah media untuk mendukung kegiatan itu. Kemudian melakukan kegiatan *inquiri* untuk semua topik. Kembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). Agar lebih menarik minat siswa hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara

## 7. Metode Pembelajaran

- a. Demonstrasi
- b. Inkuiri
- c. Penugasan

## 8. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

### 1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Mempersiapkan siswa belajar
- b) Guru menayangkan gambar-gambar slogan/poster suatu produk
- c) Memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi dengan cara: Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang bahasa yang terdapat dalam slogan/poster dengan

mengajukan pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

- d) Mengajukan pertanyaan tentang penulisan slogan/poster.
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- f) Menyampaikan prosedur pembelajaran (belajar secara kelompok dan individu).
- g) Siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 2 orang.

## **2. Kegiatan Inti (60 menit)**

- a) Guru memberikan beberapa contoh slogan/poster. (*eksplorasi*)
- b) Peserta didik mengamati berbagai slogan/poster. (*eksplorasi*)
- c) Peserta didik dan guru bertanya-jawab tentang jenis-jenis slogan/poster. (*eksplorasi*)
- d) Masing-masing kelompok mencermati bahasa beberapa contoh slogan/poster. (*eksplorasi*)
- e) Masing-masing kelompok membahas bahasa dalam slogan/poster. (*eksplorasi*)
- f) Setiap kelompok membandingkan penggunaan bahasa slogan/poster dengan bahasa deskriptif (*eksplorasi*)
- g) Setiap kelompok menyimpulkan ciri-ciri bahasa slogan/poster. (*elaborasi*)
- h) Peserta didik menyunting bahasa slogan/poster yang salah. (*elaborasi*)
- i) Setiap kelompok berlatih menulis slogan/poster sesuai dengan konteks. (*elaborasi*)
- j) Setiap kelompok menyunting slogan/poster sendiri. (*elaborasi*)
- k) Peserta didik dan guru melakukan penilaian. (*elaborasi*)
- l) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. (*konfirmasi*)
- m) Peserta didik dan guru merangkum kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. (*konfirmasi*)
- n) Peserta didik diberikan tugas untuk membaca materi selanjutnya. (*konfirmasi*)

### 3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a) Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah diikutinya.
- b) Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.
- c) Guru memberi penguatan terhadap simpulan oleh para siswa.

### 9. MEDIA / ALAT / BAHAN / SUMBER BELAJAR

Sumber bahan :

- Buku panduan
- Contoh poster
- Buku teks yang berisi berbagai slogan/poster.

Alat Pelajaran : papan tulis dan spidol

Media : Koleksi Gambar *Twitter*

- LCD dan laptop / OHP

### 10. PENILAIAN

1. Lembar Kerja Siswa
2. Lembar Penilaian (LP) 1 = kognitif: produk
3. LP 2 = kognitif: proses
4. LP 3 = psikomotor
5. LP 4 = afektif: perilaku berkarakter
6. LP 5 = afektif: keterampilan social

Jenis Tagihan:

- Tugas individu : menggunakan LP1, LP4, dan LP5
- kelompok : menggunakan LP2 dan LP3
- (ulangan) : lembar kerja siswa

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas
- jawaban singkat
- lembar pengamatan



## **BIODATA PENULIS**

Nurhayati Puji Lestari, lahir di Jakarta pada 14 Juni 1989, merupakan anak tunggal dari pasangan suami istri Ibunda tercinta Ani Maryani dan Ayahanda tersayang Samidi Atmo Prawiro yang sudah mencapai pernikahan perak. Setelah menamatkan SD (SDN 14 Cengkareng Timur Jakarta Barat), penulis melanjutkan di SMP favorit Jakarta Barat SMPN 45 dan SMA favorit SMAN 33 Jakarta. Penulis tinggal bersama kedua orangtua di Rawabuaya Jakarta Barat.

Setelah lulus SMA pada 2007, penulis dapat melanjutkan studi di Universitas Negeri Jakarta, jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, program pendidikan. Walau besar dalam pendidikan formal, penulis sangat menyenangi organisasi. Dalam berorganisasi penulis banyak mendapatkan pengalaman yang sangat luar biasa yang tidak dapat penulis temukan dalam pendidikan formal di UNJ. BEM JBSI pada tahun 2007, BENGKEL SASTRA pada tahun 2008 dan SIGMA TV UNJ pada tahun yang sama juga. Dari tiga organisasi tersebut penulis jadi banyak mengenal karakter orang. Pada tahun 2009, penulis bersama BENGKEL SASTRA memproduksi sebuah lakon TANAH PEREMPUAN karya Helvy Tiana Rossa yang ditampilkan di Bandung, GKJ dan Nanggroe Aceh Darussalam. Penulis tetap memprioritaskan pendidikan formal dan terus berusaha untuk menjaga IP tetap di atas 3 walaupun lulus tidak tepat waktu.

Dengan memanfaatkan waktu yang ada, penulis tetap komit bahwa penulis harus bertanggungjawab pada pilihan yang sudah diambil dengan tidak mengecewakan orang-orang yang sudah mempercayai penulis. Terus berdoa, berusaha dan bertanggungjawab merupakan kunci kehidupan yang penulis terapkan.